**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)**

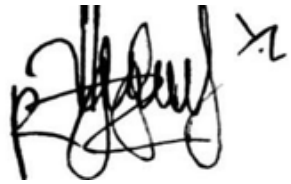
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

**TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Laporan Audit Mutu Internal (AMI) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 202/2025 ini telah disusun berdasarkan hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas PGRI Palembang dan digunakan sebagai dasar evaluasi serta peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dengan ini menyatakan bahwa laporan ini telah di periksa, disetujui dan disahkan oleh pihak-pihak yang berwenang

| Disiapkan oleh : | Diperiksa oleh | Disahkan oleh |
|---|---|---|
|  |  |  |
| Rahmawati, M.Pd<br>GPM | Dr. Andi Arif Setiawan, M.Si<br>Wakil Dekan | Dewi Novianti, S.Si., M.Kes<br>Dekan |

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Laporan Audit Mutu Internal (AMI) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2024/2025 dapat diselesaikan dengan baik.

Audit Mutu Internal merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan standar pendidikan tinggi, mengidentifikasi berbagai capaian yang telah diraih, serta menemukan peluang perbaikan guna meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan audit ini, fakultas memperoleh gambaran yang objektif mengenai tingkat ketercapaian standar yang telah ditetapkan dan dapat menyusun langkah-langkah strategis untuk peningkatan mutu pada masa yang akan datang.

Laporan ini memuat hasil audit terhadap berbagai aspek penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan tata kelola di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang. Hasil audit diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, pengendalian, serta dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu yang berkelanjutan sesuai dengan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP).

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Tim Auditor Audit Mutu Internal, Lembaga Penjaminan Mutu, pimpinan program studi, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan audit ini. Kerja sama dan komitmen seluruh sivitas akademika menjadi faktor penting dalam mewujudkan budaya mutu di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan pelaksanaan Audit Mutu Internal pada periode berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang secara berkelanjutan.

Palembang, Juni 2025

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi




Dewi Novianti, S.Si. M.Kes

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan kemudahan yang dikaruniakan kepada kita dalam menjalankan berbagai tugas dan aktivitas.

Dalam rangka menindaklanjuti temuan pada laporan hasil AMI oleh Tim Auditor pada tiga program studi (Prodi Fisika, Biologi dan Sains Lingkungan) di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang maka dipandang perlu dilaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). RTM telah menghasilkan upaya-upaya perbaikan untuk menindaklanjuti temuan tersebut. Upaya-upaya tersebut menjadi komitmen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang untuk perbaikan sekaligus peningkatan mutu di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang.

Terima kasih kepada semua pihak atas tersusunnya laporan ini, Laporan RTM ini sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam siklus SPMI di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang sehingga dapat mendukung keberhasilan implementasi sistem penjaminanmutu di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang.

Demikian kata pengantar ini, semoga Allah merahmati niat baik kita semua.

Palembang, Juni 2026
GPM

Rahmawati, M.Pd

**Daftar Isi**


| | Halaman |
|---|---|
| Cover | |
| Halaman Pengesahan | i |
| Kata Pengantar Dekan | ii |
| Kata Pengantar GPM | iii |
| Daftar Isi | iv |
| BAB I. Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Dasar Pemikiran | 4 |
| 1.3 Tujuan | 5 |
| BAB II. Ruang Lingkup | 6 |
| 2.1 Auditee dan Auditor | 7 |
| 2.2 Dana Pelaksanaan AMI | 8 |
| BAB III. Metodologi Pelaksanaan | 9 |
| 3.1 Teknik Audit | 9 |
| 3.2 Metode Analisis Data | 10 |
| BAB IV. Hasil Desk Evaluation AMI | 11 |
| 4.1 Hasil Desk Evaluation Auditee | 12 |
| 4.2 Berita Acara Pelaksanaan AMI | 202 |
| 4.3 Dokumen tindak lanjut | 245 |
| Lampiran | |
| Foto Visitasi Ke Prodi Oleh Asesor internal | |
| Foto Rapat Tinjauan Manajemen dan RTL | |

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, berkarakter, dan mampu menjawab berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Dalam menghadapi dinamika perubahan yang semakin cepat, perguruan tinggi dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dunia industri, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi tidak dapat dilakukan secara insidental, melainkan harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, berkelanjutan, dan terdokumentasi melalui suatu sistem penjaminan mutu yang efektif. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI merupakan kegiatan sistemik yang dilaksanakan secara mandiri oleh perguruan tinggi untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Universitas PGRI Palembang sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu telah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar pendidikan tinggi. Siklus tersebut menjadi landasan dalam membangun budaya mutu yang melibatkan seluruh sivitas akademika sehingga setiap kegiatan akademik maupun nonakademik dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam implementasi SPMI, kegiatan evaluasi memegang peranan yang sangat penting karena menjadi dasar untuk mengetahui tingkat ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk evaluasi tersebut adalah Audit Mutu Internal (AMI). Audit Mutu Internal merupakan proses pemeriksaan yang sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif guna menentukan tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan standar mutu yang berlaku. Melalui kegiatan audit, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi

kekuatan, kelemahan, peluang perbaikan, serta berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian mutu pada setiap unit kerja.

Pelaksanaan Audit Mutu Internal tidak hanya bertujuan untuk menemukan ketidaksesuaian terhadap standar yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk memastikan efektivitas penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran institusi. Hasil audit diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, serta perencanaan program pengembangan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang sebagai salah satu unit akademik memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas. Dalam menjalankan fungsi tersebut, fakultas harus memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh universitas, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta berbagai regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme evaluasi yang mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi aktual penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di lingkungan fakultas.

Audit Mutu Internal Fakultas Sains dan Teknologi dilaksanakan untuk menilai tingkat ketercapaian berbagai standar yang mencakup aspek vi si, misi, tujuan, dan strategi; tata pamong, tata kelola, dan kerja sama; mahasiswa; sumber daya manusia; keuangan, sarana dan prasarana; pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; luaran dan capaian tridharma; serta aspek-aspek lain yang mendukung pengembangan institusi. Audit ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai ketidaksesuaian, hambatan, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat dan berkelanjutan.

Selain sebagai instrumen evaluasi internal, Audit Mutu Internal juga memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan fakultas dan program studi menghadapi proses akreditasi, baik pada tingkat program studi maupun institusi. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil audit dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri, penyusunan laporan kinerja, serta pengembangan berbagai program peningkatan mutu yang menjadi bagian dari proses akreditasi. Dengan demikian, pelaksanaan AMI tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian mutu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan institusi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Audit Mutu Internal pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2025/2026 dilakukan oleh auditor internal yang telah ditetapkan oleh universitas dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, independensi, kerahasiaan, serta pendekatan berbasis bukti. Audit dilakukan melalui telaah dokumen, observasi, wawancara, dan

verifikasi data yang berkaitan dengan pelaksanaan standar mutu pada unit yang diaudit. Seluruh proses audit dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan instrumen yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas PGRI Palembang.

Hasil Audit Mutu Internal diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat ketercapaian standar mutu di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi. Temuan-temuan yang diperoleh selama proses audit akan menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut, pelaksanaan tindakan korektif, serta pengembangan berbagai program peningkatan mutu pada periode berikutnya. Dengan adanya tindak lanjut yang terencana dan terukur, diharapkan terjadi peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Pada akhirnya, pelaksanaan Audit Mutu Internal merupakan wujud komitmen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang dalam membangun budaya mutu yang kuat, meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, serta mewujudkan tata kelola yang baik. Melalui budaya mutu yang terus berkembang, fakultas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul, meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan bangsa dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Audit mutu internal merupakan sebuah proses yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah terpenuhi, atau proses pengujian yang sistematik, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di PT sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang telah memiliki dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yakni dokumen Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu dan Formulir dan telah dilaksanakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang. Sesuai dengan siklus SPMI maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan SPMI di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang melalui Audit Manajemen Iinternal oleh Tim Auditor Ami yang telah dibentuk oleh Rektor dan telah dilaksanakan pada tiga prodi (Prodi Fisika, Prodi Biologi dan Prodi Sains Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang dan Hasil AMI telah dipublikasikan oleh BPM Universitas PGRI Palembang melalui Aplikasi Qumon untuk ditindak lanjuti oleh masing-masing prodi

Mekanisme tindak lanjut atas temuan yang dilaporkan oleh GPM FST dapat ditempuh melalui Rapat Tinjauan Manajemen. Rapat Tinjauan Manajemen adalah pertemuan yang dilakukan oleh manajemen secara periodic untuk meninjau kinerja sistem manajemen mutu dan kinerja pelayanan institusi untukmemastikan kelanjutan, kesesuaian, kecukupan dan efektivitas sistem manajemen mutu dan menajemen pelayanan. Tujuan utama Rapat Tinjauan Manajemen adalah membahas tindak lanjut

temuan audit. Rapat Tinjauan Manajemen dipimpin langsung oleh pimpinan dan dihadiri oleh seluruh jajaran struktural.

Rapat tinjauan manajemen dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari jenjang paling rendah (prodi) di Fakultas Sains dan Teknologi. Maksud berjenjang adalah jika tindak lanjut temuan yang belum dapat diselesaikan di prodi maka dapat dibawa ke Rapat Tinjauan Manajemen tingkat insitusi. Luaran yang diharapkan dari Rapat Tinjauan Manajemen adalah berupa kebijakan untuk peningkatan efektivitas sistem penjaminan mutu dan prosesnya.

**2.1. Dasar Pemikiran**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi
3. PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi danPengelolaan Perguruan Tinggi
4. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
5. Statuta Universitas PGRI Palembang berdasarkan Keputusan YPLP-PT PGRI Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 541.a/C.1/YPLP PT-PGRI/2017 tanggal 04 November 2017.
6. Surat Keputusan Pengurus Besar PGRI Nomor : 11/Kep/PB/XXII tanggal 14 Maret 2022 tentang pengangkatan Rektor Universitas PGRI Palembang masa jabatan tahun 2022-2027
7. Surat Keputusan Rektor UPGRI Palembang No.1139/R.C.2/UNIV-PGRI/2025 tentang Auditor Universitas PGRI Palembang
8. Edaran Rektor tentang kegiatan AMI tahun akademik 2024/2025

**1.3 . TUJUAN**

AMI dilakukan untuk kepentingan peningkatan mutu Prodi yang diaudit. Audit bukan merupakan asesmen / penilaian melainkan pencocokan antara pelaksanaan dengan standar yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan secara khusus dari AMI adalah:

1. Untuk memastikan bahwa SPMI memenuhi standar / regulasi.
2. Untuk memastikan implementasi SPMI sesuai dengan standar / sasaran / tujuan yang telah ditetapkan.
3. Untuk memeriksa proses dan hasil proses pencapaian mutu sehingga dapat ditentukan keefektifan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan (sebagai

Indikator Kinerja Kunci), atau mengevaluasi efektivitas penerapan SPMI

4. menyiapkan laporan kepada teraudit (auditee) sebagai dasar perbaikan mutu selanjutnya
5. Untuk memberi kesempatan teraudit memperbaiki sistem penjaminan mutu.
6. Untuk membantu institusi/program studi dalam mempersiapkan diri dalam rangka audit eksternal atau akreditasi

Rapat Tinjauan Manajemen adalah pertemuan yang dilakukan oleh GPM dengan struktural FST Universitas PGRI Palembang secara periodik minimal 1 tahun sekali untuk meninjau kinerja sistem manajemen mutu, dan kinerja pelayanan atau upaya FST Universitas PGRI Palembang guna memastikan kelanjutan, kesesuaian, kecukupan, dan efektifitas sistem manajemen mutu dan sistem pelayanan FST Universitas PGRI Palembang.

# BAB II
# RUANG LINGKUP

Lingkup audit mutu internal ditetapkan oleh pengelola perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Perguruan tinggi dapat menentukan lingkup audit secara menyeluruh yang meliputi 24 standar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan standar lain yang ditetapkan sendiri oleh perguruan tinggi atau perguruan tinggi menentukan lingkup secara bertahap sesuai prioritas.

AMI mencakup pemeriksaan terhadap:

1. Dokumen akademik dan dokumen sistem mutu
    a. Dokumen akademik yaitu dokumen:
    i. Kebijakan akademik (yaitu dokumen: RENSTRA, RENOP, SK Rektor, SK Dekan, dll)
    ii. Standar akademik
    iii. Peraturan akademik
    iv. Panduan akademik
    v. Spesifikasi Program Studi
    vi. Peta kurikulum
    b. Dokumen mutu / dokumen SPMI, yaitu dokumen:
    i. Kebijakan mutu
    ii. Standar mutu, yang terdiri dari: standar Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan Standar Tata Kelola dan Kemahasiswaan
    iii. Manual mutu
    iv. Manual / prosedur mutu
    v. Instruksi kerja
2. Organisasi
3. Komitmen (tanggung jawab) manajemen
4. Sumber daya, meliputi:
    a. Sumber daya manusia
    b. Infrastruktur
5. Proses dan pengendaliannya yang dimaksud dengan proses adalah keefektifan sistem penjaminan mutu dalam pemenuhan standar internal dan eksternal, sedangkan yang dimaksud dengan pengendalian adalah pemenuhan standar internal dan standar eksternal
6. Evaluasi dan perbaikan Ruang lingkup AMI harus mencakup pemeriksaan

kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian internal serta kualitas kinerja perguruan tinggi dalam melaksanakan tanggung jawab pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seringkali ada istilah AMI, yaitu Audit Mutu Akademik Internal. Ruang lingkup AMI hanya sebatas fungsi akademik saja, dimana tujuan AMI adalah untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang penyempurnaan akademik pada sebuah Perguruan Tinggi.

## 2.1. AUDITEE DAN AUDITOR

Persyaratan auditor internal adalah:

- Kompeten
- Independen

Kompeten ditandai oleh kemampuan: trampil, ahli, berwenang dan cermat. Trampil dan ahli merupakan orang yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit mutu, memiliki kemampuan manajerial, serta berwibawa dan disegani dalam organisasi. Independen merupakan tindakan tidak terlibat dalam pekerjaan teraudit (auditee)
. Secara umum seorang auditor mempunyai sifat sebagai berikut:

- Sikap profesional
- Trampil berkomunikasi dan berbahasa
- Cakap dalam menjelaskan dan mengikuti aturan
- Diplomatis
- Jujur dan tidak bias dalam melakukan penilaian
- Punya rasa ingin tahu dan pengamat yang baik (banyak mengamati)
- Ramah, santun & dapat bekerjasama
- Rajin bekerja
- Dapat mengendalikan diri
- Mampu menjadi pemimpin (sebagai lead auditor) maupun follower/ anak buah (anggota auditor)
- Pendengar yang baik Auditor diberi kewenangan dalam melakukan audit.

Kewenangan ini ditandai dengan penugasan dari pimpinan, serta independen yaitu tidak memihak dan tidak merugikan pihak manapun. Auditor tidak boleh berpikir, bersikap, dan bertindak dalam peran berikut ini:

a. Interogator
b. Investigator
c. Provokator
d. Instruktor

e. Kolaborator

Auditor harus bertindak justru sebaliknya dari yang disebutkan di atas. Auditor mutu internal harus berpikir, bersikap dan bertindak sebagai:

a. Konselor

b. Fasilitator atau motivator

c. Inspirator

Peran dan tanggungjawab seorang auditor adalah:

1. Mengaudit sesuai lingkup audit
2. Melaksanakan tugas secara obyektif
3. Mengumpulkan dan menganalisis bukti
4. Melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik yaitu salah satunya adalah menjaga kerahasiaan
5. dokumen yang diaudit
6. Mampu menjawab pertanyaan

Audit Manejemen Internal di lakukan oleh Auditee dan Auditor berdasarkan SK Rektor UPGRI Palembang No.5061/R.C.2/UNIV-PGRI/2025 yaitu pada Prodi Fisika Oleh Ibu Ir. Reno Fitriyanti, S.T., M.Si., CIIQA dan ibu Dr. Eng Riya Liudihartana, M.Si.

Pada Prodi Biologi Bapak Dr. Wahidi, M.Pd dan Ibu Dr. Neta Dian Lestari, M.Pd dan Prodi Sains Lingkungan Bapak Dr. Rismansyah, S.E., M.M, dan Ibu Prof. Dr. Nila Kesumawati, M. Si. dengan tugas pokok melakasanakan audit mutu internal pada program studi dan unit yang akan di audit dan tentunya jalan pelaksanaan AMI ini diawasi oleh Koordinator Auditor Ibu Rahmawati, M.Pd dan Sekaligus GPM Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang dan UPM tingkat Prodi Bapak Dr. Wahyu Saputra, M.Pd.

**2.2 DANA**

Pendanaan Pelaksanaan AMI sepenuhnya di danai oleh Universitas PGRI Palembang berdasarkan RAKPB tahun 2025

# BAB III
# METODOLOGI PELAKSANAAN

## 3.1. TEKNIK AUDIT

Kegiatan AMI diawali dengan pengisian instrumen Audit Mutu Internal di Aplikasi Qumon oleh masing masing Auditee yang diperiksa kesiapannya oleh GPM selaku Koordinator Auditor di tingkat Fakultas . Selanjutnya penjadwalan audit lapangan oleh Tim auditor tingkat Universitas. Setelah auditor melakukan pemeriksaan instrumen dan dokumen audit, auditor melakukan kunjungan ke masing-masing program studi dan unit nonakademik untuk melakukan verifikasi dan konfirmasi data. Tim Auditor bertugas untuk mendiskusikan dan meneliti kesesuaian standar dengan fakta yang terjadi di lapangan. Data dan informasi yang diperoleh dari auditor kemudian dikumpulkan, direkap, diolah dan dianalisis oleh Koodinator Auditor untuk dilaporkan pada pimpinan perguruan tinggi dan pihak terkait lainnya.

Teknik dalam Audit Lapangan Teknik dalam pelaksanaan audit lapangan melalui wawancara, *lead auditor* maupun auditor harus mempunyai kemampuan dalam:

1. Teknik / cara dalam bertanya
2. Pencatatan hasil
3. Identifikasi temuan
4. Menutup rapat
5. Pelaporan

Teknik Wawancara saat Audit Lapangan dengan auditee mengikuti beberapa hal berikut:

1. Melakukan wawancara secara terpisah antara pimpinan dengan bawahan
2. Berupaya untuk tidak banyak bicara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan pembagian waktu mengajukan pertanyaan, sesuai dengan pembagian tugas saat audit dokumen.
3. Menghindari konfrontasi cross check pernyataan dengan auditee lain (misal atasan), jika memang diperlukan maka dilakukan konfirmasi dan ini dilakukan dengan cara bijak
4. Menghindari kesan selalu membaca check list
5. Membuat pertanyaan yang jelas / spesifik / tidak bermakna ganda.

Tahapan Kegiatan AMI

1. Badan Penjaminan Mutu menyampaikan usulan tentang perekrutan auditor AMI untuk dilatih dalam penggunaan Aplikasi Qumon ditugaskan oleh Rektor Universitas PGRI Palembang melalui surat keputusan.
2. Rektor UPGRI Palembang mengeluarkan surat keputusan/surat tugas tentang Tim

auditor Unversitas di lingkungan Universitas PGRI Palembang.

3. BPM memberikan pembekalan kepada auditor sebelum melaksanakan audit mutu Internal ke setiap unit kerja.

4. BPM memberikan sosialisasi instrumen dari Aplikasi Qumon dan prosedur AMI ke seluruh program studi dan unit non akademik
5. Auditee (program studi dan unit non akademik) mengisi dan melengkapi instrumen AMI
6. Auditee (program studi dan unit non akademik) mengirimkan instrumen AMI yang telah diisi di Aplikasi Qumon ke BPM, sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
7. Tim auditor memeriksa instrumen AMI yang telah diisi dan dilengkapi sesuai kriteria di Aplikasi Qumon.
8. Tim auditor AMI melakukan kunjungan lapangan ke auditee. Penugasan auditor dirancang dengan sistem silang sehingga tidak ada auditor yang melaksanakan kegiatan audit di Fakultas tempat dimana auditor tersebut bekerja.
9. Tim auditor mengisi daftar temuan dan rekomendasi pada Form Permintaan Tindakan Koreksi
10. Auditee melengkapi rencana tindak lanjut dari berbagai temuan dan rekomendasi yang diberikan auditor dan melengkapi due date dari rencana tindak lanjut.
11. Auditee dan auditor menandatangani seluruh berkas yang dipersyaratkan
12. BPM menyusun laporan audit mutu sesuai dengan temuan di lapangan untuk disampaikan kepada Rektor Universitas PGRI Palembang

### 3.2. METODE ANALISA DATA

Metode analisis data di lakukan dengan teknis praktis pertemuan tim audit, yaitu :

a. Pelajari semua temuan;
b. Kelompokkan temuan; dan
c. Adakah hal utama yang perlu diperhatikan (mengarah ke temuan major). Temuan yang dilaporkan diantaranya adalah:
    i. Harus disetujui process owner (auditee); dan
    ii. Berdasarkan bukti.

# BAB IV
# HASIL DESK EVALUATION AMI

Bab ini menyajikan hasil desk evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka Audit Mutu Internal (AMI) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2024/2025. Desk evaluasi merupakan tahapan awal dalam proses audit yang dilakukan melalui penelaahan dan verifikasi dokumen mutu, dokumen pendukung, serta berbagai bukti objektif yang disampaikan oleh unit yang diaudit (auditee).

Kegiatan desk evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta kebijakan mutu Universitas PGRI Palembang. Melalui proses ini, auditor melakukan identifikasi terhadap ketercapaian indikator, kelengkapan dokumen, kesesuaian implementasi standar, serta berbagai potensi ketidaksesuaian yang memerlukan tindak lanjut perbaikan.

Hasil desk evaluasi memberikan gambaran awal mengenai kondisi aktual pelaksanaan standar mutu pada unit yang diaudit, baik yang berkaitan dengan aspek visi, misi, tujuan, dan strategi; tata pamong dan tata kelola; kemahasiswaan; sumber daya manusia; keuangan, sarana dan prasarana; pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; maupun luaran dan capaian tridharma. Temuan-temuan yang diperoleh pada tahap ini selanjutnya menjadi dasar bagi auditor dalam melakukan audit lapangan serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Adapun hasil desk evaluasi yang diperoleh dari setiap indikator dan kriteria audit disajikan pada bagian berikut

**LAPORAN**
**AUDIT MUTU AKADEMIK INTERNAL (AMAI)**

| | |
|---|---|
| Fakultas / Prodi | : Fakultas Sains dan Teknologi / Program Studi Fisika S-1 |
| Auditee | : |
| Ketua Tim Auditor | : 1. Reno Fitriyanti |
| Anggota | : 2. Dr.Eng. Riya Liuhartana, S.TP., M.Si. |
| Tahun | : 2024-2025 |

**BADAN PENJAMINAN MUTU**
**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

LAPORAN AUDIT INTERNAL
PROGRAM STUDI FISIKA S-1

## I. PENDAHULUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama Pimp Fakultas | : Dewi Novianti, S.Si,M.Kes | | |
| Nama Ka Prodi | : Dr. Dui Yanto Rahman, M.Si | | |
| Tanggal Audit | : 10 April 202 | | |
| Auditee | : | | |
| Ketua Auditor | : 1. Reno Fitriyanti | | |
| Anggota Auditor | : 2. Dr.Eng. Riya Liuhartana, S.TP., M.Si. | | |
| Tanda Tangan Ketua Auditor | _____ | Tanda Tangan Pimp. Unit | _____ |

## II. TUJUAN AUDIT

a. Memastikan apakah temuan/ rencana tindakan koreksi pada siklus audit tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti.

b. Mengukur tingkat kepatuhan dan capaian standar SPMI.

c. Memastikan kesesuaian arah dan pelaksanaan penjaminan mutu Fakultas/ Prodi terhadap dokumen akademik Perguruan Tinggi, dokumen akademik fakultas dan dokumen mutu fakultas dan prodi

d. Memastikan kelancaran pelaksanaan pengelolaan Fakultas/ Prodi.

e. Memastikan peluang peningkatan mutu Fakultas/ Prodi.

## III. LINGKUP AUDIT

Kriteria/ Standar Mutu yang terdiri dari

1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi
2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama
3. Mahasiswa
4. Sumber Daya Manusia
5. Keuangan, Sarana, dan Prasarana
6. Pendidikan
7. Penelitian
8. Pengabdian kepada Masyarakat
9. Luaran dan Capaian Tridarma
10. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan
11. Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan
12. Program Pengembangan dan Keberlanjutan

Meliputi butir-butir/ elemen mutu setiap kriteria mutu yang terdiri dari:

1. Latar Belakang.
2. Kebijakan .
3. Strategi Pencapaian Standar.
4. Indikator Kinerja Utama.
5. Indikator Kinerja Tambahan.
6. Evaluasi Pencapaian Kinerja.
7. Penjaminan Mutu.
8. Kepuasan Pengguna.
9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindaklanjutnya.

## IV. JADWAL AUDIT

| No. | Jam | Kegiatan Audit |
|---|---|---|
| 1 | - | - |

## V. INDEKS KINERJA UNIT

***Fakultas Sains dan Teknologi / Program Studi Fisika S-1***
Audit kinerja Akademik yang dilakukan pada periode tahun akademik 2024-2025 , berdasarkan instrumen daftar periksa visitasi diperoleh hasil berupa skor indeks kinerja sebesar 641.79.

## VI. TEMUAN AUDIT

1. Ketidaksesuaian

| Kategori | Jumlah | Status Open | Status Close |
|---|---|---|---|
| MAJOR | 0 | 0 | 0 |
| MINOR | 1 | 0 | 1 |
| ***Jumlah*** | ***1*** | ***0*** | ***1*** |

2. Temuan Major

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | - | - | - |

3. Temuan Minor

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 15 | | |

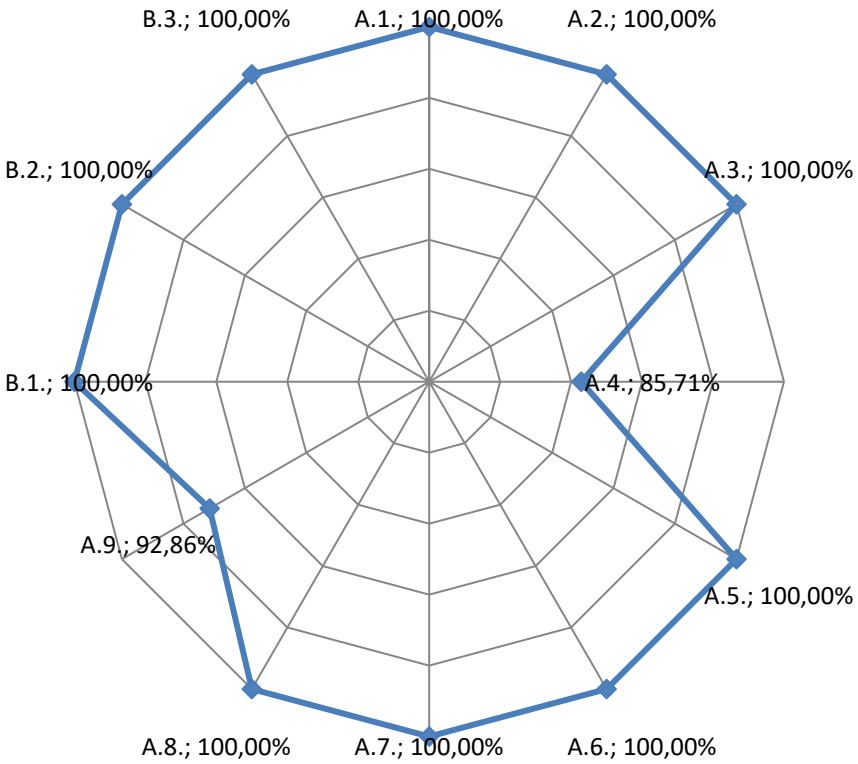
4. Saran perbaikan/ peluang perbaikan (OBSERVE)

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 9 | | |
| 2 | Indikator 22 | | |
| 3 | Indikator 28 | | |

## VII. CAPAIAN KRITERIA MUTU

| Elemen/Kriteria/Standar Mutu | Jumlah Indikator | Ketercapaian | Percentasi Ketercapaian |
|---|---|---|---|
| A.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | 2 | 2 | 100 % |
| A.2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama | 4 | 4 | 100 % |
| A.3. Mahasiswa | 2 | 2 | 100 % |
| A.4. Sumber Daya Manusia | 14 | 12 | 86 % |
| A.5. Keuangan, Sarana, dan Prasarana | 6 | 6 | 100 % |
| A.6. Pendidikan | 20 | 20 | 100 % |
| A.7. Penelitian | 2 | 2 | 100 % |
| A.8. Pengabdian kepada Masyarakat | 2 | 2 | 100 % |
| A.9. Luaran dan Capaian Tridarma | 14 | 13 | 93 % |
| B.1. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan | 1 | 1 | 100 % |
| B.2. Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan | 1 | 1 | 100 % |
| B.3. Program Pengembangan dan Keberlanjutan | 1 | 1 | 100 % |

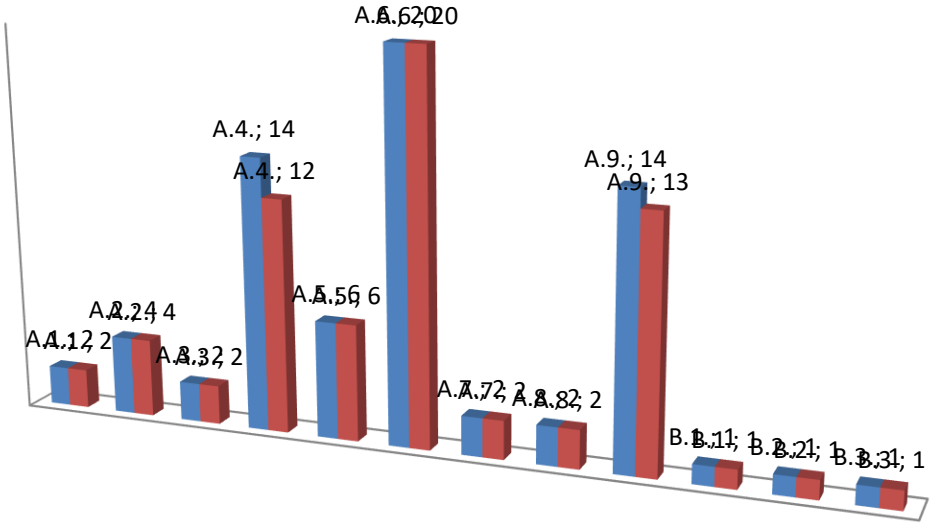
**Persentase Ketercapaian Standar Mutu**




**Grafik Ketercapaian Standar Mutu**

Biru = Total Jumlah Indikator

Merah = Ketercapaian


A.4.; 14
A.4.; 12
A.9.; 14
A.9.; 13

**LAPORAN**
**AUDIT MUTU AKADEMIK INTERNAL (AMAI)**

| | |
|---|---|
| Fakultas / Prodi | : Fakultas Sains dan Teknologi / Program Studi Biologi S-1 |
| Auditee | : Dian Mutiara, M.Si. |
| Ketua Tim Auditor | : Assoc. Prof. Dr. Achmad Wahidy, M.Pd. |
| Anggota | : Dr. Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M. |
| Tahun | : 2024-2025 |

**BADAN PENJAMINAN MUTU**
**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

LAPORAN AUDIT INTERNAL
PROGRAM STUDI BIOLOGI S-1

## I. PENDAHULUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama Pimp Fakultas | : Dewi Novianti, S.Si,M.Kes | | |
| Nama Ka Prodi | : Dian Mutiara, M.Si | | |
| Tanggal Audit | : | | |
| Auditee | : Dian Mutiara, M.Si. | | |
| Ketua Auditor | : Assoc. Prof. Dr. Achmad Wahidy, M.Pd. | | |
| Anggota Auditor | : Dr. Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M. | | |
| Tanda Tangan Ketua Auditor | _____ | Tanda Tangan Pimp. Unit | _____ |

## II. TUJUAN AUDIT

a. Memastikan apakah temuan/ rencana tindakan koreksi pada siklus audit tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti.

b. Mengukur tingkat kepatuhan dan capaian standar SPMI.

c. Memastikan kesesuaian arah dan pelaksanaan penjaminan mutu Fakultas/ Prodi terhadap dokumen akademik Perguruan Tinggi, dokumen akademik fakultas dan dokumen mutu fakultas dan prodi

d. Memastikan kelancaran pelaksanaan pengelolaan Fakultas/ Prodi.

e. Memastikan peluang peningkatan mutu Fakultas/ Prodi.

## III. LINGKUP AUDIT

Kriteria/ Standar Mutu yang terdiri dari

1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi
2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama
3. Mahasiswa
4. Sumber Daya Manusia
5. Keuangan, Sarana, dan Prasarana
6. Pendidikan
7. Penelitian
8. Pengabdian kepada Masyarakat
9. Luaran dan Capaian Tridarma
10. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan
11. Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan
12. Program Pengembangan dan Keberlanjutan

Meliputi butir-butir/ elemen mutu setiap kriteria mutu yang terdiri dari:

1. Latar Belakang.
2. Kebijakan .
3. Strategi Pencapaian Standar.
4. Indikator Kinerja Utama.
5. Indikator Kinerja Tambahan.
6. Evaluasi Pencapaian Kinerja.
7. Penjaminan Mutu.
8. Kepuasan Pengguna.
9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindaklanjutnya.

## IV. JADWAL AUDIT

| No. | Jam | Kegiatan Audit |
|---|---|---|
| 1 | - | - |

## V. INDEKS KINERJA UNIT

***Fakultas Sains dan Teknologi / Program Studi Biologi S-1***
Audit kinerja Akademik yang dilakukan pada periode tahun akademik 2024-2025 , berdasarkan instrumen daftar periksa visitasi diperoleh hasil berupa skor indeks kinerja sebesar 197.

## VI. TEMUAN AUDIT

1. Ketidaksesuaian

| Kategori | Jumlah | Status Open | Status Close |
|---|---|---|---|
| MAJOR | 0 | 0 | 0 |
| MINOR | 21 | 18 | 3 |
| ***Jumlah*** | ***21*** | ***18*** | ***3*** |

2. Temuan Major

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | - | - | - |

3. Temuan Minor

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 3 | Link laporan kerjasama tidak dapat diakses, Hasil Telaah dan Penilaian Temuan menunjukkan: 1. Kerjasama tridarma (Pendidikan, Penelitian, PkM) cukup banyak dan terdokumentasi (laporan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kegiatan, MoA, surat tugas, dll.). 2. Sebagian kerjasama mendukung MBKM (magang, implementasi MBKM, research collaboration, reviewer jurnal internasional). 3. Ada bukti durasi kerjasama 3–5 tahun (indikasi keberlanjutan administratif). 4. Manfaat bagi PS disebutkan (peningkatan kompetensi, mutu jurnal, keterampilan mahasiswa, dll.). Namun: 1. Bukti kepuasan mitra belum ditampilkan dalam bentuk instrumen terukur (survey/feedback formal). 2. Dampak kuantitatif terhadap peningkatan IKU tridarma belum dianalisis (misalnya peningkatan publikasi, HKI, serapan MBKM). 3. Keberlanjutan masih bersifat administratif (durasi MoA), belum ditunjukkan evaluasi periodik dan tindak lanjut pengembangan kerjasama. (Bukti sahih memenuhi aspek 1 dan 2, namun aspek kepuasan mitra dan jaminan keberlanjutan berbasis evaluasi belum kuat untuk Skor 4). Kritik 1. Belum ada instrumen baku pengukuran kepuasan mitra industri/kerjasama. 2. Analisis dampak kerjasama terhadap peningkatan kinerja tridarma belum berbasis data kuantitatif. 3. Monitoring dan evaluasi (Monev) kerjasama belum ditampilkan secara sistematis. 4. Beberapa kerjasama masih dominan kegiatan insidental, belum menunjukkan outcome jangka panjang. Saran Perbaikan 1. Susun dan lampirkan survey kepuasan mitra lengkap dengan hasil analisisnya. 2. Tampilkan data dampak kerjasama terhadap IKU (publikasi, HKI, MBKM, peningkatan fasilitas, dana hibah). 3. Buat sistem evaluasi tahunan kerjasama (Monev + tindak lanjut). 4. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Klasifikasikan kerjasama strategis (prioritas) dan non-strategis untuk menunjukkan fokus pengembangan PS. 5. Sajikan success story/impact case sebagai bukti keberlanjutan hasil kerjasama. Kesimpulan Kerjasama telah berjalan aktif, relevan dengan tridarma dan mendukung MBKM. Namun, untuk mencapai Skor 4 (Sangat Baik) diperlukan penguatan pada aspek kepuasan mitra dan evaluasi keberlanjutan berbasis data terukur. | |
| 2 | Indikator 7 | Link laporan tidak dapat diakses , 1. Aspek Metode Seleksi a) Tersedia dasar hukum berupa Peraturan Rektor tentang mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). dan Laporan PMB UNIV 2024-2025 bukan Laporan Prodi b) Menunjukkan adanya sistem seleksi yang terstruktur secara institusional. 2. Aspek Keketatan Seleksi a) Tidak dilampirkan data kuantitatif Tabel 3 LKPS (jumlah pendaftar, diterima, registrasi ulang TS-4 s.d TS). b) Tidak ada data rasio keketatan (jumlah pendaftar : diterima). c) Tidak tersedia data tren mahasiswa baru selama 5 tahun terakhir. Dengan data yang hanya berupa regulasi tanpa data realisasi mahasiswa baru, belum dapat dibuktikan keterpenuhan skor 3 dan 4 secara kuantitatif. Potensi Skor Jika benar selama TS-4 s.d TS selalu ada mahasiswa baru terdaftar; Skor 4. Namun karena data jumlah mahasiswa baru tidak dilampirkan; belum dapat diverifikasi secara objektif. Kritik 1. Dokumen hanya bersifat normatif (peraturan), belum berbasis data implementasi. 2. Tidak ada bukti jumlah mahasiswa baru per tahun akademik. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | 3. Tidak ada analisis keketatan seleksi (rasio pendaftar dan diterima). 4. Tidak ditampilkan profil input mahasiswa (asal sekolah, prestasi, jalur masuk). Saran Perbaikan 1. Lampirkan Tabel 3 LKPS lengkap (TS-4 s.d TS) jumlah mahasiswa baru terdaftar. 2. Sajikan rasio keketatan seleksi setiap tahun. 3. Tampilkan tren grafik penerimaan mahasiswa 5 tahun terakhir. 4. Sertakan analisis daya tarik program studi (minat pendaftar). 5. Integrasikan metode seleksi dengan penjaminan mutu input (quality of intake). Kesimpulan UPPS telah memiliki dasar regulasi seleksi mahasiswa baru yang sah. Namun untuk kepentingan audit berbasis akreditasi, diperlukan data kuantitatif mahasiswa baru dan analisis keketatan seleksi agar skor dapat ditetapkan secara objektif dan terukur. | |
| 3 | Indikator 16 | Indikator telah terpenuhi sebagian, namun kontribusi dosen tidak tetap terhadap mutu akademik masih terbatas dan belum optimal., Temuan Data: 1. NDTT = 1 2. NDT = 7 3. PDTT = 12,5% Kritik: 1. Proporsi dosen tidak tetap masih rendah (12,5%), sehingga fleksibilitas pemenuhan kebutuhan keahlian spesifik dan pengayaan pembelajaran belum optimal. 2. Keterlibatan dosen tidak tetap masih terbatas jumlahnya, sehingga belum berdampak signifikan terhadap penguatan mutu proses pembelajaran. Saran: 1. Program studi perlu mengoptimalkan peran dosen tidak tetap sesuai kebutuhan keahlian tertentu, terutama pada mata kuliah pendukung atau keahlian khusus. 2. Perlu memastikan kesesuaian | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu serta kelengkapan bukti penugasan dan sertifikasi. Keismpulan: Indikator telah terpenuhi sebagian, namun kontribusi dosen tidak tetap terhadap mutu akademik masih terbatas dan belum optimal. | |
| 4 | Indikator 17 | Indikator terpenuhi sebagian, namun belum menunjukkan pemenuhan yang kuat sesuai tuntutan penguatan pembelajaran berbasis praktik industri. , TTemuan Data: 1. NDI = 1 2. NDT = 7 3. PDI = 12,5% Kritik: 1. Persentase dosen industri/praktisi masih rendah (12,5%), sehingga kontribusi pengalaman praktis industri dalam pembelajaran belum optimal. 2. Keterlibatan praktisi terbatas pada satu mata kuliah dengan bobot 2 SKS, dampaknya terhadap penguatan CPL dan relevansi industri masih minimal. Saran: 1. Meningkatkan jumlah dan peran dosen industri/praktisi, terutama pada mata kuliah keahlian inti atau melalui team teaching. 2. Memperkuat kerja sama formal dengan industri/instansi agar keterlibatan praktisi berkelanjutan dan terdokumentasi. Kesimpulan: Indikator terpenuhi sebagian, namun belum menunjukkan pemenuhan yang kuat sesuai tuntutan penguatan pembelajaran berbasis praktik industri. | |
| 5 | Indikator 18 | inerja publikasi dan dampak sitasi baik dan relevan, namun kelemahan pada kelengkapan bukti dan pemerataan kontribusi menahan capaian pada level sangat baik. , Kritik: 1. File/dokumen pendukung tidak ditemukan, | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | sehingga verifikasi kuantitas dan kualitas publikasi belum dapat dilakukan secara evidensial. 2. Sebaran publikasi belum merata di seluruh DTPS (kontribusi masih terkonsentrasi pada beberapa dosen). 3. Publikasi di jurnal internasional (non-bereputasi) masih nol, menunjukkan ruang peningkatan diversifikasi outlet. Saran: 1. Melengkapi dokumen bukti publikasi (tautan/DOI, rekap SINTA/Scopus) agar klaim terverifikasi. 2. Mendorong pemerataan publikasi melalui pendampingan penulisan dan kolaborasi riset. 3. Meningkatkan kuantitas dan konsistensi publikasi internasional, khususnya bagi dosen dengan sitasi rendah. Keismpulan: Kinerja publikasi dan dampak sitasi baik dan relevan, namun kelemahan pada kelengkapan bukti dan pemerataan kontribusi menahan capaian pada level sangat baik. | |
| 6 | Indikator 27 | Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional tridarma serta pengembangan 3 tahun terakhir., 1. Kekuatan (Strengths) a) Sarana pendidikan memadai dan lengkap (kelas, laboratorium, perpustakaan, internet, dll). b) Mendukung pelaksanaan tridharma (pembelajaran, penelitian, PKM). c) Menunjukkan adanya dukungan pendanaan operasional yang berjalan. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Tidak ada data keuangan belum menunjukkan besaran dan kecukupan dana secara nyata. b) Belum ada analisis pengembangan tidak dijelaskan dukungan dana untuk peningkatan mutu 3 tahun terakhir. c) Belum ada proyeksi ke depan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | tidak ada rencana pendanaan 3 tahun ke depan. d) Tidak ada sumber pendanaan belum dijelaskan asal dana (internal/eksternal). 3. Penilaian AMI (Skor 1–4) Berdasarkan data: a) Dana terlihat cukup untuk operasional tridharma b) Namun belum ada bukti kuat untuk pengembangan berkelanjutan 4. Saran Perbaikan a) Tambahkan data nominal dana operasional dan pengembangan. b) Sajikan tren 3 tahun terakhir (peningkatan dana). c) Buat rencana pendanaan 3 tahun ke depan. d) Jelaskan sumber dana (SPP, hibah, kerja sama, dll). e) Kaitkan dengan pencapaian CPL dan mutu lulusan. Kesimpulan: Dana sudah cukup untuk operasional, tetapi belum menunjukkan dukungan kuat untuk pengembangan berkelanjutan, sehingga masih berada pada Skor 2. Jika dilengkapi dengan data tren dan rencana ke depan, berpotensi naik ke Skor 3–4. | |
| 7 | Indikator 29 | Link laporan penyusunan kurikulum tidak dapat diakses, 1. Kekuatan (Strengths) a) Melibatkan stakeholder internal & eksternal: dosen, mahasiswa, tendik, alumni, pengguna lulusan, asosiasi, dan pakar. b) Ada bukti formal (SK tim penyusun kurikulum) menunjukkan proses terstruktur. c) Masukan berbasis kebutuhan dunia kerja & ipteks kurikulum relevan dan adaptif. d) Evaluasi berkelanjutan digunakan untuk revisi kurikulum. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum disebutkan periode siklus (4–5 tahun) secara eksplisit. b) Belum dijelaskan mekanisme review formal (workshop, FGD, tracer study, dll). c) Belum ada bukti output konkret (dokumen revisi, perubahan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kurikulum). d) Belum ditekankan keterkaitan dengan standar nasional (SN-Dikti/KOBI) secara eksplisit dalam hasil akhir. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Sudah melibatkan internal & eksternal + pakar b) Sudah ada bukti formal (SK) c) Namun belum lengkap pada siklus periodik & bukti output detail 4. Saran Perbaikan a) Tegaskan siklus evaluasi 4–5 tahunan. b) Jelaskan mekanisme kegiatan (FGD, workshop, tracer study). c) Tampilkan hasil revisi kurikulum (before–after). d) Perkuat keterkaitan dengan SN-Dikti dan asosiasi (KOBI). e) Lampirkan bukti pendukung tambahan (notulen, daftar hadir, dokumentasi). Kesimpulan: Keterlibatan pemangku kepentingan sudah baik dan komprehensif, namun perlu penguatan pada siklus evaluasi, mekanisme formal, dan bukti hasil revisi | |
| 8 | Indikator 30 | Laporan monev belum mendeskripsikan secara maksimal pemenuhan karaktersitik pembelajaran sesuai indikator penilaian, 1. Kekuatan (Strengths) a) Karakteristik pembelajaran lengkap: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. b) Implementasi PBL & CBL sudah ada pada sejumlah mata kuliah. c) Didukung data capaian lulusan: IPK tinggi (Kurang lebih 3,79) Masa studi tepat waktu (lebih Kurang 4 tahun) Serapan kerja cepat (87,5%) d) Ada bukti Monev pembelajaran 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum merata di semua mata kuliah: hanya 30 dari 49 MK (61%, tapi implementasi belum optimal). b) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Sebagian masih teacher-centered. c) Belum konsisten dalam refleksi, asesmen proses, dan dokumentasi PBL/CBL. d) Belum semua karakteristik PBL/CBL terpenuhi secara utuh. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Implementasi sudah lebih dari 50% mata kuliah b) Namun kualitas penerapan belum konsisten di semua aspek 4. Saran Perbaikan a) Tingkatkan implementasi PBL/CBL di seluruh mata kuliah (lebih dari 75–100%). b) Perkuat student-centered learning secara konsisten. c) Standarkan asesmen proses (rubrik, logbook, refleksi). d) Wajibkan presentasi & refleksi di setiap pembelajaran PBL/CBL. e) Lakukan pelatihan dosen dan monitoring berkala. Kesimpulan: Pembelajaran sudah berbasis student-centered dan mulai mengintegrasikan PBL/CBL, namun belum optimal dan merata. Perlu penguatan implementasi dan konsistensi | |
| 9 | Indikator 31 | RPS tidak sama dalam satu prodi (berdsarkan pedoman), bukti dapat diakses mahasiswa tidak ada,,, Kondisi a) 100% mata kuliah sudah memiliki RPS b) Namun belum sepenuhnya sesuai standar (SN-Dikti/format baku) c) Ada kemungkinan ketidaksesuaian pada komponen, format, atau implementasi (karena RPS ada dan lengkap, tetapi belum memenuhi standar secara optimal) B. Kedalaman & Keluasan Materi Kondisi a) Materi sudah mengarah ke CPL b) Namun karena RPS belum standar, maka: 1. Kedalaman & keluasan belum sepenuhnya terjamin 2. Belum jelas keterkaitan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dengan standar asosiasi/profesi Kritik Utama a) RPS belum memenuhi standar nasional (SN-Dikti) b) Ada potensi: Komponen belum lengkap/seragam Tidak semua RPS implementatif di kelas c) Dampak: kualitas pembelajaran belum terjamin optimal Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) a) Standarisasi RPS sesuai SN-Dikti/OBE (format baku wajib). b) Lakukan review dan revisi menyeluruh semua RPS. c) Adakan workshop/pelatihan penyusunan RPS untuk dosen. d) Pastikan kesesuaian RPS dengan CPL dan asesmen OBE. e) Lakukan monitoring implementasi RPS di kelas. Kesimpulan Walaupun RPS sudah tersedia 100%, namun karena belum sesuai standar, maka kualitasnya belum optimal. Saat ini berada pada Skor 2 (Cukup) dan perlu perbaikan sistematis | |
| 10 | Indikator 32 | Rekaman yang ditampilkan layaknya Tuturial, tidak ada interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, A. Interaksi Pembelajaran Kondisi a) Pembelajaran sudah melibatkan dosen, mahasiswa, dan sumber belajar b) Dilaksanakan online & offline B. Pemantauan Proses Pembelajaran Kondisi a) Ada sistem monitoring & evaluasi (monev) b) Dilakukan secara periodik dan terdokumentasi C. Kesesuaian Metode dengan CPL (OBE) Kondisi a) Sudah ada struktur kurikulum (144 SKS, termasuk praktikum 26,3%) b) Namun belum ada bukti langsung bahwa metode pembelajaran: 1) sesuai CPL pada 75% mata kuliah 2) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | berbasis OBE secara terukur Data lebih menunjukkan beban belajar, bukan kesesuaian metode Kritik Utama 1) Belum ada bukti kesesuaian metode dengan CPL (OBE) 2) Data masih fokus pada beban SKS, bukan implementasi metode 3) Belum ada persentase mata kuliah yang sesuai CPL Saran Perbaikan 1) Sajikan mapping CPL – metode pembelajaran (OBE) per mata kuliah 2) Tunjukkan persentase MK yang sudah sesuai (75%) 3) Lengkapi dengan bukti RPS, RPS berbasis OBE, dan implementasi di kelas 4) Perkuat integrasi praktikum dengan CPL secara eksplisit Kesimpulan; Interaksi dan monitoring sudah sangat baik, namun kesesuaian metode dengan CPL masih belum kuat secara eviden. | |
| 11 | Indikator 33 | Data pendukung buku Kurikulum tidak dapat diakses. Belum dapat dipastikan JP dan JB, 1. Kekuatan (Strengths) a) Proporsi praktikum cukup signifikan 26% menunjukkan pembelajaran berbasis praktik. b) Mendukung capaian keterampilan (hard skills) mahasiswa Biologi. c) Praktikum laboratorium & lapangan menjadi bagian integral kurikulum. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Proporsi masih sedang (belum tinggi untuk prodi sains terapan seperti Biologi). b) Belum dijelaskan: Distribusi praktikum per mata kuliah Keterkaitan langsung dengan CPL c) Belum ada pembanding dengan standar nasional atau prodi sejenis 3. Saran Perbaikan a) Tingkatkan proporsi praktikum menjadi 30% b) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Perkuat praktikum berbasis riset & lapangan nyata c) Tampilkan mapping praktikum dengan CPL d) Tambahkan bukti implementasi (logbook, laporan, dokumentasi) e) Bandingkan dengan standar prodi Biologi nasional Kesimpulan Proporsi praktikum sebesar 26,3% sudah baik dan mendukung pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan | |
| 12 | Indikator 34 | pada laporan Monev tidak terdeskrpsi Indikator penilaian dengan sempurna, 1. Kekuatan (Strengths) a) Sudah menerapkan karakteristik pembelajaran lengkap (interaktif, holistik, integratif, saintifik, dll). b) Ada indikasi pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL & CBL. c) Hasil pembelajaran baik (IPK tinggi, masa studi tepat waktu, serapan kerja cepat). d) Menunjukkan adanya upaya pengendalian mutu proses pembelajaran. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) RPS belum optimal berdampak pada kualitas monitoring. b) Belum terlihat sistem Monev yang lengkap dan terstruktur mencakup: perencanaan , pelaksanaan, beban belajar , sumber daya c) Belum ada bukti tindak lanjut yang jelas dari hasil Monev. d) Data lebih banyak deskriptif, belum menunjukkan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) secara utuh. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Ada pelaksanaan dan sebagian bukti b) Namun belum lengkap, belum konsisten, dan belum jelas tindak lanjutnya 4. Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) a) Lengkapi sistem Monev berbasis PPEPP (SPMI). b) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Perbaiki dan standarisasi RPS sebagai dasar monitoring. c) Dokumentasikan hasil Monev secara lengkap (laporan, instrumen, bukti). d) Tampilkan tindak lanjut nyata (perbaikan pembelajaran). e) Integrasikan Monev dengan penjaminan mutu (UPM/GPM) secara konsisten. Kesimpulan Monitoring dan evaluasi sudah berjalan, namun belum sistematis dan belum didukung bukti serta tindak lanjut yang kuat, sehingga berada pada Skor 2,5. | |
| 13 | Indikator 35 | Tidak terdapat bukti sahih pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup: 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi., A. Prinsip Penilaian Kondisi a) Penilaian sudah mengarah pada prinsip: edukatif, objektif, transparan, dll b) Didukung pembelajaran aktif (PBL/CBL) B. Teknik & Instrumen Penilaian Kondisi a) Terdapat variasi teknik (diskusi, praktikum, proyek) b) Mengarah pada penilaian proses & hasil C. Pelaksanaan Penilaian (7 Unsur) Kondisi a) RPS belum optimal berdampak pada: 1) kontrak penilaian belum standar 2) kesesuaian pelaksanaan belum konsisten b) Belum ada bukti kuat terkait: 1) dokumentasi lengkap 2) umpan balik terstruktur 3) tindak lanjut hasil monev Kemungkinan hanya memenuhi unsur: (1) kontrak (sebagian) (4) dokumentasi (sebagian) (6) pelaporan nilai Kritik Utama 1) RPS | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | belum optimal melemahkan sistem penilaian 2) Belum semua unsur penilaian terpenuhi secara lengkap (7 unsur) 3) Bukti implementasi dan tindak lanjut masih lemah Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) 1) Standarisasi RPS berbasis OBE (kontrak & rubrik penilaian jelas) 2) Lengkapi 7 unsur penilaian secara utuh 3) Perkuat dokumentasi & umpan balik mahasiswa 4) Tampilkan bukti perbaikan penilaian dari hasil Monev 5) Gunakan rubrik dan portofolio di semua mata kuliah Kesimpulan Sistem penilaian sudah baik secara konsep, namun implementasi belum optimal karena RPS dan bukti pelaksanaan belum kuat | |
| 14 | Indikator 39 | Sesuaikan dengan data pendukung yang menjadi indikator penilaian, 1. Kekuatan (Strengths) a) Skill mahasiswa lengkap dan relevan dengan CPL. b) Didukung modul praktikum (laboratorium & lapangan). c) Mengembangkan: keterampilan teknis (alat, eksperimen, analisis data) dan keterampilan ilmiah & problem solving d) Sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (riset, industri, pendidikan). e) Adaptif terhadap perkembangan IPTEKS. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Data masih deskriptif, belum ada: bukti modul praktikum (dokumen nyata) dan sertifikat/kompetensi mahasiswa b) Belum ada indikator terukur (misal: sertifikasi, prestasi, tracer study spesifik skill) c) Belum ditampilkan keterlibatan industri secara langsung d) Belum ada benchmark dengan kebutuhan pasar kerja 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Skill lengkap b) Didukung modul praktikum c) Relevan dengan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kebutuhan pengguna 4. Saran Perbaikan a) Lampirkan modul praktikum sebagai bukti sahih b) Tambahkan sertifikasi kompetensi mahasiswa c) Tampilkan data tracer study terkait skill lulusan d) Perkuat kerja sama dengan industri/mitra pengguna e) Sajikan contoh output keterampilan (produk, riset, inovasi) Kesimpulan Skill mahasiswa sudah sangat baik, lengkap, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta didukung oleh modul praktikum. | |
| 15 | Indikator 42 | Bukti pendukung yang diuggah tidak relevan dengan indkator Sumber daya yang tersedia mendukung terlaksananya MBKM , Secara umum, dukungan sumber daya untuk pelaksanaan MBKM di Program Studi Biologi sudah tergolong Baik dan komprehensif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi catatan kritis untuk peningkatan ke depan: 1. Belum terukur secara kuantitatif Deskripsi yang disampaikan masih bersifat umum dan belum didukung oleh data kuantitatif, seperti besaran anggaran MBKM per tahun, jumlah mahasiswa yang terlibat, serta tingkat pemanfaatan fasilitas. 2. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas Meskipun fasilitas telah tersedia dengan baik, belum terlihat sejauh mana tingkat pemanfaatannya oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan MBKM secara maksimal dan merata. 3. Monitoring dan evaluasi belum tergambar jelas Mekanisme evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana dan fasilitas MBKM belum dijelaskan secara rinci, termasuk indikator keberhasilan dan dampak program. 4. Keterlibatan mitra eksternal Kerja sama dengan mitra sudah ada, namun belum dijelaskan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kualitas, keberlanjutan, dan kontribusi nyata mitra terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Saran Untuk meningkatkan kualitas dukungan sumber daya MBKM agar lebih optimal dan berkelanjutan, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan: 1. Penguatan data berbasis eviden Menyajikan data pendukung yang lebih spesifik seperti: a) Alokasi dana MBKM per program b) Jumlah mahasiswa dan dosen yang terlibat c) Persentase pemanfaatan fasilitas 2. Peningkatan sistem monitoring dan evaluasi (Monev) Mengembangkan sistem evaluasi terintegrasi berbasis digital yang mampu: a) Melacak penggunaan dana dan fasilitas b) Mengukur capaian pembelajaran MBKM c) Menilai kepuasan mahasiswa dan mitra 3. Optimalisasi dan pemerataan akses fasilitas Memastikan seluruh mahasiswa memiliki akses yang setara terhadap fasilitas MBKM, termasuk: a) Laboratorium b) Platform digital c) Kesempatan mengikuti program MBKM 4. Penguatan kemitraan strategis Memperluas dan memperdalam kerja sama dengan: a) Industri bioteknologi b)Lembaga riset nasional/internasional c) Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta memastikan adanya output nyata seperti sertifikasi, publikasi, atau produk inovasi. 5. Pengembangan sistem pendampingan berkelanjutan Menyediakan mentor atau dosen pembimbing MBKM secara intensif untuk memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Kesimpulan Penilaian Berdasarkan uraian yang ada catatan perlunya penguatan pada aspek data pendukung, evaluasi program, dan optimalisasi | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | implementasi agar lebih terukur dan berkelanjutan. | |
| 16 | Indikator 43 | Belum terdeskripsi bentuk Rancangan Bentuk Kegiatan Konversi Program MBKM: 1. magang di indutri, 2. keterlibatan dalam proyek pedesaan, 3. mengajar di sekolah, 4. terlibat dalam riset, 5. kegiatan berwirausahaan, 6. pertukaran mahasiswa, 7. studi proyek independent, 8. proyek kemanusiaan ke dalam sks matakuliah pada Prodi yang dimaksud, Temuan Secara substansi, rancangan bentuk kegiatan konversi MBKM pada Program Studi Biologi sudah lengkap (8 bentuk kegiatan). Namun demikian, masih terdapat beberapa catatan kritis untuk penyempurnaan: 1. Belum ada pemetaan rinci ke mata kuliah Meskipun konversi SKS sudah dijelaskan (12–20 SKS), belum terlihat pemetaan yang jelas terhadap mata kuliah apa saja yang dapat dikonversi, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam implementasi. 2. Standar penilaian belum terdefinisi secara spesifik Belum dijelaskan indikator penilaian capaian pembelajaran dari msing-masing kegiatan MBKM, seperti rubrik penilaian, output wajib (laporan, produk, publikasi), atau parameter keberhasilan. 3. Variasi bobot SKS masih terlalu umum Rentang konversi (12–20 SKS) cukup lebar tanpa kriteria yang tegas, sehingga dapat menimbulkan subjektivitas dalam penentuan jumlah SKS yang diakui. 4. Belum tergambar mekanisme rekognisi dan validasi Proses pengakuan kegiatan (rekognisi), mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga penetapan SKS, belum dijelaskan secara sistematis. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | 5. Keterkaitan dengan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) Rancangan kegiatan belum secara eksplisit dikaitkan dengan CPL Program Studi, sehingga kontribusi setiap kegiatan terhadap profil lulusan belum tergambar jelas. Saran Untuk meningkatkan kualitas rancangan konversi MBKM agar lebih operasional dan terukur, berikut beberapa saran: 1. Menyusun matriks konversi MBKM yang jelas Buat tabel pemetaan antara: a) Jenis kegiatan MBKM b) Mata kuliah yang dikonversi c) Jumlah SKS d) CPL yang dicapai 2. Mengembangkan rubrik penilaian terstandar Setiap kegiatan MBKM sebaiknya memiliki: a) Indikator capaian yang terukur b) Rubrik penilaian yang objektif c) Output wajib (laporan, logbook, produk, artikel, dll.) 3. Menetapkan kriteria baku konversi SKS Perlu dibuat panduan yang menjelaskan: a) Dasar penentuan 12, 16, atau 20 SKS b) Durasi kegiatan c) Beban kerja mahasiswa (jam aktivitas) 4. Memperjelas alur rekognisi dan validasi Menyusun SOP yang mencakup: a) Prosedur pengajuan kegiatan MBKM b) Mekanisme persetujuan dosen pembimbing c) Sistem evaluasi dan penetapan nilai 5. Integrasi dengan CPL dan kurikulum Setiap kegiatan MBKM perlu dipetakan secara eksplisit terhadap: a) CPL Program Studi b) Profil lulusan c) Kebutuhan dunia kerja 6.Penguatan sistem dokumentasi digital Mengembangkan sistem informasi MBKM yang memuat: a) Tracking aktivitas mahasiswa b) Progres kegiatan c) Rekap konversi SKS secara transparan Kesimpulan Penilaian Rancangan bentuk kegiatan konversi | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | MBKM pada Program Studi Biologi sudah lengkap (8 bentuk). Namun, perlu penguatan pada aspek operasionalisasi, standarisasi penilaian, dan keterkaitan dengan kurikulum agar implementasi lebih konsisten, transparan, dan akuntabel. | |
| 17 | Indikator 44 | Berikan bukti pendukung Strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM yang diminta atau telah dilaksanakan dalam rentang Ts-2 s.d. TS, Temuan Secara umum, strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM di Program Studi Biologi sudah menunjukkan kualitas yang baik dan komprehensif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan: 1. Belum tergambar keterkaitan langsung dengan CPL Meskipun aspek penilaian sudah luas (pengetahuan, keterampilan, sikap), belum dijelaskan secara eksplisit keterkaitannya dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi. 2. Detail rubrik penilaian belum diuraikan Disebutkan adanya rubrik terstruktur, tetapi belum dijelaskan indikator spesifik, skala penilaian, maupun bobot masing-masing komponen. 3. Standarisasi antar kegiatan MBKM Beragamnya jenis kegiatan (magang, riset, kewirausahaan, dll.) berpotensi menimbulkan perbedaan standar penilaian jika tidak ada pedoman baku yang seragam. 4. Belum terlihat sistem digitalisasi penilaian Proses penilaian masih terkesan konvensional, belum dijelaskan apakah sudah menggunakan sistem berbasis digital untuk tracking dan dokumentasi capaian mahasiswa. 5. Pengukuran dampak jangka panjang belum tergambar Penilaian lebih berfokus | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | pada proses dan output kegiatan, namun belum mencakup evaluasi dampak jangka panjang terhadap kesiapan kerja atau keberlanjutan kompetensi mahasiswa. Saran Untuk meningkatkan kualitas strategi penilaian MBKM agar lebih optimal dan terukur, berikut beberapa saran: 1. Integrasi eksplisit dengan CPL Setiap instrumen dan rubrik penilaian perlu dipetakan secara jelas terhadap: a) CPL Program Studi b) Profil lulusan c) Kompetensi abad ke-21 2. Pengembangan rubrik penilaian yang lebih rinci dan terstandar Rubrik sebaiknya memuat: a) Indikator penilaian spesifik b) Skala penilaian (misalnya 1–4 atau 1–5) c) Bobot masing-masing aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap) 3. Penyusunan pedoman penilaian lintas kegiatan MBKM Membuat standar penilaian umum yang dapat digunakan pada semua jenis kegiatan, namun tetap fleksibel sesuai karakteristik masing-masing program. 4. Digitalisasi sistem penilaian MBKM Mengembangkan platform atau sistem informasi yang memungkinkan: a) Input nilai oleh dosen dan mitra b) Monitoring progres mahasiswa c) Penyimpanan portofolio secara terintegrasi 5. Evaluasi berbasis outcome dan tracer study Menambahkan evaluasi lanjutan seperti: a) Dampak MBKM terhadap kesiapan kerja b) Kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri c) Umpan balik alumni dan pengguna lulusan 6. Peningkatan peran mitra eksternal Memperkuat keterlibatan mitra dalam: a) Penyusunan instrumen penilaian b) Penentuan standar kompetensi c) Validasi hasil capaian mahasiswa Kesimpulan Penilaian Berdasarkan data yang disajikan, | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM belum memenuhi karena setiap aktivitas belum dilengkapi dengan mekanisme penilaian yang jelas, beragam, dan melibatkan berbagai pihak. Oleh, perlu penguatan pada aspek standarisasi, keterkaitan dengan CPL, serta digitalisasi sistem penilaian agar lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan | |
| 18 | Indikator 45 | Berikan bukti pendukung Organisasi MBKM yang telah terbentuk ditingkat UPPS atau PS, Temuan Secara umum, organisasi pengelolaan MBKM di Program Studi Biologi telah tersusun baik dan memenuhi unsur utama penilaian, termasuk adanya unit khusus serta alur perencanaan hingga evaluasi. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian: 1. Struktur organisasi belum tergambar secara rinci Meskipun disebutkan adanya unit pengelola MBKM, belum dijelaskan struktur organisasi secara jelas, seperti pembagian tugas, fungsi, dan peran masing-masing pihak (koordinator, admin, dosen pembimbing, dll.). 2. Belum ada kejelasan SOP (Standar Operasional Prosedur) Mekanisme kerja dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi belum dituangkan dalam SOP yang terstruktur dan terdokumentasi secara eksplisit. 3. Koordinasi lintas unit belum tergambar detail Hubungan kerja antara unit MBKM di tingkat universitas, fakultas, dan program studi belum dijelaskan secara spesifik, sehingga potensi tumpang tindih atau miskomunikasi masih mungkin terjadi. 4. Belum terlihat dukungan sistem digital terintegrasi Pengelolaan MBKM belum | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dijelaskan apakah sudah menggunakan sistem informasi terintegrasi untuk pengelolaan data mahasiswa, mitra,dan kegiatan. 5. Indikator keberhasilan organisasi belum dijabarkan Belum ada ukuran kinerja (Key Performance Indicators/KPI) yang jelas untuk menilai efektivitas organisasi MBKM. Saran Agar organisasi MBKM semakin optimal, profesional, dan berkelanjutan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: 1. Menyusun struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi Menetapkan: a) Struktur organisasi unit MBKM b) Tugas dan fungsi masing-masing peran c) Alur koordinasi antar level (universitas, fakultas, prodi) 2. Mengembangkan SOP pengelolaan MBKM SOP perlu mencakup: a) Proses perencanaan program b) Mekanisme pendaftaran dan seleksi mahasiswa c) Pendampingan dan monitoring d) Evaluasi dan pelaporan 3. Memperkuat koordinasi lintas unit Menyusun mekanisme koordinasi yang jelas dan rutin, seperti: a) Rapat koordinasi berkala b) Sistem pelaporan terintegrasi c) Penetapan PIC (person in charge) di setiap level 4. Digitalisasi sistem pengelolaan MBKM Mengembangkan platform digital yang dapat: a) Mengelola data mahasiswa dan kegiatan b) Memantau progres MBKM c) Mengintegrasikan penilaian dan pelaporan 5. Menetapkan indikator kinerja organisasi (KPI) Contohnya: a) Jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM b) Tingkat keberhasilan program c) Kepuasan mahasiswa dan mitra d) Dampak terhadap capaian pembelajaran 6. Peningkatan kapasitas SDM pengelola MBKM | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Melalui: a) Pelatihan manajemen program b) Workshop pengelolaan MBKM c) Benchmarking ke institusi lain Kesimpulan Penilaian Berdasarkan uraian yang disampaikan, organisasi MBKM di Program Studi Biologi telah baik Namun demikian, perlu penguatan pada aspek struktur organisasi, SOP, digitalisasi, dan indikator kinerja agar tata kelola menjadi lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. | |
| 19 | Indikator 53 | Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan, mencakup aspek: 1) keserbacakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir belum terdeskripsi dengan baik , Temuan Analisis Pemenuhan Aspek Penilaian 1) Keterserbacakupan (Coverage) Sudah terpenuhi (cukup baik) a) CPL dirumuskan secara komprehensif mencakup: 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap profesional b) Penyusunan melibatkan mitra dan alumni = menunjukkan keterwakilan kebutuhan eksternal c) Tracer study digunakan sebagai alat evaluasi = mencakup indikator: 1) Waktu tunggu kerja 2) Kesesuaian bidang 3) Kepuasan pengguna Kesimpulan: Aspek keserbacakupan sudah baik karena mencakup berbagai dimensi CPL. 2) Kedalaman Analisis Belum sepenuhnya terpenuhi (masih terbatas) a) Data yang ditampilkan masih berupa: Persentase umum (85,7%) b) Belum ada: 1) Analisis per indikator CPL (pengetahuan vs keterampilan vs sikap) 2) Perbandingan capaian antar tahun (tren 3 tahun terakhir) 3) Analisis | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | penyebab (gap analysis) jika ada CPL yang belum optimal Kesimpulan: Analisis masih bersifat deskriptif, belum mendalam dan analitis. 3) Kebermanfaatan Analisis Sebagian terpenuhi (cukup, tetapi belum kuat) Sudah disebutkan bahwa hasil tracer study digunakan untuk: 1) Evaluasi pembelajaran 2) Pengembangan kurikulum 3) Peningkatan layanan karier Namun belum ditunjukkan: Contoh konkret tindak lanjut: 1) Revisi kurikulum 2) Penambahan mata kuliah 3) Perbaikan metode pembelajaran Bukti perubahan berbasis data Kesimpulan: Ada manfaat, tetapi belum berbasis bukti konkret (evidence-based improvement). 4) Tren Peningkatan CPL (3 Tahun Terakhir) Belum terpenuhi Hanya terdapat 1 data (85,7%), tanpa: 1)Data pembanding tahun sebelumnya 2) Grafik/tren peningkatan 3) Analisis perkembangan capaian Kesimpulan: Belum menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Kesimpulan Skor Berdasarkan analisis: 1) Keterserbacakupan = terpenuhi 2) Kedalaman = belum optimal 3) Kebermanfaatan = cukup, belum kuat 4) Tren 3 tahun = belum ada Saran Perbaikan 1. Menambahkan Analisis Tren 3 Tahun Contoh: a) 2022: 78% b) 2023: 82% c) 2024: 85,7% Sertakan grafik dan narasi peningkatan 2. Memperdalam Analisis CPL a) Pisahkan capaian: 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap b) Lakukan: 1) Gap analysis 2) Identifikasi CPL yang lemah 3. Menunjukkan Evidence Tindak Lanjut Contoh: a) Revisi kurikulum berbasis tracer study b) Penambahan mata kuliah berbasis kebutuhan industri c) Penguatan praktikum atau MBKM 4. Menguatkan Metode yang | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Sahih dan Relevan a) Jelaskan instrumen: 1) Kuesioner tracer study 2) Survey pengguna lulusan 3) Rubrik penilaian CPL b) Tambahkan validasi instrumen 5. Mengintegrasikan dengan OBE (Outcome-Based Education) a) Tunjukkan: CPL, CPMK, Mata Kuliah, Evaluasi b) Sertakan matriks keterkaitan Catatan Penting Untuk mencapai Skor 4, narasi harus menunjukkan: 1) Data lengkap 3 tahun 2) Analisis mendalam per indikator CPL 3) Bukti nyata perbaikan berkelanjutan 4) Keterkaitan kuat dengan kurikulum dan pembelajaran | |
| 20 | Indikator 66 | Luaran penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTPS dalam 3 tahun terakhir selain publikasi ilmiah perlu peningkatan dimasa yg akan datang, Temuan Analisis Perhitungan Data Utama 1. NA = 0 (Paten) 2. NB = 6 (HKI non-paten: hak cipta, dll.) 3. NC = 0 (Produk/teknologi tepat guna) 4. ND = 0 (Produk diadopsi masyarakat/industri) 5. NE = 0 (Buku/Book chapter) Interpretasi Capaian 1) Kekuatan Utama Terdapat 6 luaran HKI (non-paten) Ini menunjukkan: Mahasiswa sudah mampu menghasilkan karya inovatif dan Ada kesadaran perlindungan kekayaan intelektual 2) Kelemahan Utama Semua luaran hanya pada: HKI sederhana (NB) Tidak ada: 1. Paten (NA) 2. Produk teknologi (NC) 3. Produk yang dimanfaatkan masyarakat (ND) 4. Buku/Book chapter (NE) 3) Makna Nilai NLP = 1,33 Interpretasi umum: a) Kategori: Rendah – Cukup b) Luaran belum variatif dan belum berdampak luas Kesimpulan Penilaian Skor: 2 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (cukup) Sudah ada luaran nyata (HKI) Namun belum beragam dan belum berdampak luas Kritik 1. Luaran Tidak Variatif Hanya 1 jenis (HKI non-paten) Kurang menunjukkan: Hilirisasi hasil penelitian 2. Tidak Ada Produk Nyata NC & ND = 0 Artinya: Penelitian belum sampai tahap implementasi 3. Tidak Ada Paten NA = 0 Padahal: Ini indikator penting inovasi tinggi 4. Belum Ada Dampak ke Masyarakat ND = 0 Belum terlihat: Pemanfaatan hasil oleh masyarakat 5. Narasi Terlalu Umum Menyebut "potensi dimanfaatkan" Tapi: Belum ada bukti pemanfaatan nyata Saran Perbaikan 1. Mendorong Produk Teknologi (NC) Hasil penelitian = produk nyata Contoh: Alat biologi sederhana dan Produk pangan lokal berbasis biologi 2. Meningkatkan Hilirisasi (ND) Kerjasama dengan: Desa binaan dan UMKM Target: Produk digunakan masyarakat 3. Mendorong Paten (NA) Pendampingan: Draft paten dan Proses pendaftaran 4. Menghasilkan Buku/Book Chapter (NE) Dari: Skripsi mahasiswa dan Hasil penelitian kolaboratif 5. Integrasi dengan PKM & MBKM Jadikan: PKM = luaran nyata dan MBKM = produk inovasi Strategi Peningkatan Skor Target Skor 3: Tambah: Produk teknologi (NC) dan Buku (NE) Target Skor 4: Ada: Paten (NA) dan Produk diadopsi masyarakat (ND) Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) "Luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa Program Studi Biologi dalam tiga tahun terakhir telah menghasilkan 6 karya yang memperoleh pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kesadaran mahasiswa dalam menghasilkan karya inovatif yang terlindungi secara hukum. Namun demikian, luaran yang dihasilkan masih didominasi oleh HKI non-paten dan belum banyak menghasilkan produk teknologi tepat guna maupun produk yang diadopsi oleh masyarakat. Oleh karena itu, program studi terus mendorong hilirisasi hasil penelitian mahasiswa melalui pengembangan produk inovatif, peningkatan jumlah paten, serta pemanfaatan hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat." Kesimpulan Akhir Sudah ada luaran (HKI) nilai positif Belum variatif & belum berdampak luas Kategori: Cukup (Skor 2) | |
| 21 | Indikator 69 | Belum terdeskripsi dalam narasi terkait Program Pengembang an dan Keberlanjutan PS , 1. Analisis Pemenuhan Kriteria (1) Kapasitas UPPS Terpenuhi dengan baik Sudah mempertimbangkan: a) SDM b) Pendanaan c) SPMI d) Dukungan stakeholder Ini menunjukkan: Perencanaan realistis dan berbasis kapasitas (2) Kebutuhan Masa Depan Terpenuhi Disebutkan: Relevansi dengan perkembangan ilmu hayati dan Tuntutan dunia kerja Sudah mengarah ke: Future-oriented planning (3) Rencana Strategis (Renstra) Terpenuhi Renstra dijadikan: Acuan utama pengembangan Ini poin penting untuk akreditasi (4) Aspirasi Stakeholder Terpenuhi Melibatkan: a) Dosen b) Mahasiswa c) Alumni d) Pengguna lulusan Sudah partisipatif (5) Keberlanjutan Program Disebutkan, tetapi belum kuat Ada narasi: "menjaga keberlanjutan" Namun: Belum terlihat: a) Program konkret yang | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | berkelanjutan b) Skema jangka panjang c) Indikator keberlanjutan 2. Rekap Penilaian Aspek Status Kapasitas UPPSAda Kebutuhan masa depan Ada Renstra Ada Aspirasi stakeholder Ada Keberlanjutan program belum operasional Kesimpulan Skor Skor: 3 Alasan: a) Hampir semua aspek terpenuhi b) Perencanaan sudah komprehensif Namun: Belum menunjukkan: Program berkelanjutan yang terukur dan operasional 3. Kritik Utama 1). Prioritas Program Belum Jelas Belum terlihat: Program mana yang prioritas utama 2). Belum Ada Skala Prioritas Tidak ada: Jangka pendek / menengah / panjang 3). Keberlanjutan Masih Normatif Tidak ada: Program berkelanjutan spesifik Misalnya: Roadmap 3–5 tahun 4). Belum Ada Indikator Kinerja Tidak disebut: Target capaian KPI 5). Belum Terlihat Keterkaitan Langsung SWOT - Program a) SWOT sudah ada b) Tapi belum jelas: Translasi ke program nyata 4. Saran Perbaikan (Menuju Skor 4) 1). Tetapkan Prioritas Program (WAJIB) Contoh: a) Prioritas 1: Publikasi internasional b)Prioritas 2: Kerjasama internasional c) Prioritas 3: Penguatan MBKM 2). Buat Tahapan Waktu a) Jangka pendek (1 tahun) b) Jangka menengah (3 tahun) c) Jangka panjang (5 tahun) 3. Tambahkan Indikator dan Target Contoh: a) Publikasi internasional: 2 - 10 b) Kerjasama internasional: 3 - 8 4. Tunjukkan Program Berkelanjutan Contoh: Program rutin: a) Klinik publikasi b) MBKM c) PKM berbasis desa binaan 5. Hubungkan SWOT - Program Contoh: a) Weakness: publikasi rendah b) Strategi: program pelatihan publikasi | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Contoh Tabel Prioritas (Siap LED) Prioritas Program Target Waktu 1 Peningkatan publikasi internasional 10 artikel 3 tahun 2 Penguatan kerjasama internasional 5 MoU 3 tahun 3 Implementasi MBKM 80% mahasiswa 2 tahun Contoh Narasi "UPPS menetapkan strategi dan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang terintegrasi dengan capaian kinerja. Penetapan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas institusi, kebutuhan masa depan, serta arah rencana strategis. Program pengembangan disusun secara bertahap dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta dilengkapi dengan indikator kinerja dan target capaian yang terukur. Selain itu, program yang dirancang bersifat berkelanjutan melalui siklus penjaminan mutu (PPEPP) dan didukung oleh keterlibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan mutu Program Studi Biologi secara berkelanjutan." 5. Kesimpulan Akhir Sudah: a) Komprehensif b) Berbasis SWOT c) Partisipatif d) Mengacu Renstra Belum: a) Prioritas jelas b) Operasional c) Terukur d) Berkelanjutan secara konkret | |

4. Saran perbaikan/ peluang perbaikan (OBSERVE)

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 1 | VMTS telah selaras, sistematis, dan partisipatif, namun untuk mencapai Skor 4 (Sangat Baik) diperlukan penguatan pada evidence based implementation dan konsistensi data capaian yang terukur. Narasi yang dibuat hendakya lebih terukur | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | seperti dengan menyertakan tanggal dan Nomor SK , Hasil Telaah dan Penilaian : Secara substansi, VMTS PS Biologi telah: 1. Selaras dan linier dengan VMTS Fakultas Sains dan Teknologi serta Universitas PGRI Palembang. 2. Memiliki kekhasan keilmuan pada bidang megabiodiversitas, lahan basah, botani, zoologi, mikrobiologi, dan ekologi. 3. Didukung dokumen strategi pencapaian pada bidang pendidikan, penelitian, PkM, SDM, tata pamong, dan sarana prasarana. Namun, bukti implementasi terukur dan konsistensi data kinerja belum ditampilkan secara eksplisit dalam dokumen VMTS ini (masih bersifat deskriptif-normatif). (Visi dan Misi sudah selaras dan memayungi keunikan PS, namun dukungan data implementasi konsisten belum tergambar kuat untuk skor 4). Kritik 1. Uraian masih dominan normatif dan belum menunjukkan data kuantitatif capaian implementasi VMTS (IKU, KPI, tren capaian). 2. Keunikan "megabiodiversitas berbasis mutu" belum diperkuat dengan indikator pembeda yang konkret (misalnya roadmap riset unggulan). 3. Belum ditampilkan matriks keterkaitan eksplisit antara VMTS PT–Fakultas–PS dalam bentuk tabel sinkronisasi strategis. 4. Implementasi visi ke dalam kurikulum MBKM belum dijelaskan secara terukur (contoh mata kuliah unggulan berbasis biodiversitas). 5. Evaluasi dan pengendalian pencapaian VMTS (siklus PPEPP) belum tergambar secara eksplisit dalam narasi. Saran Perbaikan 1. Tambahkan data capaian 3–5 tahun terakhir yang menunjukkan implementasi visi (jumlah riset biodiversitas, HKI, publikasi, kerjasama lahan basah, dll.). 2. Sajikan matriks keterkaitan VMTS PT–FST–PS dalam bentuk tabel analisis keselarasan. 3. Perkuat diferensiasi keunggulan "megabiodiversitas" dengan roadmap riset dan peta keilmuan. 4. Cantumkan indikator kinerja utama (IKU) yang langsung menurunkan visi menjadi target terukur. 5. Tambahkan mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis SPMI untuk menunjukkan konsistensi implementasi. Kesimpulan: VMTS telah selaras, sistematis, dan partisipatif, namun untuk mencapai Skor 4 (Sangat Baik) diperlukan penguatan pada evidence based implementation dan konsistensi data capaian yang terukur. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Indikator 2 | Mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan VMTS UPPS sudah dibuat dalam bentuk laporan, perlu di cek kembali laporan yang dibuat untuk memastikan keselarasan, Hasil Telaah dan Penilaian Dokumen menunjukkan: 1. Terdapat mekanisme penyusunan VMTS yang terdokumentasi (pembentukan tim, rapat, FGD, pembahasan, penetapan melalui SK). 2. Melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan). 3. Melibatkan pemangku kepentingan eksternal (alumni/lulusan, pengguna lulusan, pakar, dan stakeholder). Namun: Bukti keterlibatan belum seluruhnya ditunjukkan secara rinci (misalnya daftar hadir lengkap, berita acara, notulensi terdokumentasi sistematis, dan dokumentasi umpan balik tertulis dari seluruh unsur eksternal seperti organisasi profesi/pemerintah). (Mekanisme terdokumentasi dan melibatkan internal serta eksternal, namun eviden keterlibatan semua unsur eksternal belum sepenuhnya kuat dan terstruktur untuk Skor 4). Kritik: 1. Dokumentasi keterlibatan pemangku kepentingan belum disajikan secara komprehensif dalam satu sistem arsip terintegrasi. 2. Peran spesifik masing-masing stakeholder dalam proses perumusan belum dijelaskan secara rinci. 3. Bukti umpan balik tertulis dari pengguna lulusan/mitra belum ditampilkan secara eksplisit. 4.Tidak terlihat matriks rekapitulasi masukan dan tindak lanjutnya dalam finalisasi VMTS. Saran Perbaikan: 1. Lampirkan bukti lengkap: SK tim, daftar hadir, notulensi, dokumentasi FGD, serta berita acara pengesahan. 2. Buat tabel rekap masukan stakeholder beserta tindak lanjut revisinya. 3. Perjelas keterlibatan organisasi profesi dan unsur pemerintah secara formal. 4. Susun SOP baku penyusunan VMTS sebagai dokumen permanen siklus SPMI. 5. Dokumentasikan proses dalam sistem informasi mutu agar mudah ditelusuri saat audit eksternal. Kesimpulan: Mekanisme sudah berjalan dan terdokumentasi dengan baik serta melibatkan stakeholder internal dan eksternal. Namun, untuk mencapai Skor 4 (Sangat Baik) diperlukan penguatan eviden formal dan sistem dokumentasi yang lebih komprehensif serta terstruktur. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Indikator 4 | Cek kembali isi laporan,, yang diupload "laporan Penelitian" apakah sama format laporan penelitain dan format laporan Kerjasama , KERJASAMA TRIDARMA BIOLOGI, berikut hasil telaah, kritik, dan saran secara singkat, padat, dan jelas: A. Analisis Kuantitatif Kerjasama Tridarma Data: 1. N1 (Pendidikan) = 19 2. N2 (Penelitian) = 15 3. N3 (PkM) = 20 4. NDTPS = 7 5. RK = 15,29 6. Skor A = 4 Telaah Auditor: 1. Rasio RK sangat tinggi dibandingkan jumlah NDTPS (7 dosen tetap). 2. Distribusi kerjasama relatif seimbang pada tiga aspek tridarma. 3. Secara kuantitatif memenuhi kategori Skor 4. Namun: 1. Belum dianalisis beban riil per dosen (apakah semua dosen terlibat merata). 2. Perlu validasi bahwa seluruh kerjasama aktif dan bukan hanya MoU administratif. 3. Belum ditunjukkan outcome konkret dari setiap kerjasama. B. Analisis Kerjasama Berdasarkan Level Data: • NI (Internasional) = 13 • NN (Nasional) = 15 • NL (Wilayah/Lokal) = 26 • Skor B = 7,33 Telaah Auditor: 1. Jumlah kerjasama cukup tinggi pada semua level. 2. Kerjasama internasional (13) merupakan nilai plus signifikan. 3. Skor komposit menunjukkan kategori sangat baik. Namun: 1. Proporsi kerjasama masih dominan lokal/wilayah. 2. Belum dijelaskan intensitas dan output kerjasama internasional. 3. Perlu bukti aktivitas nyata (joint research, student exchange, co-publication). Kritik Utama 1. Data kuat secara kuantitas, namun analisis dampak belum mendalam. 2. Belum ada pemetaan keterlibatan dosen dalam setiap kerjasama. 3. Belum ditampilkan capaian output (publikasi, HKI, MBKM, dana hibah, dll.). 4. Evaluasi keberlanjutan kerjasama belum dijelaskan berbasis kinerja. Saran Perbaikan 1. Sajikan matriks kerjasama: jenis – mitra – durasi – output – dosen terlibat. 2. Tampilkan bukti dampak terhadap IKU (publikasi, sitasi, MBKM, rekognisi internasional). 3. Tingkatkan kualitas kerjasama internasional berbasis output bersama (joint publication/scopus indexed). 4. Lakukan audit tahunan untuk memastikan kerjasama aktif dan produktif. 5. Distribusikan keterlibatan dosen lebih merata agar rasio RK benar-benar representatif. Kesimpulan Secara kuantitaif, indikator kerjasama menunjukkan Skor 4 (Sangat Baik). Namun secara kualitatif dan outcome-based, masih perlu penguatan pada aspek | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dampak, produktivitas, dan keberlanjutan agar lebih unggul saat audit eksternal (LAMDIK). | |
| 4 | Indikator 5 | Cek kembali SK UPM, yg diuplod..., Berdasarkan lampiran yang tersedia (SK UPM, SK GPM, Dokumen SPMI, Laporan Benchmarking UGM & UNNES, Monev Pembelajaran), berikut hasil telaah singkat: Hasil Telaah Aspek 1: Dokumen legal pembentukan unsur mutu Tersedia SK UPM dan SK GPM ; Memenuhi. Aspek 2: Ketersediaan dokumen mutu Tersedia dokumen Kebijakan SPMI, Manual, Standar, dan Formulir ; Memenuhi. Aspek 3: Siklus PPEPP Ada bukti Monev pelaksanaan pembelajaran: menunjukkan tahapan Evaluasi dan Pengendalian berjalan ; Memenuhi. Aspek 4: Bukti efektivitas pelaksanaan Belum sepenuhnya ditunjukkan analisis dampak peningkatan mutu berbasis data (misalnya tren peningkatan IKU, tindak lanjut konkret hasil audit); Perlu penguatan. Aspek 5: External Benchmarking Ada laporan benchmarking ke UGM dan UNNES; Memenuhi. Rekomendasi Skor: 4 (dengan catatan penguatan aspek efektivitas) Secara administratif dan substantif, 5 aspek telah tersedia. Namun aspek efektivitas perlu diperkuat agar benar-benar berbasis outcome. | |
| 5 | Indikator 6 | Perhatikan kembali Uji Validita sdan reabilitas intrumen yang dipergunakan Publikasi laporan , Hasil Telaah terhadap 6 Aspek Aspek 1: Instrumen sahih, andal, mudah digunakan Instrumen berbasis dimensi SERVQUAL (Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy, Tangible): Memenuhi, namun belum ada uji validitas dan reliabilitas statistik yang dilampirkan. Aspek 2: Dilaksanakan berkala dan terdokumentasi Dilaksanakan TA 2024/2025 dengan laporan resmi dan pengesahan: Memenuhi. Aspek 3: Analisis metode yang tepat Analisis masih deskriptif persentase, belum ada analisis gap, indeks kepuasan, atau komparasi tren: Perlu penguatan. Aspek 4: Tindak lanjut berbasis data Tindak lanjut masih bersifat umum (imbauan mempertahankan mutu), belum spesifik pada indikator dengan nilai terendah: Perlu penguatan sistematis. Aspek 5: Review pelaksanaan pengukuran Belum ditemukan bukti review instrumen atau evaluasi metode | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | survey: Belum kuat. Aspek 6: Publikasi dan aksesibilitas hasil Belum ditunjukkan bukti publikasi terbuka (website/portal mahasiswa): Belum jelas. UPPS telah melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan memenuhi aspek 1–4, namun aspek 5 dan 6 belum ditunjukkan secara eksplisit. Kritik 1. Instrumen belum dilengkapi uji validitas dan reliabilitas (misalnya Cronbach Alpha). 2. Analisis masih deskriptif sederhana, belum menunjukkan kedalaman analisis mutu. 3. Tindak lanjut belum berbasis prioritas perbaikan indikator terendah. 4. Belum ada bukti review berkala terhadap instrumen survei. 5. Publikasi hasil belum terdokumentasi secara terbuka dan sistematis. Saran Perbaikan 1. Lakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen secara statistik. 2. Gunakan Indeks Kepuasan (IKM) atau analisis gap untuk pengambilan keputusan strategis. 3. Buat matriks: indikator – nilai – masalah – rencana aksi – target waktu. 4. Lakukan review tahunan terhadap instrumen dan metode survei. 5. Publikasikan ringkasan hasil survei di website/portal akademik agar transparan dan akuntabel. Kesimpulan Pengukuran kepuasan telah berjalan baik dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Namun untuk mencapai Skor 4 (Sangat Baik), diperlukan penguatan pada aspek analisis berbasis data, review instrumen, serta transparansi publikasi hasil agar sistem lebih akuntabel dan berorientasi pada continuous improvement. | |
| 6 | Indikator 8 | layanan kemahasiswaan sudah lengkap (penalaran, minat & bakat, kesejahteraan, karier & kewirausahaan), namun belum seluruhnya terdokumentasi dalam satu sistem terpadu., A. Ketersediaan Layanan Kemahasiswaan Temuan 1.Jenis layanan kemahasiswaan sudah lengkap (penalaran, minat & bakat, kesejahteraan, karier & kewirausahaan), namun belum seluruhnya terdokumentasi dalam satu sistem terpadu. 2. Layanan konseling masih dominan tatap muka, belum didukung platform daring resmi meskipun kebutuhan mahasiswa cukup tinggi. Saran 1. Menyusun dokumen kebijakan layanan kemahasiswaan terpadu yang memuat seluruh jenis layanan dan alur aksesnya. 2. Mengembangkan layanan konseling daring resmi (mis. melalui LMS | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | atau portal kampus) sebagai bukti peningkatan akses dan inovasi layanan. B. Akses dan Mutu Layanan Kemahasiswaan Kritik 1. Akses layanan penalaran, minat, dan bakat cukup baik, namun layanan karier dan informasi magang masih terbatas. 2. Hasil Monev menunjukkan partisipasi mahasiswa pada kegiatan kemahasiswaan masih rendah, menandakan akses informasi dan promosi layanan belum optimal. 3. Layanan kesehatan dinilai baik, tetapi keterbatasan SDM dan peralatan medis masih menjadi catatan mutu. Saran 1. Meningkatkan sosialisasi layanan kemahasiswaan melalui satu portal informasi terpusat. 2. Mengembangkan portal karier dan kewirausahaan yang terintegrasi dengan mitra industri. 3. Menindaklanjuti hasil Monev dengan rencana peningkatan mutu yang terukur (timeline, penanggung jawab, indikator capaian). Catatan Secara umum, indikator A terpenuhi sangat baik, sedangkan indikator B perlu penguatan pada aspek akses, digitalisasi layanan, dan tindak lanjut Monev agar konsisten dengan standar mutu dan akreditasi. | |
| 7 | Indikator 9 | Lampiran yang diupload harus relevan dengan indikator RMD (Data PDDIKTI: rasio dosen dan mahasiswa), Kritik 1. RMD = 15 menunjukkan rasio mahasiswa–dosen masih cukup tinggi, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan layanan akademik. 2. Jumlah DTPS = 7 tergolong minimal untuk menopang beban tridarma secara optimal, terutama jika jumlah mahasiswa terus meningkat. 3. Keberadaan DTT = 1 relatif kecil, namun perannya belum tergambar jelas dalam mendukung kekurangan beban mengajar DTPS. Saran 1. Menurunkan RMD secara bertahap melalui penambahan DTPS atau pembatasan jumlah mahasiswa baru. 2. Menambah DTPS dengan bidang keahlian yang linier dengan kompetensi inti prodi untuk memperkuat kualitas pembelajaran dan akreditasi. 3. Optimalisasi peran DTT secara terencana dan terdokumentasi, khususnya untuk mata kuliah spesifik atau praktikum. | |
| 8 | Indikator 10 | Perlu peningkatan kualifikasi akademik DTPS, Kritik PDS3 sebesar 42,86% (3 dari 7 DTPS) menunjukkan proporsi dosen bergelar doktor belum | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | optimal untuk memperkuat mutu akademik dan daya saing prodi. Belum adanya Guru Besar dan dominasi jabatan Lektor (86%) mengindikasikan perlunya penguatan jenjang akademik dan kepemimpinan keilmuan. Ketergantungan pada dosen bergelar magister masih cukup tinggi untuk mendukung pengembangan riset dan publikasi bereputasi internasional. Saran Mendorong peningkatan studi lanjut S3 bagi dosen Lektor melalui skema tugas belajar atau beasiswa terencana. Menyusun roadmap percepatan jabatan akademik, khususnya dari Lektor ke Lektor Kepala dan Guru Besar. Memperkuat budaya riset dan publikasi internasional sebagai dasar peningkatan kualifikasi akademik dan jabatan fungsional. Secara umum, profil dosen sudah baik dan relevan dengan bidang Biologi, namun peningkatan proporsi doktor dan jenjang akademik lanjut perlu menjadi prioritas strategis untuk mendukung akreditasi unggul. Jika diperlukan, saya siap bantu redaksi narasi LKPS atau estimasi capaian skor akreditasi. | |
| 9 | Indikator 11 | Perlu peningkatn Jabatan Akademik DTPS dimasa yang akan datang, Temuan 1. PGBLKL = 100% menunjukkan seluruh DTPS telah memenuhi jabatan akademik minimum (Lektor ke atas), sehingga syarat dasar indikator terpenuhi dengan sangat baik. 2. Belum terdapat Guru Besar (NDGB = 0) dan hanya 1 Lektor Kepala (14%), menandakan struktur jabatan akademik belum ideal untuk penguatan kepemimpinan akademik dan reputasi prodi. 3. Dominasi Lektor (86%) menunjukkan perlunya percepatan karier akademik agar keberlanjutan mutu tridarma lebih terjamin. Saran 1. Menyusun roadmap percepatan jabatan akademik, khususnya peningkatan Lektor ke Lektor Kepala. 2. Mempersiapkan calon Guru Besar melalui penguatan publikasi bereputasi, rekognisi nasional/internasional, dan pembinaan khusus. 3. Mengintegrasikan target jabatan akademik dalam rencana strategis prodi dan UPPS sebagai indikator kinerja dosen. Seluruh DTPS telah memenuhi jabatan akademik yang dipersyaratkan (PGBLKL 100%), namun belum adanya Guru Besar dan minimnya Lektor Kepala menghambat capaian skor maksimal. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 10 | Indikator 12 | Lampiran data pendukung sesuai indikator yang diminta (Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS.), Analisis Data 1. NM = 106 mahasiswa 2. NDTPS = 7 dosen 3. RMD = 106 / 7 = 15,14 4. Kelompok: Sains dan Terapan (kebutuhan lulusan rendah) 5. Skor Butir Kualitas Input Mahasiswa = 0 Kritik 1. RMD sebesar 15,14 menunjukkan beban mahasiswa per dosen relatif tinggi untuk program studi sains/terapan yang menuntut intensitas pembelajaran, praktikum, dan pembimbingan. 2. Rasio ini berpotensi menurunkan efektivitas layanan akademik, khususnya pada pembelajaran berbasis praktik dan pembimbingan tugas akhir. 3. Karena Skor Kualitas Input Mahasiswa = 0, maka indikator ini tidak memperoleh nilai tambah dari kualitas input untuk menutup kelemahan rasio. Saran 1. Menurunkan RMD secara bertahap melalui penambahan DTPS atau pengendalian jumlah mahasiswa baru. 2. Optimalisasi perencanaan daya tampung agar selaras dengan kapasitas dosen dan karakteristik prodi sains/terapan. 3. Meningkatkan kualitas input mahasiswa (seleksi, prestasi awal) agar pada kondisi tertentu dapat berkontribusi terhadap skor indikator. Rasio mahasiswa–dosen masih berada di atas kondisi ideal untuk prodi sains/terapan dan tidak didukung oleh kualitas input mahasiswa, sehingga capaian mutu dinilai cukup namun perlu perbaikan. | |
| 11 | Indikator 13 | Prodi telah menunjukkan pengakuan karya ilmiah nasional yang konsisten (SINTA aktif seluruh DTPS) dan rekognisi internasional sudah ada, namun belum merata dan belum cukup kuat secara kolektif untuk mencapai skor maksimal. , Analisis Data Utama 1. Jumlah DTPS : 7 2. H-index Scopus: 1 DTPS memiliki H-index sangat kuat (9) 2 DTPS memiliki H-index = 3 4 DTPS memiliki H-index = 1 3. Impact Factor WOS: Hanya muncul pada 1 DTPS, belum merata 4. SINTA Score: Seluruh DTPS memiliki SINTA Score aktif dan Rentang skor 108 – 1.673, menunjukkan produktivitas nasional cukup baik namun bervariasi Kritik 1. Pengakuan internasional belum merata, karena H-index Scopus dan Impact Factor WOS masih terkonsentrasi pada sedikit DTPS. 2. Sebagian besar DTPS masih memiliki H-index | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | rendah (1), sehingga kontribusi kolektif terhadap reputasi internasional prodi belum optimal. 3. SINTA Score cukup baik secara nasional, namun belum sepenuhnya berbanding lurus dengan sitasi dan dampak global. Saran 1. Mendorong peningkatan publikasi internasional bereputasi (Scopus/WOS) secara terstruktur dan berkelanjutan. 2. Menetapkan dosen dengan H-index tinggi sebagai leader/mentor riset untuk meningkatkan sitasi dan H-index DTPS lain. 3. Mengintegrasikan target peningkatan H-index dan SINTA Score dalam roadmap kinerja dosen dan renstra prodi. Prodi telah menunjukkan pengakuan karya ilmiah nasional yang konsisten (SINTA aktif seluruh DTPS) dan rekognisi internasional sudah ada, namun belum merata dan belum cukup kuat secara kolektif untuk mencapai skor maksimal. | |
| 12 | Indikator 14 | Prodi telah memiliki rekognisi nasional yang konsisten (SINTA aktif seluruh DTPS) dan rekognisi internasional sudah ada, serta RDPU masih dalam batas wajar, namun pengakuan ilmiah internasional belum merata sehingga belum mencapai kriteria unggul/maksimal., Analisis Data 1. DTPS = 7 2. H-index Scopus: 1 DTPS dengan H-index tinggi (9) 2 DTPS dengan H-index = 3 4 DTPS dengan H-index = 1 3. Impact Factor WOS: Muncul pada 1 DTPS, belum merata 4. SINTA Score: Seluruh DTPS memiliki SINTA Score aktif Rentang skor 108 – 1.673 5. RDPU = 1,4; Beban bimbingan utama relatif rendah–moderat, masih memberi ruang untuk peningkatan produktivitas riset. Kritik 1. Pengakuan karya ilmiah internasional belum merata, karena H-index dan Impact Factor masih didominasi oleh sebagian kecil DTPS. 2. Sebagian besar DTPS masih pada H-index rendah (1), sehingga dampak sitasi global prodi belum kuat secara kolektif. 3. RDPU 1,4 menunjukkan beban bimbingan belum tinggi, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan luaran riset bereputasi. Saran 1. Mengoptimalkan RDPU yang relatif rendah untuk meningkatkan publikasi Scopus/WOS dan sitasi dosen. 2. Mendorong pembimbingan tugas akhir berbasis riset dosen, sehingga berkontribusi langsung pada publikasi dan peningkatan H-index. 3. Menetapkan dosen dengan H-index tinggi sebagai | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | koordinator/mentor riset, guna meningkatkan pengakuan ilmiah DTPS lain. Prodi telah memiliki rekognisi nasional yang konsisten (SINTA aktif seluruh DTPS) dan rekognisi internasional sudah ada, serta RDPU masih dalam batas wajar, namun pengakuan ilmiah internasional belum merata sehingga belum mencapai kriteria unggul/maksimal. | |
| 13 | Indikator 15 | DTPS berada pada rentang ideal dan sesuai ketentuan, serta mendukung pelaksanaan tridarma secara berkelanjutan. Namun, beban mengajar yang masih cukup tinggi akibat RMD dan variasi distribusi EWMP antar dosen membuat indikator ini belum mencapai kondisi sangat unggul. , Analisis Data 1. Rata-rata EWMP DTPS = ±14 sks/semester 2. RMD = 14 3. Seluruh DTPS memiliki EWMP dalam rentang wajar dan relatif seimbang antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kritik 1. EWMP rata-rata 14 sks menunjukkan beban kerja DTPS sudah sesuai standar SN-Dikti dan mendukung pelaksanaan tridarma. 2. Distribusi EWMP antar DTPS cukup merata, namun terdapat beberapa dosen dengan beban pendidikan dan pembimbingan relatif tinggi, yang berpotensi mengurangi fokus pada riset. 3. Keterkaitan antara EWMP dan RMD (14) menunjukkan beban mengajar masih cukup tinggi seiring rasio mahasiswa–dosen. Saran 1. Menjaga EWMP tetap pada kisaran ideal (12–16 sks) agar kualitas pembelajaran dan penelitian tetap optimal. 2. Menyeimbangkan kembali komposisi EWMP, khususnya dengan meningkatkan porsi penelitian bagi DTPS yang beban pengajarannya tinggi. 3. Mengaitkan pengelolaan EWMP dengan strategi penurunan RMD, misalnya melalui penambahan DTPS atau pengaturan beban mengajar. DTPS berada pada rentang ideal dan sesuai ketentuan, serta mendukung pelaksanaan tridarma secara berkelanjutan. Namun, beban mengajar yang masih cukup tinggi akibat RMD dan variasi distribusi EWMP antar dosen membuat indikator ini belum mencapai kondisi sangat unggul. | |
| 14 | Indikator 19 | sitasi per DTPS sangat tinggi, relevan dengan bidang program studi, terdokumentasi jelas, dan mencerminkan dampak ilmiah yang sangat kuat | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | pada tingkat nasional dan internasional., Data: 1. NAS = 227 2. NDTPS = 7 3. RS = 32,43 Kritik: 1. Nilai RS sangat tinggi, menunjukkan dampak akademik publikasi DTPS sangat baik, namun kontribusi sitasi masih didominasi oleh beberapa dosen tertentu. 2. Perlu konsistensi validasi sumber sitasi (Scopus/Google Scholar) agar tidak terjadi duplikasi atau overlap data sitasi lintas platform. Saran: 1. Mendorong pemerataan produktivitas dan sitasi di seluruh DTPS melalui kolaborasi riset dan penulisan bersama. 2. Menyusun rekap sitasi terverifikasi (Scopus/SINTA/Google Scholar) secara periodik sebagai bukti audit dan akreditasi. Kesimpulan: Jumlah sitasi per DTPS sangat tinggi, relevan dengan bidang program studi, terdokumentasi jelas, dan mencerminkan dampak ilmiah yang sangat kuat pada tingkat nasional dan internasional. | |
| 15 | Indikator 20 | Capaian luaran baik dan beragam, namun belum mencapai tingkat keunggulan karena minimnya HKI/paten dan adopsi industri., Temuan Data: 1. NA = 0 \| NB = 0 \| NC = 9 \| ND = 3 \| NE = 10 2. NDTPS = 7 3. RLP = 5,86 Kritik: 1. Luaran didominasi buku ber-ISBN/book chapter dan produk/TTG, namun belum ada luaran paten atau HKI strategis (NA dan NB = 0). 2. Luaran yang diadopsi industri/masyarakat masih terbatas, sehingga hilirisasi hasil penelitian belum optimal. 3. Sebagian luaran bersifat akademik, belum seluruhnya menunjukkan nilai komersial atau inovatif tinggi. Saran: 1. Mendorong pendaftaran HKI/paten untuk luaran yang berpotensi inovatif. 2. Memperkuat hilirisasi dan kerja sama dengan industri/masyarakat agar jumlah luaran yang diadopsi meningkat. 3. Menyusun roadmap luaran unggulan DTPS untuk meningkatkan keberlanjutan dan nilai tambah. Kesimpulan: Capaian luaran baik dan beragam, namun belum mencapai tingkat keunggulan karena minimnya HKI/paten dan adopsi industri. | |
| 16 | Indikator 21 | UPPS telah melakukan pengembangan dosen melalui studi lanjut doktoral, peningkatan jabatan akademik, serta pendampingan hibah, namun keterkaitan eksplisit dengan dokumen Renstra PT | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | belum ditunjukkan secara langsung dalam narasi., Kritik: 1. UPPS telah melakukan pengembangan dosen melalui studi lanjut doktoral, peningkatan jabatan akademik, serta pendampingan hibah, namun keterkaitan eksplisit dengan dokumen Renstra PT belum ditunjukkan secara langsung dalam narasi. 2. Bukti kebijakan masih lebih bersifat implementatif, belum sepenuhnya menegaskan aspek konsistensi terhadap rencana strategis SDM PT. Saran: 1. Perlu ditegaskan secara eksplisit bahwa program studi lanjut S3 di Universitas Sriwijaya, percepatan jabatan akademik, dan pendampingan hibah merupakan implementasi langsung Renstra PT. 2. Disarankan menyajikan peta jalan (roadmap) pengembangan DTPS yang selaras dengan Renstra PT sebagai bukti konsistensi dan keberlanjutan. Kesimpulan: UPPS merencanakan dan mengembangkan DTPS mengikuti rencana pengembangan SDM perguruan tinggi, namun bukti konsistensi dan keterkaitan formal dengan Renstra PT belum sepenuhnya kuat untuk mencapai skor maksimal. | |
| 17 | Indikator 22 | UPPS BAIK dalam pemenuhan kualifikasi dan kecukupan tenaga kependidikan serta laboran. Sistem layanan akademik berjalan efektif dan mendukung pelaksanaan tridharma serta pengembangan Program Studi secara berkelanjutan., A. Kualifikasi dan Kecukupan Tenaga Kependidikan Temuan: 1. UPPS memiliki 17 tenaga kependidikan dengan kualifikasi D3, S1, dan S2. 2. Tenaga kependidikan mencakup fungsi strategis: administrasi akademik, administrasi umum, keuangan, perpustakaan, poliklinik, IT, dan laboratorium. 3. Pemanfaatan teknologi informasi (divisi IT) mendukung efektivitas layanan akademik dan administrasi. 4. Kualifikasi minimal D3 terpenuhi, bahkan sebagian besar berkualifikasi S1 dan S2. Kritik: Sudah sangat baik, namun pemetaan beban kerja dan dukungan langsung terhadap pengembangan program studi belum dijelaskan secara eksplisit dalam narasi. Saran: Perlu ditambahkan analisis kecukupan berbasis beban kerja (workload) serta peran tenaga kependidikan dalam pengembangan PS, bukan hanya operasional rutin. Tenaga kependidikan cukup, berkualifikasi minimal D3, mendukung layanan akademik, fungsi | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | UPPS, dan pengembangan program studi. B. Kualifikasi dan Kecukupan Laboran Temuan: 1. UPPS memiliki 1 laboran D3 dan 3 laboran S1, serta 3 Kepala Laboratorium. 2. Jumlah laboran cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan PS. 3. Laboran memiliki kualifikasi sesuai bidang dan disebutkan memiliki sertifikat laboran/kompetensi. Kritik: Informasi detail terkait pembagian satu laboran per laboratorium dan jenis sertifikasi spesifik belum dijabarkan rinci. Saran: Perlu disajikan matriks laboratorium–laboran (1 laboran : 1 lab) serta daftar sertifikat kompetensi laboran untuk memperkuat bukti akreditasi. Jumlah dan kualifikasi laboran memenuhi kebutuhan, sesuai standar minimal D3, dan didukung sertifikasi kompetensi. Kesimpulan: UPPS BAIK dalam pemenuhan kualifikasi dan kecukupan tenaga kependidikan serta laboran. Sistem layanan akademik berjalan efektif dan mendukung pelaksanaan tridharma serta pengembangan Program Studi secara berkelanjutan. | |
| 18 | Indikator 23 | Sajikan persentase penggunaan dana. , 1. Kekuatan (Strengths) a. Tren positif: FST meningkat signifikan (2023–2024). PS Biologi meningkat konsisten (2022–2024). Menunjukkan komitmen peningkatan mutu. b. DOP per mahasiswa memadai: FST ± Rp 22,7 juta PS Biologi ± Rp 26,9 juta Pembiayaan relatif cukup, bahkan lebih intensif di PS Biologi. c. Komponen biaya lengkap: Gaji, operasional pembelajaran, operasional tidak langsung, dan kemahasiswaan, sesuai standar BAN-PT/LAM. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a. Fluktuasi anggaran (FST) perencanaan belum stabil. b. Belum ada analisis dampak belum terlihat kaitan dengan mutu (IKU, publikasi, dll). c. Tidak ada benchmark sulit menilai posisi dibanding prodi lain. d. Proporsi anggaran belum jelas belum terlihat prioritas penggunaan dana. e. Mahasiswa relatif sedikit berpotensi menurunkan efisiensi. 3. Penilaian AMI a. Data: 4 b. Tren: 3 c. Dampak: 2 d. Efisiensi: 2 4. Saran Perbaikan a. Tambahkan analisis dampak (IPK, publikasi, akreditasi). b. Sajikan persentase penggunaan dana. c. Lakukan benchmarking dengan prodi sejenis. d. Jelaskan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | efisiensi penggunaan dana. e. Perkuat narasi peningkatan mutu. | |
| 19 | Indikator 24 | Pendanaan penelitian sudah stabil, namun masih perlu peningkatan pada tren pertumbuhan, kualitas output, dan daya saing eksternal , 1. Kekuatan (Strengths) a. Dana relatif stabil: 2022–2024 berada di kisaran Rp 382 juta/tahun, menunjukkan keberlanjutan pendanaan penelitian. b. Dukungan terhadap dosen: Dana kurang lebih Rp 11,9 juta/dosen/semester, cukup untuk memotivasi kegiatan penelitian dasar. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a. Tidak ada peningkatan signifikan cenderung stagnan (bahkan sedikit turun di 2024). b. Belum ada analisis output tidak dikaitkan dengan: 1) jumlah publikasi 2) jurnal bereputasi 3) HKI/paten c. Belum ada sumber dana eksternal belum terlihat hibah kompetitif nasional/internasional. d. Nilai per dosen masih relatif rendah untuk menghasilkan riset unggulan. 3. Penilaian AMI (Skor 1–4) Aspek Skor Ketersediaan data 4 Tren pendanaan 2 Dampak/output penelitian 2 Daya saing (hibah eksternal) 2 4. Saran Perbaikan a) Tingkatkan dana penelitian secara bertahap tiap tahun. b) Perbanyak hibah eksternal (Kemendikbud, BRIN, dll). c) Kaitkan dana dengan output nyata (publikasi Scopus, Sinta, HKI). d) Buat roadmap penelitian dosen agar dana lebih terarah. e) Perkuat kolaborasi penelitian (antar kampus/luar negeri). Kesimpulan Pendanaan penelitian sudah stabil, namun masih perlu peningkatan pada tren pertumbuhan, kualitas output, dan daya saing eksternal | |
| 20 | Indikator 25 | Pendanaan PKM sudah stabil, namun masih perlu penguatan pada peningkatan dana, luaran, dan dampak nyata ke masyarakat , 1. Kekuatan (Strengths) a) Pendanaan stabil: Tahun 2022–2024 berada pada kisaran Rp 268–270 juta/tahun menunjukkan komitmen keberlanjutan PKM. b) Ada peningkatan meskipun kecil: Tahun 2024 sedikit meningkat indikasi perhatian terhadap kegiatan pengabdian. c)Dukungan per dosen tersedia: Rp 8,46 juta/dosen/semester cukup untuk mendukung kegiatan PKM dasar. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Kenaikan sangat minim | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (cenderung stagnan) belum menunjukkan prioritas peningkatan PKM. b) Belum ada analisis dampak tidak dikaitkan dengan: jumlah kegiatan PKM luaran (produk, publikasi, HKI) manfaat bagi masyarakat c) Belum terlihat sumber dana eksternal masih dominan internal. d) Dana per dosen relatif terbatas berpotensi membatasi kualitas dan inovasi program PKM. 3. Penilaian AMI (Skor 1–4) Aspek Skor Ketersediaan data 4 Tren pendanaan 2 Dampak/luaran PKM 2 Daya saing (hibah eksternal) 2 4. Saran Perbaikan a)Tingkatkan alokasi dana PKM secara bertahap setiap tahun. b) Dorong dosen memperoleh hibah PKM eksternal (Kemendikbud, DRTPM, dll). c)Kaitkan dana dengan luaran terukur (publikasi, produk tepat guna, HKI). d) Perkuat program PKM berbasis kebutuhan masyarakat (impact oriented). e) Tingkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah/mitra industri. Kesimpulan Pendanaan PKM sudah stabil, namun masih perlu penguatan pada peningkatan dana, luaran, dan dampak nyata ke masyarakat | |
| 21 | Indikator 26 | Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) hanya memenuhi sebagian kebutuhan akan penyelenggaraan program pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta memenuhi standar perguruan tinggi terkait pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1. Kekuatan (Strengths) a) Investasi mencakup tridharma: pendidikan, penelitian, dan PKM, sudah komprehensif. b) Pengembangan SDM jelas: studi lanjut S3, jabatan fungsional, sertifikasi, mendukung kualitas dosen. c) Sarana prasarana memadai: ruang kuliah, laboratorium biologi, perpustakaan digital, LMS, dan fasilitas pendukung. d) Arah investasi strategis: selaras dengan visi, CPL, dan keberlanjutan program studi. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum berbasis data kuantitatif, tidak ada angka realisasi (nilai investasi). b) Belum ada indikator ketercapaian, belum ditunjukkan apakah semua kebutuhan sudah terpenuhi 100%. c) Belum ada evaluasi dampak, tidak dikaitkan dengan: peningkatan pembelajaran, produktivitas penelitian dan kualitas PKM d) Belum ada pembanding standar tidak dibandingkan dengan SN-Dikti atau PT lain. 3. Penilaian AMI Berdasarkan deskripsi: a) Sudah mencakup | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | pendidikan, penelitian, dan PKM b) Namun belum didukung data kuantitatif dan bukti keterpenuhan penuh 4. Saran Perbaikan a) Tambahkan data nominal investasi (SDM, sarana, prasarana). b) Sajikan persentase keterpenuhan kebutuhan (misal: 85% terpenuhi). c) Kaitkan dengan dampak nyata (akreditasi, publikasi, kepuasan mahasiswa). d) Bandingkan dengan standar nasional (SN-Dikti) atau benchmarking. e) Sertakan bukti pendukung (foto, SK, laporan realisasi). Kesimpulan: Realisasi investasi sudah mendukung tridharma secara menyeluruh, namun perlu penguatan pada data kuantitatif, bukti capaian, dan analisis dampak | |
| 22 | Indikator 28 | UPPS menyediakan sarana laboratorium yang mutakhir serta aksesibilitas yang cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik, 1. Kekuatan (Strengths) a) Sarana laboratorium tersedia dan digunakan untuk praktikum serta penelitian. b) Aksesibilitas didukung kerja sama (MoA) dengan laboratorium lain memperluas pemanfaatan alat. c) Mendukung pencapaian capaian pembelajaran (CPL) melalui kegiatan praktikum dan riset. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum ada informasi kemutakhiran alat belum jelas apakah sudah modern/terkini. b) Tidak ada data jumlah/kecukupan alat belum menunjukkan rasio alat : mahasiswa. c) Belum ada evaluasi mutu dan pemanfaatan tidak dikaitkan dengan kualitas pembelajaran/riset. d) Ketergantungan pada pihak eksternal bisa mengurangi aksesibilitas optimal. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Sarana tersedia dan dapat diakses (termasuk melalui kerja sama) b) Namun belum terbukti mutakhir dan sepenuhnya memadai secara internal 4. Saran Perbaikan a) Tambahkan data kemutakhiran dan spesifikasi alat. b) Sajikan rasio kecukupan alat terhadap jumlah mahasiswa. c) Tingkatkan pengadaan alat mandiri untuk mengurangi ketergantungan eksternal. d) Kaitkan dengan dampak pembelajaran dan penelitian. e) Lengkapi dengan bukti (inventaris, foto, MoA). Kesimpulan: Sarana laboratorium sudah memadai dan mendukung pembelajaran, namun perlu penguatan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | pada kemutakhiran, kecukupan, dan bukti pemanfaatan | |
| 23 | Indikator 36 | Sertakan RPS dan Soal Ujian sehingga terdeskripsi dengan jelas keselarasan soal dan CPL yang telah disusun, 1. Kekuatan (Strengths) a) Sudah memiliki standar mutu soal yang jelas: 1) sesuai CPL & RPS (validitas isi) 2) berbasis Taksonomi Bloom (C1–C6) 3) memperhatikan bahasa ilmiah & kejelasan soal 4) memperhatikan kualitas distraktor & tingkat kesulitan b) Menunjukkan adanya pedoman penyusunan soal yang baik. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Data masih berupa standar/pedoman, belum: bukti soal nyata dan analisis kesesuaian soal dengan CPL b) RPS belum optimal berpengaruh pada kualitas soal c) Belum ada analisis kualitas soal (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran) d) Belum ada bukti bahwa soal sudah mencapai level kognitif tinggi (C3–C5) secara konsisten 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: Standar sudah baik, Namun bukti implementasi belum kuat dan belum terverifikasi 4. Saran Perbaikan a) Lampirkan contoh soal ujian (UTS/UAS) sebagai bukti sahih b) Lakukan analisis butir soal (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran) c) Pastikan mapping soal dengan CPL & RPS d) Tingkatkan soal pada level HOTS (C3–C5/C6) e) Perbaiki RPS sebagai dasar penyusunan soal Kesimpulan Mutu soal sudah baik secara konsep dan standar, namun perlu penguatan pada bukti implementasi dan analisis kualitas soal | |
| 24 | Indikator 37 | Sertakan RPS dan Soal Ujian sehingga terdeskripsi dengan jelas keselarasan tugas dan CPL yang telah disusun, 1. Kekuatan (Strengths) a) Tugas dirancang sesuai CPL dan bersifat komprehensif. b) Mencakup aspek: penguasaan konsep keterampilan ilmiah (observasi, eksperimen, analisis data) sikap & etika akademik c) Mendorong HOTS (analitis, kritis, problem solving). d) Output tugas (laporan/produk) menunjukkan capaian pembelajaran secara menyeluruh. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Data masih deskriptif, belum: contoh tugas nyata dan bukti hasil pekerjaan mahasiswa b) Belum ada rubrik penilaian yang ditampilkan secara eksplisit c) Belum ditunjukkan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | variasi kualitas tugas (baik–cukup–kurang) d) Belum ada keterkaitan langsung (mapping) tugas dengan CPL per mata kuliah 3. Penilaian AMI ( Berdasarkan data: a) Tugas sudah baik dan sesuai CPL b) Namun bukti implementasi belum kuat (belum ada eviden konkret) 4. Saran Perbaikan a) Lampirkan contoh tugas mahasiswa (laporan, proyek, produk) b) Sertakan rubrik penilaian yang jelas c) Tampilkan mapping tugas dengan CPL d) Tunjukkan variasi hasil mahasiswa (unggul–cukup) e) Tambahkan bukti dokumentasi (foto, file, e-learning) Kesimpulan Mutu tugas mahasis wa sudah baik dan relevan dengan CPL, namun perlu penguatan pada bukti konkret dan sistem penilaian | |
| 25 | Indikator 38 | sertakan bukti pendukung terkiat Tugas akhir baik dan sesuai dengan CPL yang telah disusun, 1. Kekuatan (Strengths) a) Tugas akhir menunjukkan keterkaitan kuat dengan CPL. b) Mencerminkan kemampuan: 1)merancang dan melaksanakan penelitian 2) analisis data dan interpretasi ilmiah 3) penulisan akademik yang sistematis c) Proses lengkap: dari identifikasi masalah hingga simpulan. d) Menggambarkan kompetensi utuh (pengetahuan, keterampilan, sikap). 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Data masih naratif/deskriptif, belum ada: 1) contoh tugas akhir (skripsi) 2) bukti kualitas (publikasi, HKI, dll) b) Belum ditampilkan rubrik penilaian TA c)Belum ada indikator mutu terukur (misal: jumlah publikasi, sitasi, dsb) d) Belum terlihat variasi kualitas hasil mahasiswa 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Tugas akhir baik dan sesuai CPL b) Namun bukti implementasi belum cukup kuat untuk kategori “sangat baik” 4. Saran Perbaikan a) Lampirkan contoh skripsi/tugas akhir terbaik b) Tampilkan output unggulan (publikasi, seminar, HKI) c) Sertakan rubrik penilaian tugas akhir d) Sajikan data mutu lulusan (persentase nilai A, publikasi, dll) e) Tunjukkan keterkaitan TA dengan riset dosen/roadmap penelitian Kesimpulan Mutu tugas akhir sudah baik dan relevan dengan CPL, namun perlu penguatan pada bukti konkret dan indikator mutu terukur | |
| 26 | Indikator 40 | Lampirkan bukti sahih keterkaitan intergaris hasil penelitian dan pkm dosen dalam pembelajaran | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (RPS, buku ajar, laporan penelitian, dll), 1. Kekuatan (Strengths) a) Sudah ada integrasi nyata penelitian & PkM dalam pembelajaran. b) Digunakan sebagai: studi kasus , rujukan ilmiah , pengayaan materi kuliah c) Ada mekanisme formal (LPPkM, proposal, review, publikasi). d) Mendukung: pembelajaran kontekstual, keterlibatan mahasiswa dalam riset & pengabdian 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Jumlah masih terbatas (10 MK) belum diketahui proporsi total MK b) Belum ada: persentase integrasi terhadap seluruh mata kuliah dan bukti konkret (RPS, bahan ajar, modul) c)Integrasi masih bersifat pengayaan, belum terlihat sebagai desain utama pembelajaran (RBE/OBE kuat) d) Belum ada dampak terukur terhadap CPL 3. Saran Perbaikan a) Tampilkan persentase MK terintegrasi (NMKI/total MK) b) Tingkatkan integrasi menjadi 50% mata kuliah c) Lampirkan bukti (RPS, modul, bahan ajar berbasis riset/PkM) d) Perkuat menjadi Research Based Education (RBE) e) Tunjukkan dampak ke CPL & kompetensi mahasiswa Kesimpulan Integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran sudah baik dan berjalan, namun masih perlu diperluas dan diperkuat secara sistematis. | |
| 27 | Indikator 46 | Kegiatan MBKM ditinjau ulang secara periodik dengan sangat baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan rencana perbaikannya/tindak lanjutnya., Temuan Secara umum, sistem evaluasi MBKM di Program Studi Biologi telah menunjukkan kualitas sangat baik karena mencakup seluruh siklus: perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat: 1. Indikator evaluasi belum terukur secara kuantitatif Evaluasi masih bersifat deskriptif dan belum didukung oleh indikator kuantitatif seperti persentase capaian CPL, tingkat keberhasilan program, atau angka kepuasan yang terukur. 2. Dokumentasi hasil evaluasi belum tergambar detail Mekanisme pencatatan, pelaporan, dan penyimpanan hasil evaluasi belum dijelaskan secara sistematis (misalnya dalam bentuk laporan tahunan atau dashboard evaluasi). 3. Belum terlihat siklus PPEPP secara eksplisit Meskipun sudah mencerminkan evaluasi berkelanjutan, belum secara | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | tegas menunjukkan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam sistem penjaminan mutu. 4. Tindak lanjut belum dirinci secara operasional Rencana perbaikan sudah disebutkan, namun belum dijelaskan dalam bentuk program konkret, timeline, maupun penanggung jawab pelaksanaannya. 5. Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi belum terlihat Belum dijelaskan apakah evaluasi dilakukan dengan sistem digital (misalnya survei online, dashboard monitoring), yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Saran Untuk meningkatkan kualitas evaluasi MBKM agar lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan, berikut beberapa saran: 1. Menetapkan indikator kinerja yang terukur (KPI) Seperti: a) Persentase ketercapaian CPL b) Tingkat kepuasan mahasiswa dan mitra c) Jumlah mahasiswa yang menyelesaikan program tepat waktu d) Dampak terhadap kesiapan kerja lulusan 2. Menyusun sistem dokumentasi evaluasi yang sistematis Mengembangkan: a) Laporan evaluasi berkala (semester/tahunan) b) Basis data hasil evaluasi c) Rekap tindak lanjut per program MBKM 3. Mengintegrasikan siklus PPEPP secara eksplisit Menyusun alur yang jelas: a) Penetapan standar MBKM b) Pelaksanaan kegiatan c) Evaluasi hasil d) Pengendalian mutu e) Peningkatan berkelanjutan 4. Memperjelas rencana tindak lanjut (RTL) Setiap hasil evaluasi sebaiknya diikuti dengan: a) Program perbaikan yang konkret b) Target waktu pelaksanaan c) Penanggung jawab yang jelas 5. Digitalisasi sistem evaluasi MBKM Menggunakan platform digital untuk: a) Survei kepuasan mahasiswa dan mitra b) Monitoring progres kegiatan c) Visualisasi data evaluasi (dashboard) 6. Melibatkan lebih luas pemangku kepentingan Selain mahasiswa dan dosen, evaluasi juga dapat melibatkan: a) Alumni b) Pengguna lulusan (industri) c) Mitra strategis lainnya Kesimpulan Penilaian Berdasarkan data yang disajikan, evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut MBKM telah memenuhi baik karena: a) Dilakukan secara periodik dan menyeluruh b) Mencakup analisis hasil kegiatan c) Memuat rencana tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan Namun, perlu penguatan pada aspek indikator kuantitatif, | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dokumentasi, implementasi PPEPP, dan kejelasan tindak lanjut agar sistem evaluasi menjadi lebih terukur, sistematis, dan berdampak nyata. | |
| 28 | Indikator 47 | Belum terdeskripsi Kegiatan ilmiah yang terjadwal dan dilaksanakan secara periodik setiap bulan., Temuan Deskripsi yang disampaikan menunjukkan bahwa Program Studi Biologi telah berupaya menciptakan suasana akademik yang baik melalui kegiatan ilmiah seperti kuliah umum dan webinar. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan: 1. Frekuensi kegiatan belum tergambar jelas Tidak disebutkan secara eksplisit apakah kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan, dua bulanan, atau dalam rentang waktu tertentu, sehingga sulit memastikan capaian skor secara objektif. 2. Jenis kegiatan masih terbatas Kegiatan yang disebutkan hanya kuliah umum dan webinar, belum mencakup variasi lain seperti seminar ilmiah, bedah buku, atau diskusi paper yang dapat memperkaya atmosfer akademik. 3. Belum ada bukti keterjadwalan yang sistematis Tidak dijelaskan adanya kalender akademik atau jadwal rutin yang terstruktur sebagai acuan pelaksanaan kegiatan. 4. Partisipasi dan dampak kegiatan belum dijelaskan Tidak terdapat informasi mengenai tingkat keterlibatan mahasiswa/dosen serta dampak kegiatan terhadap peningkatan suasana akademik. 5. Dokumentasi dan keberlanjutan program belum terlihat Belum dijelaskan bagaimana kegiatan tersebut didokumentasikan dan dievaluasi untuk keberlanjutan di masa mendatang. Saran Agar keterlaksanaan dan keberkalaan kegiatan ilmiah semakin optimal dan memenuhi kriteria penilaian tertinggi, berikut beberapa saran: 1. Menetapkan jadwal kegiatan yang periodik dan terukur Menyusun kalender kegiatan ilmiah yang jelas (misalnya minimal 1 kali setiap bulan) agar memenuhi kriteria Skor 4. 2. Memperluas variasi kegiatan ilmiah Selain kuliah umum dan webinar, dapat ditambahkan: a) Seminar ilmiah rutin b) Studium generale c) Bedah buku d) Diskusi paper/jurnal ilmiah e) Forum ilmiah mahasiswa 3. Meningkatkan sistem dokumentasi kegiatan Setiap kegiatan sebaiknya terdokumentasi dalam bentuk: a) Laporan kegiatan b) Absensi peserta c) Dokumentasi foto/video d) Publikasi di website | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | atau media sosial 4. Mengukur partisipasi dan dampak kegiatan Melakukan evaluasi melalui: a) Survei kepuasan peserta b) Jumlah kehadiran c) Dampak terhadap peningkatan wawasan akademik 5. Melibatkan lebih banyak stakeholder Mengundang: a) Praktisi industri b) Peneliti nasional/internasional c) Alumni untuk memperkaya perspektif akademik mahasiswa Kesimpulan Penilaian Berdasarkan data yang ada, kegiatan ilmiah sudah berjalan, namun karena belum dijelaskan frekuensi dan keterjadwalannya secara jelas, maka cenderung berada pada Skor 3 (baik). Agar dapat mencapai Skor 4 (sangat baik), perlu penegasan bahwa kegiatan ilmiah dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan sistem yang terjadwal dan terdokumentasi dengan baik. | |
| 29 | Indikator 48 | Hasil pengukuran dianalisis dan ditindaklanjuti minimal 2 kali setiap semester, serta digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran belum terdeskripsi dengan baik dalam laporan , Temuan Secara umum, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran di Program Studi Biologi menunjukkan hasil yang Baik dan didukung oleh sistem evaluasi yang rutin. Demikian juga, aspek analisis dan tindak lanjut telah memenuhi kriteria Baik Namun, masih terdapat beberapa catatan penting: 1. Nilai kepuasan sangat tinggi namun kurang variatif Seluruh indikator menunjukkan dominasi “Sangat Baik” (86–88%) tanpa adanya variasi pada kategori “Cukup” atau “Kurang”. Hal ini berpotensi mengindikasikan: a) Bias respon (response bias) b) Instrumen kurang sensitif dalam menangkap variasi persepsi 2. Analisis data belum mendalam Data sudah dihitung dengan baik, tetapi belum disertai analisis per indikator untuk mengetahui: a) Aspek mana yang paling kuat b) Aspek yang masih perlu ditingkatkan 3. Tindak lanjut belum dijabarkan secara konkret Meskipun disebutkan dilakukan dua kali per semester, belum dijelaskan bentuk nyata tindak lanjut, seperti: a)Perbaikan metode pembelajaran b) Peningkatan fasilitas c) Pelatihan dosen 4. Belum ada pembandingan (benchmarking) Hasil kepuasan belum dibandingkan dengan: a) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Tahun sebelumnya (tren peningkatan/penurunan) b) Program studi lain c) Standar nasional 5. Dokumentasi peningkatan hasil pembelajaran belum terlihat Klaim adanya peningkatan belum didukung dengan data konkret, seperti: a) Nilai akademik mahasiswa b) Capaian CPL c) Kelulusan tepat waktu Saran Untuk meningkatkan kualitas pengukuran dan pemanfaatan data kepuasan mahasiswa, berikut beberapa saran: 1. Meningkatkan kualitas instrumen survei a) Menyusun pertanyaan yang lebih variatif dan spesifik b) Menggunakan skala Likert yang lebih sensitif c) Menyediakan ruang komentar terbuka 2. Melakukan analisis data yang lebih mendalam a) Analisis per dimensi (Reliability, Responsiveness, dll.) b) Identifikasi aspek dengan skor terendah (meskipun tinggi) c) Analisis tren antar semester 3. Memperjelas tindak lanjut berbasis data Setiap hasil survei perlu ditindaklanjuti dalam bentuk: a) Program perbaikan pembelajaran b) Peningkatan layanan akademik c) Evaluasi kinerja dosen 4. Menyusun laporan evaluasi yang komprehensif Laporan sebaiknya memuat: a) Grafik hasil kepuasan b) Analisis tren c) Rencana tindak lanjut (RTL) d) Bukti implementasi perbaikan 5. Melakukan benchmarking dan komparasi a) Bandingkan hasil dengan periode sebelumnya b) Bandingkan dengan standar nasional atau prodi sejenis 6. Mengaitkan hasil kepuasan dengan outcome pembelajaran a) Hubungkan dengan capaian CPL b) Prestasi mahasiswa c) Kesiapan kerja lulusan Kesimpulan Penilaian Secara keseluruhan, sistem pengukuran dan tindak lanjut kepuasan mahasiswa sudah Baik, namun perlu penguatan pada aspek kedalaman analisis, validitas instrumen, serta bukti tindak lanjut yang lebih konkret dan terukur. | |
| 30 | Indikator 49 | UPPS memenuhi 4 unsur relevansi penelitian dosen dan mahasiswa., Temuan Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa UPPS (Program Studi Biologi) telah memenuhi keempat unsur relevansi penelitian, sehingga layak berada pada Skor 4 (sangat baik). Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperkuat: 1. Konsistensi data kesesuaian roadmap Terdapat perbedaan informasi, yaitu disebutkan seluruh 42 penelitian sesuai | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | roadmap, namun di bagian lain disebutkan 85% kesesuaian. Hal ini perlu diperjelas agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam penilaian. 2. Keterlibatan mahasiswa masih relatif rendah Meskipun mengalami peningkatan 18% s/d 24%, tingkat partisipasi mahasiswa dalam penelitian masih tergolong rendah dan belum mencerminkan integrasi penuh dalam budaya riset. 3. Ketergantungan pada pendanaan internal Disebutkan masih sedikit dosen yang memperoleh hibah dari Kemendikbudristek, yang menunjukkan keterbatasan daya saing eksternal dalam memperoleh pendanaan penelitian. 4. Deskripsi evaluasi masih umum Proses monitoring dan evaluasi (monev) sudah dilakukan, namun belum dijelaskan secara rinci: a) Instrumen evaluasi b) Indikator penilaian c) Mekanisme tindak lanjut yang spesifik 5. Pemanfaatan hasil penelitian belum terukur secara konkret Disebutkan bahwa hasil penelitian dimanfaatkan untuk pembelajaran, tetapi belum ada bukti terukur seperti: a) Integrasi ke dalam kurikulum b) Publikasi ilmiah c) Produk inovasi atau hilirisasi Saran Untuk meningkatkan kualitas relevansi penelitian agar lebih unggul dan berdaya saing, berikut beberapa saran: 1. Menegaskan konsistensi dan validitas data a) Sinkronkan data antara 100% kesesuaian dan 85% kesesuaian b) Sajikan data dalam bentuk tabel atau grafik agar lebih jelas dan akurat 2. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian a) Menjadikan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir atau proyek berbasis riset b) Mendorong skema penelitian kolaboratif dosen–mahasiswa c) Menargetkan peningkatan partisipasi minimal 50% 3. Meningkatkan daya saing hibah penelitian eksternal a) Mengadakan pelatihan penulisan proposal hibah b) Membentuk tim riset unggulan c) Mendorong kolaborasi dengan institusi lain 4. Memperjelas sistem monitoring dan evaluasi (Monev) a) Menyusun instrumen evaluasi yang terstandar b)Menentukan indikator keberhasilan yang terukur c) Mendokumentasikan hasil monev secara sistematis 5. Menguatkan hilirisasi dan luaran penelitian a) Meningkatkan publikasi di jurnal bereputasi b) Mengembangkan produk inovasi berbasis penelitian c) Mengintegrasikan hasil riset ke dalam bahanajar | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dan kurikulum 6. Penguatan roadmap berbasis evaluasi berkelanjutan a) Melakukan review roadmap secara periodik b) Menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan industri c) Mengarahkan penelitian pada keunggulan spesifik (center of excellence) Kesimpulan Penilaian Berdasarkan data yang disajikan: a) Memiliki roadmap penelitian b) Penelitian dosen dan mahasiswa sesuai roadmap c) Dilakukan evaluasi kesesuaian d) Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan Namun demikian, perlu penguatan pada aspek konsistensi data, peningkatan partisipasi mahasiswa, daya saing hibah eksternal, serta hilirisasi hasil penelitian agar relevansi penelitian semakin kuat dan berdampak luas. | |
| 31 | Indikator 50 | Penelitian DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir sudah terdokumentasi, Temuan Meskipun capaian kuantitatif sangat tinggi (100%), masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan: 1. Kualitas keterlibatan mahasiswa belum tergambar Data hanya menunjukkan keterlibatan secara kuantitas, namun belum menjelaskan: a) Peran mahasiswa (asisten, anggota tim, atau peneliti utama) b) Tingkat kontribusi dalam penelitian 2. Luaran penelitian belum dikaitkan langsung dengan mahasiswa Belum terlihat apakah keterlibatan mahasiswa menghasilkan: a) Publikasi bersama b)HKI c) Produk inovasi 3. Potensi bias administratif Nilai 100% perlu didukung bukti kuat agar tidak terkesan hanya formalitas administratif (misalnya nama mahasiswa dicantumkan tanpa keterlibatan signifikan). 4. Distribusi keterlibatan mahasiswa belum dijelaskan Tidak diketahui apakah keterlibatan merata pada seluruh mahasiswa atau hanya pada kelompok tertentu. 5. Tidak ada pembandingan tren Meskipun 3 tahun terakhir sudah 100%, tidak terlihat: a) Perkembangan kualitas keterlibatan b) Peningkatan output penelitian mahasiswa Saran Untuk meningkatkan kualitas indikator ini agar lebih bermakna dan berdampak, berikut saran yang dapat dilakukan: 1. Memperjelas peran mahasiswa dalam penelitian a) Menentukan level keterlibatan (anggota tim, ko-penulis, dll.) b) Mewajibkan logbook atau laporan kontribusi mahasiswa 2. Mengaitkan dengan luaran | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | penelitian a) Mendorong publikasi bersama dosen–mahasiswa b) Menghasilkan HKI atau produk inovasi berbasis penelitian mahasiswa 3. Menjamin keterlibatan yang substantif a) Membuat standar minimal keterlibatan mahasiswa b) Melakukan evaluasi kualitas kontribusi, bukan hanya jumlah 4. Pemerataan kesempatan penelitian a) Memberikan akses riset kepada lebih banyak mahasiswa b) Menghindari dominasi oleh mahasiswa tertentu saja 5. Penguatan dokumentasi dan eviden a) Menyediakan bukti keterlibatan (SK tim penelitian, laporan, publikasi) b) Mengintegrasikan data ke dalam sistem informasi penelitian 6. Mengembangkan indikator lanjutan (quality-based) Selain PPDM, dapat ditambahkan: a) Persentase publikasi bersama mahasiswa b) Persentase mahasiswa yang terlibat dalam riset sebelum lulus c) Dampak penelitian terhadap tugas akhir Kesimpulan a) PPDM = 100% menunjukkan seluruh penelitian DTPS melibatkan mahasiswa b) Capaian ini termasuk kategori sangat baik Namun, ke depan perlu pergeseran dari: kuantitas keterlibatan kualitas dan dampak keterlibatan mahasiswa dalam penelitian agar indikator ini benar-benar mencerminkan penguatan budaya riset dan peningkatan kompetensi mahasiswa secara nyata | |
| 32 | Indikator 51 | UPPS memenuhi 4 unsur relevansi pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa., Temuan 1. Peta Jalan (Roadmap) Belum Terlihat Spesifik dan Terukur Walaupun UPPS telah memiliki roadmap PkM, namun dalam narasi belum tergambar secara rinci: a) Tahapan waktu (jangka pendek, menengah, panjang) b) Indikator capaian tiap fase masih belum Begitu Terkait dengan Visi dan Misi c) Keterkaitan langsung dengan output (produk, model, atau HKI Hal ini berpotensi membuat roadmap bersifat umum dan kurang operasional. 2. Keterkaitan Kegiatan PkM dengan Roadmap Masih Bersifat Deskriptif Contoh kegiatan (misalnya di Desa Sungsang) sudah baik, namun: a) Belum ditunjukkan pemetaan eksplisit kegiatan tersebut berada pada tahap roadmap tertentu b) Belum ada bukti kuat (misalnya matriks keterkaitan kegiatan vs roadmap) 3. Sistem Evaluasi Belum Dijelaskan Secara Mendalam | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Evaluasi memang disebutkan dilakukan, tetapi belum dijelaskan: a) Instrumen evaluasi yang digunakan (kuesioner, tracer dampak, dll.) b) Indikator keberhasilan (impact sosial, ekonomi, lingkungan) c) Mekanisme monitoring berkelanjutan 4. Pemanfaatan Hasil Evaluasi Masih Umum Pernyataan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan sudah ada, namun: a) Belum ditunjukkan contoh konkret perbaikan (misalnya revisi tema PkM, pengembangan metode baru, atau perubahan sasaran lokasi) 5. Keterlibatan Mahasiswa Belum Terukur Secara Kuantitatif Walaupun disebutkan mahasiswa terlibat aktif, belum ada: a) Persentase keterlibatan mahasiswa b) Integrasi dengan MBKM atau capaian pembelajaran lulusan (CPL) Saran Perbaikan 1. Memperkuat Roadmap PkM yang Lebih Operasional a) Tambahkan tahapan roadmap (2022–2027) secara rinci b) Sertakan indikator capaian tiap tahun c) Kaitkan dengan luaran: publikasi, produk, TTG, atau pemberdayaan masyarakat 2. Mengembangkan Sistem Evaluasi Berbasis Data a) Gunakan instrumen terstandar: 1) Kepuasan masyarakat 2) Dampak ekonomi/sosial 3) Keberlanjutan program b) Sertakan analisis hasil evaluasi (tidak hanya deskripsi) 3. Menunjukkan Evidence Tindak Lanjut Evaluasi Contoh: 1) Perubahan metode pelatihan 2) Pengembangan program lanjutan 3) Penyesuaian tema PkM dengan kebutuhan terbaru masyarakat Ini penting untuk memenuhi unsur ke-4 secara kuat. 4. Meningkatkan Integrasi dengan Pembelajaran dan MBKM a) Kaitkan PkM dengan: 1) Program MBKM (KKN Tematik, proyek desa, dll.) 2) CPL Program Studi b) Sajikan data keterlibatan mahasiswa secara kuantitatif 5. Penguatan Hilirisasi Keilmuan a) Dorong hasil PkM menjadi: 1) Produk inovasi 2) Model pemberdayaan 3) Kerjasama dengan mitra (desa, UMKM, pemerintah) Kesimpulan Penilaian Berdasarkan deskripsi yang ada, UPPS Telah Baik, karena: 1) Sudah memiliki roadmap 2) Pelaksanaan sesuai roadmap 3) Ada evaluasi 4) Hasil evaluasi dimanfaatkan Namun, untuk memperkuat justifikasi Nilai, perlu: bukti yang lebih terukur, sistematis, dan terdokumentasi secara kuantitatif. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 33 | Indikator 52 | Bukti laporan PKM sangat sederhana, Temuan 1. Capaian 100% Belum Didukung Bukti Kualitas Keterlibatan Secara kuantitatif, capaian PPkMDM = 100% sudah sangat baik (semua PkM melibatkan mahasiswa). Namun, narasi masih bersifat umum dan belum menunjukkan: a) Peran spesifik mahasiswa (apakah hanya sebagai peserta, asisten, atau pelaksana utama) b)Tingkat kedalaman keterlibatan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) 2. Belum Ada Data Kuantitatif Pendukung Narasi belum dilengkapi dengan: a) Jumlah mahasiswa yang terlibat per kegiatan b) Persentase mahasiswa program studi yang ikut PkM c) Distribusi keterlibatan per tahun Ini penting untuk memperkuat validitas capaian 100%. 3. Belum Terlihat Keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran (CPL) Keterlibatan mahasiswa sudah dijelaskan manfaatnya, tetapi belum: a) Dikaitkan secara eksplisit dengan CPL atau profil lulusan b) Ditunjukkan kontribusinya terhadap kompetensi akademik program studi 4. Evaluasi Dampak Keterlibatan Mahasiswa Belum Ditampilkan Tidak ada informasi terkait: a) Hasil evaluasi keterlibatan mahasiswa b) Dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa c) Feedback mahasiswa atau mitra 5. Belum Terintegrasi Secara Jelas dengan Program MBKM Walaupun relevan, belum dijelaskan apakah: a) Kegiatan PkM menjadi bagian dari skema MBKM (misalnya KKN Tematik, proyek desa, dll.) b) Ada konversi SKS atau pengakuan akademik Saran Perbaikan 1. Memperjelas Peran Mahasiswa dalam PkM a) Klasifikasikan keterlibatan mahasiswa: 1) Perencana program 2) Pelaksana lapangan 3) Evaluator kegiatan b) Sertakan contoh konkret peran mahasiswa dalam kegiatan PkM 2. Menambahkan Data Kuantitatif Pendukung a) Sajikan tabel tambahan: 1) Jumlah mahasiswa terlibat per kegiatan 2) Total mahasiswa terlibat dalam 3 tahun 3) Persentase mahasiswa aktif dalam PkM Ini akan memperkuat klaim capaian 100%. 3. Mengaitkan dengan CPL dan Profil Lulusan a) Jelaskan bagaimana PkM berkontribusi pada: 1) Keterampilan abad ke-21 2) Kompetensi bidang biologi 3) Soft skills mahasiswa b) Sertakan contoh CPL yang tercapai | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | melalui PkM 4. Mengembangkan Sistem Evaluasi Keterlibatan Mahasiswa a) Gunakan instrumen seperti: 1) Kuesioner refleksi mahasiswa 2) Penilaian dosen pembimbing 3) Umpan balik dari masyarakat b) Tampilkan hasil evaluasi secara ringkas 5. Integrasi dengan MBKM a) Kaitkan PkM dengan program: 1) KKN Tematik 2) Proyek kemanusiaan 3) Desa binaan b) Jelaskan konversi kegiatan ke dalam SKS (jika ada) 6. Menunjukkan Dampak Nyata a) Tambahkan bukti: 1) Testimoni mahasiswa 2) Produk/luaran yang dihasilkan mahasiswa 3) Dampak terhadap masyarakat Kesimpulan Penilaian 1) Secara kuantitatif (100%) sudah memenuhi kategori unggul (Skor 4) 2) Namun secara kualitatif masih perlu penguatan bukti dan analisis agar: tidak hanya "melibatkan mahasiswa", tetapi juga "memberdayakan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara terukur" | |
| 34 | Indikator 54 | Saran: di SK dibuatkan Rerata IPK lulusan, TEMUAN Analisis Capaian 1) Capaian Kuantitatif a) RIPK = 3,77 termasuk kategori sangat tinggi (unggul) b) Menunjukkan: 1) Kualitas akademik mahasiswa baik 2) Sistem pembelajaran berjalan efektif 3) Standar penilaian relatif konsisten Secara umum, indikator ini sudah melampaui standar BAN-PT untuk skor maksimal. 2) Keterkaitan dengan Luaran Lain Data pendukung memperkuat capaian: a) Masa studi tepat waktu = efisiensi proses pembelajaran b) Publikasi mahasiswa: 1) 34 publikasi 2) 201 sitasi, menunjukkan produktivitas ilmiah c) Kepuasan pengguna lebih dari 85% relevansi lulusan tinggi Ini menunjukkan adanya korelasi positif antara IPK tinggi dan kualitas lulusan. 3) Kekuatan Analisis Sudah menunjukkan: a) Hubungan antara proses pendidikan dan output b) Identifikasi akar masalah (publikasi internasional masih terbatas) c) Rekomendasi yang relevan Analisis sudah mengarah pada pendekatan evidence-based. Kritik 1. Belum Ada Tren 3 Tahun a) RIPK hanya ditampilkan sebagai angka rata-rata (3,77) b) Belum ada: 1) Data per tahun (misalnya | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | 2022–2024) 2) Analisis kenaikan/penurunan Padahal diminta dalam konteks 3 tahun terakhir 2. Distribusi IPK Tidak Ditampilkan Belum ada informasi: a) Persentase lulusan cumlaude b) Sebaran IPK (misalnya <3,00; 3,00–3,50; >3,50) Ini penting untuk melihat apakah: IPK tinggi merata atau hanya sebagian 3. Potensi Inflasi Nilai Tidak Dibahas RIPK tinggi perlu diimbangi dengan: a) Validasi mutu penilaian b) Standar asesmen Tanpa ini, bisa muncul persepsi grade inflation 4. Keterkaitan dengan CPL Belum Eksplisit IPK tinggi belum langsung menunjukkan: Capaian kompetensi (CPL) Perlu penguatan hubungan: IPK, kompetensi, kinerja lulusan Saran Perbaikan 1. Menampilkan Tren RIPK 3 Tahun Contoh: a) 2022: 3,65 b) 2023: 3,72 c) 2024: 3,77 Tambahkan narasi peningkatan 2. Menyajikan Distribusi IPK Persentase: a) Cumlaude b) Sangat memuaskan c) Memuaskan Ini akan memperkuat kualitas lulusan secara menyeluruh 3. Mengaitkan dengan CPL Jelaskan bahwa: IPK mencerminkan capaian pembelajaran dan Didukung oleh evaluasi CPL dan tracer study 4. Penguatan Publikasi Internasional (Sesuai akar masalah yang sudah tepat diidentifikasi) Program: a) Klinik penulisan artikel ilmiah b) Kolaborasi dengan dosen/mitra luar negeri c) Insentif publikasi 5. Menjamin Validitas Penilaian Gunakan: a) Rubrik penilaian standar b) Moderasi nilai c) Evaluasi pembelajaran berbasis OBE Kesimpulan Penilaian Perlu didikung Didukung oleh: a) Masa studi tepat waktu b) Publikasi mahasiswa c) Kepuasan pengguna tinggi Namun, untuk memperkuat narasi akreditasi (LED/LKPS) perlu: a)Data tren 3 tahun b) Distribusi IPK c) Keterkaitan dengan CPL dan sistem pembelajaran Catatan Penguatan Narasi Kalimat Anda sudah kuat, bisa ditingkatkan menjadi: “Rata-rata IPK lulusan sebesar 3,77 dalam tiga tahun terakhir menunjukkan capaian akademik yang sangat baik dan konsisten. Capaian ini didukung oleh sistem pembelajaran berbasis OBE, masa studi yang tepat waktu, serta produktivitas ilmiah mahasiswa. Analisis menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas proses pembelajaran | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dengan luaran lulusan, meskipun masih diperlukan penguatan pada publikasi internasional mahasiswa melalui program pembinaan dan jejaring global.” | |
| 35 | Indikator 55 | TEMUAN Analisis Capaian 1) Perhitungan Indikator Diketahui: a) NI = 0 (Internasional) b) NN = 9 (Nasional) c) NW = 4 (Wilayah/Lokal) d) NM = 115 (Jumlah mahasiswa) Hasil: a) RI = 0 / 115 = 0 b) RN = 9 / 115 = 0,08 c) RW = 4 / 115 = 0,03 Artinya: a) Prestasi didominasi tingkat nasional (cukup baik) b) Prestasi lokal/wilayah ada tetapi terbatas c) Belum ada capaian internasional 2) Kualitas Prestasi Kekuatan: a) Ada capaian juara 1, 2, 3 dan medali (emas & perak) b) Mengikuti ajang nasional seperti: Olimpiade Sains dan Festival Sains Nasional c) Prestasi cukup variatif dan berkelanjutan (2022–2024) Ini menunjukkan budaya akademik mahasiswa sudah terbentuk 3) Sebaran Prestasi Catatan: a) Total prestasi: 13 (9 nasional + 4 wilayah) b) Dibandingkan jumlah mahasiswa (115), tingkat partisipasi masih: Relatif terbatas (belum masif) Kritik 1. Tidak Ada Prestasi Internasional (RI = 0) a) Ini menjadi kelemahan utama dalam penilaian b) Berdampak pada: Daya saing global program studi dan Skor akreditasi (tidak maksimal) 2. Belum Ada Analisis Tren 3 Tahun Data sudah mencakup beberapa tahun, tetapi: Belum dirangkum per tahun dan Tidak terlihat peningkatan/penurunan 3. Partisipasi Mahasiswa Masih Terbatas a) Prestasi didominasi oleh mahasiswa tertentu (belum merata) b) Belum ada data: 1) Jumlah mahasiswa yang ikut kompetisi 2) Rasio peserta vs pemenang 4. Belum Ada Strategi Sistematis a) Narasi masih berupa daftar prestasi b) Belum terlihat: 1) Program pembinaan khusus 2) Roadmap prestasi mahasiswa Saran Perbaikan 1. Mendorong Prestasi Internasional Program: a) Coaching lomba internasional b) Kolaborasi dengan universitas luar negeri c) Pendanaan kompetisi internasional Target: minimal 1–2 prestasi internasional per tahun 2. Menyusun Sistem Pembinaan Prestasi Bentuk: a) Klub olimpiade/riset mahasiswa b) Dosen pembimbing khusus lomba c) Training rutin (LKTI, olimpiade, riset) 3. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Strategi: a) Wajib ikut kompetisi minimal 1 kali b) Integrasi dengan MBKM atau mata kuliah c) Reward bagi peserta dan pemenang 4. Menyajikan Data Tren Contoh: a) 2022: 4 prestasi b) 2023: 5 prestasi c) 2024: 4 prestasi Tambahkan grafik dan analisis peningkatan 5. Penguatan Narasi Analisis Tambahkan: a) Faktor pendukung keberhasilan b) Kendala (misalnya dana, bahasa Inggris, akses lomba internasional) c) Tindak lanjut strategis Kesimpulan Penilaian a) Prestasi nasional: baik b) Prestasi lokal: cukup c) Prestasi internasional: tidak ada Kategori: Baik (Skor 3) (belum bisa mencapai skor unggul karena RI = 0) Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) Mahasiswa Program Studi Biologi menunjukkan capaian prestasi akademik yang baik dalam tiga tahun terakhir dengan dominasi pada tingkat nasional (RN = 0,08) dan wilayah/lokal (RW = 0,03). Prestasi tersebut meliputi berbagai kompetisi sains dan karya tulis ilmiah dengan capaian juara dan medali. Namun demikian, belum terdapat capaian pada tingkat internasional (RI = 0), sehingga menjadi fokus pengembangan ke depan melalui program pembinaan kompetisi dan peningkatan jejaring global. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan budaya akademik yang berkembang, meskipun masih perlu penguatan dalam pemerataan partisipasi mahasiswa dan peningkatan daya saing global. | |
| 36 | Indikator 56 | Prestasi tingkat Nasional dan Internasional perlu menjadi perhatian , Temuan Analisis Capaian 1) Perhitungan Indikator Diketahui: a) NI = 0 (Internasional) b) NN = 1 (Nasional) c) NW = 18 (Wilayah/Lokal) d) NM = 115 Hasil: a) RI = 0 / 115 = 0 b) RN = 1 / 115 = 0,01 c) RW = 18 / 115 = 0,16 Interpretasi: a) Prestasi didominasi tingkat wilayah/lokal (cukup tinggi) b) Prestasi nasional masih sangat terbatas c) Belum ada prestasi internasional 2) Jenis dan Ragam Prestasi Kekuatan: Bidang non-akademik cukup beragam: a) Olahraga (Pencak Silat/PSHT) medali emas & perak b) Kewirausahaan (P2MW, Wirausaha Muda Pemula) c) Duta Mahasiswa & | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Pariwisata d) Lomba komunikasi (pidato Bahasa Inggris) e) Kreativitas (poster, duta kampus) Ini menunjukkan pengembangan soft skills mahasiswa berjalan baik 3) Kuantitas dan Partisipasi Total prestasi: 19 (1 nasional + 18 wilayah) Dibandingkan jumlah mahasiswa: RW = 0,16 cukup baik (tingkat partisipasi lumayan) Namun: Prestasi masih terkonsentrasi di tingkat lokal Kritik 1. Tidak Ada Prestasi Internasional (RI = 0) Sama seperti bidang akademik, ini menjadi: Kelemahan utama dan Pembatas skor unggul 2. Prestasi Nasional Masih Rendah Hanya 1 prestasi nasional (RN = 0,01) Menunjukkan: Daya saing di tingkat nasional belum optimal 3. Dominasi Prestasi Lokal 18 dari 19 prestasi berada di tingkat wilayah Risiko: Kualitas kompetisi relatif lebih rendah dibanding nasional/internasional 4. Belum Ada Analisis Tren Data sudah mencakup 2022–2024, tetapi: Belum diringkas per tahun dan Tidak terlihat peningkatan 5. Belum Ada Sistem Pembinaan Terstruktur a) Narasi masih berupa daftar capaian b) Belum terlihat: 1) Program pembinaan bakat 2) Unit kegiatan mahasiswa (UKM) unggulan 3) Strategi pengembangan non-akademik Saran Perbaikan 1. Meningkatkan Prestasi Nasional & Internasional Strategi: a) Seleksi dan pembinaan atlet/mahasiswa berprestasi b) Dukungan pendanaan kompetisi tingkat tinggi c) Kerjasama dengan lembaga eksternal Target: a) Minimal 3–5 prestasi nasional/tahun b) Mulai merintis prestasi internasional 2. Membentuk Program Pembinaan Terstruktur Bentuk: a) UKM unggulan (olahraga, kewirausahaan, seni) b) Pelatih/mentor profesional c) Program coaching intensif 3. Meningkatkan Daya Saing Dorong mahasiswa: Naik level dari local, nasional , internasional Berikan: Insentif prestasi dan Rekognisi akademik (SKPI/MBKM) 4. Menyajikan Data Tren 3 Tahun Contoh: a)2022: 6 prestasi b) 2023: 7 prestasi c) 2024: 6 prestasi Tambahkan analisis peningkatan 5. Penguatan Narasi Analisis Tambahkan: Faktor keberhasilan: Dukungan institusi dan Keaktifan mahasiswa Kendala: Pendanaan dan Akses kompetisi nasional/internasional Kesimpulan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Penilaian a) Prestasi lokal: baik (RW = 0,16) b) Prestasi nasional: rendah (RN = 0,01) c)Prestasi internasional: tidak ada (RI = 0) Kategori: Cukup – Baik (Skor 3) (belum unggul karena dominasi lokal dan minim nasional/internasional) Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) “Prestasi non-akademik mahasiswa Program Studi Biologi dalam tiga tahun terakhir menunjukkan capaian yang cukup baik dengan dominasi pada tingkat wilayah/lokal (RW = 0,16) dan sebagian kecil pada tingkat nasional (RN = 0,01). Prestasi tersebut mencakup bidang olahraga, kewirausahaan, komunikasi, dan duta mahasiswa yang mencerminkan pengembangan soft skills mahasiswa. Namun demikian, belum terdapat capaian pada tingkat internasional (RI = 0), serta prestasi nasional masih terbatas. Oleh karena itu, program studi perlu memperkuat pembinaan terstruktur dan meningkatkan dukungan untuk mendorong mahasiswa berkompetisi pada tingkat nasional dan internasional.” | |
| 37 | Indikator 57 | Saran: di SK dibuatkan Rerata IPK lulusan, Temuan Analisis Capaian 1) Capaian Kuantitatif MS = 4 tahun Ini menunjukkan: a) Rata-rata masa studi tepat waktu (sesuai standar S1) b) Efektivitas proses pembelajaran sangat baik c) Sistem akademik berjalan efisien dan terkontrol Dalam standar akreditasi, capaian ini termasuk kategori unggul (Skor 4) 2) Faktor Pendukung Capaian Sistem Pembelajaran a) Dirancang untuk mendorong penyelesaian studi tepat waktu b) Ada kontrol dan monitoring akademik Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) a) Konsultasi minimal 4 kali per semester b) Membantu menyelesaikan masalah akademik mahasiswa Peran Pembimbing Skripsi a) Sinergi pembimbing 1 dan 2 b) Pendampingan intensif hingga penyelesaian tugas akhir Ini menunjukkan adanya sistem pendampingan yang kuat dan terstruktur 3) Keterkaitan dengan Luaran Lain a) IPK tinggi (3,77) b) Kepuasan pengguna lebih dari 85% Menunjukkan bahwa: c) Cepat lulus tidak mengorbankan kualitas Kritik 1. Belum Ada Tren 3 Tahun a) Hanya ditampilkan angka rata-rata (4 tahun) b) Belum ada: 1) Data per tahun 2) Analisis peningkatan/penurunan 2. Distribusi Masa Studi Tidak Ditampilkan Belum diketahui: Persentase | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | lulus kurang dari 4 tahun Mahasiswa yang terlambat (lebih dari 4 tahun) Ini penting untuk melihat pemerataan 3. Belum Ada Analisis Kendala a) Narasi hanya menampilkan sisi positif b) Belum dibahas: Faktor keterlambatan (jika ada) danKendala mahasiswa dalam penyelesaian studi 4. Belum Ditunjukkan Inovasi Sistem Sudah ada pembimbingan, tetapi belum terlihat: Sistem digital monitoring dan Early warning system mahasiswa berisiko terlambat Saran Perbaikan 1. Menampilkan Tren Masa Studi Contoh: a) 2022: 4,2 tahun b) 2023: 4,1 tahun c) 2024: 4,0 tahun Tambahkan analisis penurunan (perbaikan) 2. Menyajikan Distribusi Masa Studi a) Lebih dari 4 tahun: xx% b) 4 tahun: xx% Ini akan memperkuat kualitas capaian 3. Menambahkan Analisis Kendala Contoh: Keterlambatan karena: a) Penyusunan skripsi b) Faktor ekonomi c) Manajemen waktu mahasiswa 4. Penguatan Sistem Monitoring a) Early warning system mahasiswa b) Dashboard akademik c)Reminder progres skripsi 5. Penguatan Program Percepatan Studi a) Klinik skripsi b) Workshop metodologi penelitian c) Timeline penyelesaian tugas akhir Kesimpulan Penilaian a) MS = 4 tahun sangat baik (tepat waktu) b) Didukung oleh: Sistem pembelajaran efektif dan Pembimbingan intensif c) Kategori: Unggul (Skor 4) Namun untuk memperkuat borang: a) Tambahkan tren 3 tahun b) Sajikan distribusi masa studi c) Sertakan analisis kendala dan solusi Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) “Rata-rata masa studi lulusan Program Studi Biologi dalam tiga tahun terakhir adalah 4 tahun, yang menunjukkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan keberhasilan sistem pembimbingan akademik. Capaian ini didukung oleh peran aktif dosen pembimbing akademik melalui konsultasi rutin minimal empat kali per semester serta sinergi dosen pembimbing skripsi dalam mendampingi mahasiswa. Hasil ini juga selaras dengan capaian IPK lulusan yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa ketepatan waktu studi tidak mengurangi kualitas lulusan. Ke depan, program studi terus mengembangkan sistem monitoring akademik dan percepatan penyelesaian tugas akhir untuk menjaga | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dan meningkatkan capaian ini secara berkelanjutan.” | |
| 38 | Indikator 60 | Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 5 aspek, namun belum menyertakan lampiran data pendukung, Temuan Analisis Pemenuhan 5 Aspek 1) Terkoordinasi di Tingkat Perguruan Tinggi Belum tergambar jelas Disebutkan hasil dilaporkan ke UPPS, namun: Belum ada penjelasan koordinasi formal dengan tingkat universitas (misalnya unit tracer study PT/GPM) Status: Belum kuat / perlu bukti 2) Dilaksanakan Secara Reguler dan Terdokumentasi Terpenuhi a) Dilakukan setiap tahun b) Menggunakan Google Form c) Ada laporan hasil Status: Terpenuhi 3) Instrumen Mencakup Pertanyaan Inti DIKTI Terpenuhi (cukup baik) Mencakup: a) Pekerjaan b) Waktu tunggu c) Relevansi kurikulum d) Kompetensi lulusan e) Kepuasan pengguna Sudah sesuai standar tracer study DIKTI Status: Terpenuhi 4) Menjangkau Seluruh Populasi (TS-4 s.d TS-2) Belum tergambar jelas Disebutkan total responden 45 lulusan Namun belum dijelaskan: a) Total populasi sebenarnya b) Persentase responden (response rate) Status: Belum kuat 5) Hasil Digunakan untuk Pengembangan Kurikulum Terpenuhi Digunakan untuk: a) Evaluasi CPL b) Pengembangan kurikulum c) Perbaikan pembelajaran Status: Terpenuhi Rekap Pemenuhan Aspek Aspek Status 1. Koordinasi PT Belum kuat 2. Reguler & terdokumentasi Oke 3. Instrumen DIKTI Oke 4. Cakupan populasi Belum jelas 5. Pemanfaatan hasil Oke Total terpenuhi kuat: 3 aspek Kesimpulan Skor Skor: 2 (memenuhi 3 aspek) (Berpotensi naik ke Skor 3 atau 4 jika bukti diperkuat) Kritik Utama 1. Koordinasi dengan Tingkat PT Tidak Jelas Belum disebutkan: Unit resmi tracer study dan Sistem terintegrasi tingkat universitas 2. Response Rate Tidak Ditampilkan Data 45 lulusan belum cukup tanpa: Total populasi , Ini krusial dalam penilaian asesor 3. Metode Masih Sederhana Hanya menggunakan Google Form & WhatsApp Belum ada: Sistem database alumni terintegrasi dan Platform tracer study resmi 4. Analisis Masih Deskriptif Belum ada: a) Analisis tren b) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Perbandingan antar tahun c) Benchmark nasional Saran Perbaikan 1. Memperkuat Koordinasi Tingkat PT Libatkan: Unit tracer study universitas , GPM atau CDC (Career Development Center) dan Gunakan sistem terintegrasi 2. Menampilkan Response Rate Contoh: Populasi: 60 lulusan dan Responden: 45 (75%) Minimal target: lebih dari 60% (standar baik) 3. Mengembangkan Sistem Tracer Study a) Platform khusus tracer study b) Database alumni terintegrasi c) Dashboard hasil tracer 4. Memperdalam Analisis Tambahkan: a) Tren waktu tunggu kerja b) Kesesuaian bidang kerja c) Gap kompetensi 5. Memperkuat Pemanfaatan Hasil Contoh konkret: a) Revisi kurikulum b) Penambahan mata kuliah c) Pelatihan soft skills Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) “Tracer study dilaksanakan secara terkoordinasi dengan unit terkait di tingkat perguruan tinggi dan dilakukan secara rutin setiap tahun menggunakan instrumen yang mengacu pada standar DIKTI. Kegiatan ini menargetkan seluruh lulusan pada rentang TS-4 hingga TS-2 dengan tingkat partisipasi yang memadai. Hasil tracer study menunjukkan bahwa 82,2% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan, yang mencerminkan daya saing lulusan yang baik. Temuan ini dimanfaatkan secara sistematis dalam evaluasi capaian pembelajaran lulusan dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja.” Strategi Agar Bisa Skor 4 Agar naik ke Skor 4, Anda perlu: 1) Menunjukkan koordinasi formal dengan PT 2) Menampilkan response rate (cakupan populasi jelas) 3) Menyediakan bukti dokumentasi lengkap 4) Menunjukkan pemanfaatan hasil secara konkret | |
| 39 | Indikator 61 | persentase lulusan yang terlacak dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) > 80 %, namun belum menyertakan lampiran data pendukung, Temuan Analisis Capaian 1) Nilai Waktu Tunggu a) WT = 6 bulan (rata-rata) b) Rentang: 6 – 18 bulan Interpretasi: a) Rata-rata lulusan memperoleh pekerjaan dalam Kurang dari 6 bulan b) Ini termasuk kategori: Baik – sangat baik dalam standar nasional Menunjukkan: a) Daya serap lulusan oleh dunia kerja cukup tinggi b)Relevansi | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja 2) Distribusi Waktu Tunggu Dari data sebelumnya: a) 4,4% bekerja sebelum lulus b) 82,2% bekerja Kurang dari 3 bulan c) 13,3% bekerja 6–18 bulan Artinya: Mayoritas lulusan (Lebih dari 80%) terserap sangat cepat dan Hanya sebagian kecil yang membutuhkan waktu lebih lama 3) Kesesuaian dengan Tracer Study a) Data WT berasal dari tracer study b) Sudah mencerminkan: Outcome lulusan dan Kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja Kritik 1. Ketidakkonsistenan Data a) Rata-rata WT = 6 bulan b) Namun: 82,2% bekerja Kurang dari 3 bulan Secara logika: Rata-rata seharusnya Kurang dari 6 bulan; Perlu klarifikasi perhitungan 2. Response Rate Tidak Dicantumkan Padahal dalam indikator: Skor ditentukan oleh persentase lulusan terlacak Belum ada: a) Jumlah populasi lulusan b) Jumlah responden c) Persentase keterlacakannya Ini sangat krusial! 3. Belum Ada Analisis Penyebab Variasi Tidak dijelaskan: Mengapa ada lulusan yang menunggu 6–18 bulan Perlu: Analisis faktor penghambat 4. Belum Ada Kesesuaian Bidang Kerja WT baik, tetapi belum dijelaskan: Apakah pekerjaan sesuai bidang biologi? Saran Perbaikan 1. Menambahkan Response Rate Contoh: a) Lulusan: 60 b) Responden: 50 c) Response rate: 83% = Skor 4 2. Memperbaiki Konsistensi Data a) Hitung ulang rata-rata WT b) Sesuaikan dengan distribusi data 3. Menambahkan Analisis Mendalam a) Faktor cepat bekerja: Kompetensi lulusan dan Jaringan kerja b) Faktor lambat: Lokasi kerja dan Kesesuaian bidang 4. Menambahkan Kesesuaian Bidang Persentase lulusan bekerja sesuai bidang, Ini penting untuk kualitas lulusan 5. Menguatkan Peran Program Studi a) Career center / job fair b) Pelatihan soft skills c) Kerjasama dengan industri Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) “Rata-rata waktu tunggu lulusan Program Studi Biologi dalam memperoleh pekerjaan pertama adalah 6 bulan, dengan sebagian besar lulusan (82,2%) telah bekerja dalam waktu kurang dari 3 bulan. Hal ini menunjukkan daya saing lulusan yang baik dan relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil lulusan yang membutuhkan waktu hingga 18 bulan, sehingga program studi terus meningkatkan layanan pengembangan karier dan jejaring kerja. Untuk memastikan validitas data, tracer study dilaksanakan dengan tingkat keterlacakan lulusan yang tinggi, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas lulusan.” | |
| 40 | Indikator 62 | persentase lulusan yang terlacak dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) antara 60-79 %, maka skor = 3., namun belum menyertakan lampiran data pendukung, Analisis Capaian 1) Perhitungan Indikator Diketahui: a) NI = 3 Internasional b) NN = 15 Nasional c) NW = 24 Wilayah/Lokal d) NS = 3 Studi lanjut e) NL = 45 Hasil: a) RI = 6,67% b) RN = 33,33% c) RW = 53,33% d) RS = 6,67% Interpretasi: a) Mayoritas lulusan bekerja di tingkat lokal/wilayah (53,33%) b) Cukup banyak di tingkat nasional (33,33%) c) Sudah ada internasional (6,67%) nilai positif d) Studi lanjut masih rendah (6,67%) 2) Response Rate 45 responden dari 45 lulusan ,100% keterlacakan Berdasarkan ketentuan: 80% Skor 4 Ini menjadi keunggulan utama (data sangat valid & kuat) 3) Kualitas Luaran Lulusan Didukung oleh: 86,7% penghasilan > UMR kesejahteraan baik Kepuasan pengguna: 85,7% sangat baik dan 14,3% baik Menunjukkan: Lulusan relevan dan kompetitif di dunia kerja Kritik 1. Dominasi Tingkat Lokal RW = 53,33% (mayoritas) Artinya: Daya saing masih terkonsentrasi di level lokal 2. Proporsi Internasional Masih Rendah RI = 6,67% (hanya 3 orang) Perlu ditingkatkan untuk: Daya saing global dan Citra program studi 3. Studi Lanjut Masih Rendah RS = 6,67% Menunjukkan: Minat melanjutkan studi belum optimal 4. Ketidakkonsistenan Narasi Narasi menyebut: a) Lokal: 66,7% b) Nasional: 28,9% c) Internasional: 4,4% Tidak sesuai dengan perhitungan tabel: a) Lokal: 53,33% b) Nasional: 33,33% c) Internasional: 6,67% Ini harus diperbaiki karena bisa menjadi temuan asesor Saran Perbaikan 1. Meningkatkan Daya Saing Nasional & Internasional a) Kerjasama | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | industri nasional & global b) Program magang berskala besar c) Sertifikasi kompetensi 2. Mendorong Studi Lanjut a) Sosialisasi beasiswa (LPDP, dll.) b) Program S2 c) Pendampingan alumni 3. Memperbaiki Konsistensi Data Samakan: Narasi , Tabel dan Persentase 4. Penguatan Career Development a) Job fair b) Career center aktif c) Pelatihan kesiapan kerja 5. Strategi Hilirisasi Lulusan Dorong: Wirausaha berbadan hukum dan Startup berbasis biologi Kesimpulan Penilaian Response rate: 100% Skor 4 Ada lulusan internasional Mayoritas bekerja & berpenghasilan lebih dari UMR Kategori: Baik Namun: Perlu peningkatan pada: a)Level internasional b)Studi lanjut c) Distribusi kerja nasional Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) "Sebanyak 45 lulusan dalam tiga tahun terakhir telah terlacak seluruhnya (100%), yang menunjukkan validitas data tracer study yang sangat baik. Sebagian besar lulusan bekerja pada tingkat wilayah/lokal (53,33%), diikuti tingkat nasional (33,33%), serta sebagian kecil telah bekerja pada tingkat internasional (6,67%) dan melanjutkan studi (6,67%). Selain itu, 86,7% lulusan memperoleh penghasilan di atas UMR, serta tingkat kepuasan pengguna mencapai kategori sangat baik (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik, meskipun program studi masih perlu meningkatkan proporsi lulusan pada tingkat nasional dan internasional serta mendorong peningkatan studi lanjut." | |
| 41 | Indikator 63 | Rata-rata pendapatan atau penghasilan lulusan 3 tahun (TS-2 – TS-4) > 50% lebih besar dari UMR, namun belum menyertakan lampiran data pendukung, Analisis Capaian 1) Data Utama a) Rata-rata penghasilan lulusan: Rp3.600.000/bulan b) Dibandingkan dengan UMR Sumatera Selatan (± Rp3,4–3,5 juta) Interpretasi: a) Pendapatan lulusan hanya sedikit di atas UMR b) Selisih sekitar ± 2–6% di atas UMR 2) Kesesuaian dengan Kriteria Penilaian Kategori: <25% di atas UMR Kritik 1. Pendapatan Masih Rendah (Dekat UMR) Rata-rata lulusan belum menunjukkan: Keunggulan ekonomi dan Daya saing tinggi di pasar kerja 2. Belum Ada Segmentasi Data Tidak dijelaskan: Pendapatan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | berdasarkan jenis pekerjaan Perbedaan antara: Lokal vs nasional vs internasional Padahal ini penting untuk analisis 3. Belum Ada Tren 3 Tahun Hanya satu angka rata-rata Tidak ada: Peningkatan atau penurunan 4. Belum Dikaitkan dengan Kompetensi Tidak dijelaskan: Apakah pendapatan sesuai dengan: Level pendidikan dan Kompetensi lulusan Saran Perbaikan 1. Meningkatkan Daya Saing Lulusan Program: a) Sertifikasi kompetensi b) Pelatihan skill industri c) Penguatan hard skill & digital skill 2. Mendorong Lulusan ke Level Nasional & Internasional Karena: Pendapatan tinggi biasanya berasal dari: Perusahaan nasional/internasional 3. Mengembangkan Kewirausahaan a) Inkubator bisnis mahasiswa b) Pendampingan startup Target: pendapatan di atas UMR secara signifikan 4. Menyajikan Data Lebih Detail Tambahkan: a) Distribusi: 1) < UMR 2) = UMR 3) UMR b) Median & maksimum penghasilan 5. Menambahkan Tren 3 Tahun Contoh: a) 2022: Rp3,2 juta b) 2023: Rp3,4 juta c) 2024: Rp3,6 juta Ini bisa menunjukkan peningkatan Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) “Berdasarkan hasil tracer study, rata-rata pendapatan lulusan Program Studi Biologi pada tahun pertama bekerja adalah sebesar Rp3.600.000 per bulan, yang berada sedikit di atas Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Namun demikian, selisih pendapatan yang masih relatif kecil di atas UMR menjadi perhatian bagi program studi untuk terus meningkatkan kompetensi lulusan melalui penguatan keterampilan profesional, sertifikasi, dan perluasan jejaring kerja agar lulusan dapat memperoleh penghasilan yang lebih kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.” Kesimpulan Akhir a) Pendapatan lulusan: cukup (di atas UMR) b) Namun belum menunjukkan keunggulan ekonomi | |
| 42 | Indikator 64 | persentase lulusan yang terlacak dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) > 80 %, namun belum menyertakan lampiran data pendukung, 1. Kepuasan pengguna: | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | sangat tinggi (3,86) 2. Response rate: 100% 3. Tidak ada penilaian negatif | |
| 43 | Indikator 65 | Publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir perlu peningkatan khusus untuk skala internasional, Temuan Analisis Perhitungan 1) Data Utama •NA1 = 3 (nasional tidak terakreditasi) • NA2 = 29 (nasional terakreditasi/SINTA) • NA3 = 0 (internasional) • NA4 = 2 (internasional bereputasi) • NB & NC = 0 • NM = 115 2) Hasil Perhitungan • RL = (3 / 115) × 100% = 2,61% • RN = (29 / 115) × 100% = 25,22% • RI = (2 / 115) × 100% = 1,74% Perhitungan Anda sudah benar Interpretasi Capaian 1) Publikasi Nasional (RN = 25,22%) Kuat (unggulan utama) 29 publikasi SINTA Menunjukkan: Budaya akademik sudah terbentuk dan Mahasiswa aktif menulis 2) Publikasi Internasional (RI = 1,74%) Sudah ada (2 publikasi bereputasi) Nilai plus: Tidak nol penting untuk akreditasi Namun: Masih sangat rendah 3) Publikasi Lokal (RL = 2,61%) Rendah, tetapi: Tidak terlalu krusial karena: Fokus utama BAN-PT pada nasional & internasional 4) Tidak Ada Prosiding / Media Massa NB & NC = 0 Artinya: Mahasiswa kurang aktif di: Seminar dan Diseminasi ilmiah Analisis Kinerja Secara keseluruhan: a) Dominan publikasi nasional (baik) b) Internasional mulai ada (cukup) c) Belum merata ke semua mahasiswa Estimasi Penilaian Dengan kondisi: a) RN cukup tinggi (25%) b) RI sudah ada c) Ada publikasi bereputasi Kritik 1. Publikasi Internasional Masih Rendah RI hanya 1,74% Ini pembatas utama untuk skor unggul 2. Belum Ada Distribusi Merata Kemungkinan: Publikasi hanya oleh sebagian mahasiswa 3. Tidak Ada Diseminasi Ilmiah NB & NC = 0 Lemah di: Seminar dan Forum ilmiah 4. Belum Ada Tren 3 Tahun Tidak terlihat: Peningkatan dari tahun ke tahun Saran Perbaikan 1. Meningkatkan Publikasi Internasional Target: Minimal 5–10 publikasi internasional Strategi: Kolaborasi dosen–mahasiswa dan Pendampingan submit jurnal internasional 2. Mewajibkan Output Publikasi Skripsi = artikel Setiap mahasiswa | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | minimal: 1 publikasi / prosiding 3. Mengaktifkan Seminar Dorong: Seminar nasional/internasional Target: NB2 & NB3 meningkat 4. Program Klinik Publikasi a) Workshop penulisan ilmiah b) Pendampingan submit c) Reviewer internal 5. Menyusun Roadmap Publikasi a) Tahun 1: nasional b) Tahun 2: SINTA tinggi c) Tahun 3: internasional Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) "Publikasi ilmiah mahasiswa Program Studi Biologi dalam tiga tahun terakhir menunjukkan capaian yang baik dengan dominasi pada jurnal nasional terakreditasi (25,22%). Selain itu, mahasiswa juga telah berhasil menghasilkan publikasi pada jurnal internasional bereputasi meskipun jumlahnya masih terbatas (1,74%). Capaian ini menunjukkan bahwa budaya akademik dan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa telah berkembang dengan baik, terutama melalui kolaborasi penelitian dengan dosen. Namun demikian, program studi masih perlu meningkatkan jumlah publikasi internasional serta memperluas partisipasi mahasiswa dalam forum ilmiah untuk memperkuat daya saing global." | |
| 44 | Indikator 67 | Analisis dan Penetapan Program Pengembangan dan Analisis dan Capaian Kinerja belum terdeskripsi dengan baik, Temuan 1. Analisis Pemenuhan Kriteria (1) Dukungan Data Relevan dan Berkualitas Terpenuhi (cukup kuat) Menggunakan: a) Renstra & Renop b) IKU Fakultas c) AMI (Audit Mutu Internal) d) Tracer study e) Data IPK, WT, publikasi Catatan: Data sudah relevan dan sahih Namun: Belum ditegaskan adanya pangkalan data terintegrasi (dashboard / sistem terpadu) (2) Konsistensi dengan Kriteria Terpenuhi (tinggi) Analisis mencakup: 9 kriteria (VMTS sampai Luaran Terdapat: Keterkaitan antar aspek Kesimpulan: Konsistensi sudah baik (Lebih dari 7 kriteria terpenuhi) (3) Kedalaman dan Ketajaman Analisis Cukup kuat, namun belum optimal Sudah ada: Identifikasi capaian , Akar masalah dan Rekomendasi Contoh baik: a) Kerjasama = masalah kemampuan dosen b) Penelitian = dominasi biologi dasar c) Pendidikan = kurang integrasi teknologi Namun: Belum semua: Berbasis analisis kuantitatif mendalam dan Tidak | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | semua menunjukkan gap analysis (target vs capaian) (4) Publikasi dan Aksesibilitas Sebagian terpenuhi Disebutkan: Hasil digunakan internal dan Ada sosialisasi VMTS Namun: Belum jelas: Publikasi ke stakeholder eksternal dan Akses terbuka (website/dashboard) 2. Rekap Penilaian Aspek Status Data relevan & berkualitas Oke Data terintegrasi Belum jelas Konsistensi antar kriteria Oke Kedalaman analisis (cukup) Ketajaman akar masalah Oke Publikasi internal Oke Publikasi eksternal Belum jelas Kesimpulan Skor Skor: 3 Alasan: a) Data sudah baik dan relevan b) Analisis cukup komprehensif c) Konsisten dengan sebagian besar kriteria d) Namun: Sistem data belum terintegrasi dan Publikasi eksternal belum kuat 3. Kritik Utama Belum Ada Sistem Data Terintegrasi Tidak disebutkan: Dashboard mutu dan Sistem database terpadu Ini poin pembeda utama skor 3 vs 4 Analisis Belum Berbasis Gap Belum ada: Target vs capaian Contoh: Target publikasi: 50 capaian 34 Belum Semua Analisis Tajam Beberapa masih deskriptif Misalnya: Sarana prasarana belum dianalisis dampaknya Publikasi Eksternal Lemah Tidak jelas: Apakah laporan dipublikasikan ke publik Belum Ada Benchmark Tidak dibandingkan dengan: Prodi lain dan Standar nasional 4. Saran Strategis (Agar Skor 4) a. Bangun Sistem Data Terintegrasi Dashboard mutu berbasis IT Integrasi: a) Tracer study b) IKU c) Publikasi d) PKM b. Gunakan Analisis Gap (Wajib BAN-PT) Contoh: Target WT: 3 bulan capaian 6 bulan Target publikasi internasional: 10 capaian 2 c. Perkuat Evidence Akar Masalah Gunakan: Data kuantitatif dan Grafik tren d. Publikasi ke Stakeholder Eksternal; Website prodi, Laporan tahunan terbuka, Forum stakeholder 5. Tambahkan Benchmarking Bandingkan: Prodi sejenis dan Standar nasional 6. Perkuat Keterkaitan Antar Kriteria Contoh: SDM, penelitian, publikasi, luaran Contoh Narasi (Rekomendasi) “UPPS telah melakukan analisis capaian kinerja secara komprehensif dengan didukung oleh data yang relevan, sahih, dan terintegrasi dalam sistem pangkalan data institusi. Analisis dilakukan secara konsisten pada seluruh kriteria, mulai dari VMTS hingga luaran tridharma, | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dengan pendekatan berbasis data dan gap analysis antara target dan capaian. Setiap temuan dilengkapi dengan identifikasi akar masalah yang tajam serta rekomendasi strategis yang terukur. Hasil analisis tidak hanya dimanfaatkan untuk perbaikan internal, tetapi juga dipublikasikan kepada pemangku kepentingan melalui berbagai media sehingga mudah diakses dan menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan program studi secara berkelanjutan.” | |
| 45 | Indikator 68 | UPPS telah melakukan analisis SWOT a serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: 1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat, 2) memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja, 3) merumuskan strategi pengembangan UPPS yang bersesuaian, dan 4) menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat, 1. Analisis Pemenuhan Kriteria (1) Identifikasi SWOT Terpenuhi (secara umum) Sudah disebutkan: Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman Pendekatan: Berbasis kondisi internal & eksternal Namun: Tidak ditampilkan secara eksplisit: Daftar rinci S, W, O, T Masih bersifat naratif umum (2) Keterkaitan dengan Capaian Kinerja Terpenuhi Disebutkan: SWOT berbasis data capaian kinerja, Ini sangat penting dan sudah sesuai standar BAN-PT (3) Perumusan Strategi Terpenuhi Ada: Arah kebijakan, Langkah pengembangan Menunjukkan: SWOT digunakan sebagai dasar strategi (4) Program Alternatif Pengembangan Ada, tetapi belum kuat Disebut: “berbagai opsi program dan skema pengembangan” Namun: Tidak dijelaskan: Contoh program konkret dan Alternatif strategi (SO, WO, ST, WT) 2. Rekap Penilaian Aspek Status Identifikasi SWOT Ada (umum) Keterkaitan capaian kinerja Ada Perumusan strategi Ada Program alternatif belum spesifik Kesimpulan Skor Skor: 3,5 Alasan: 1. SWOT sudah dilakukan 2. Terhubung dengan capaian kinerja 3. Menghasilkan strategi Namun: Belum eksplisit & operasional (tidak detail S-W-O-T dan program alternatif) 3. Kritik Utama 1). SWOT | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Tidak Ditampilkan Secara Rinci Tidak ada tabel: Strength, Weakness, Opportunity, Threat Ini membuat: Analisis terlihat kurang tajam 2). Belum Ada Matriks Strategi (SO, WO, ST, WT) Tidak terlihat: Bagaimana SWOT diterjemahkan ke strategi Padahal ini: Elemen penting menuju skor 4 3). Program Pengembangan Masih Umum Belum spesifik: Program apa? , Targetnya? Dan Indikatornya? 4). Belum Terukur Tidak ada: KPI dan Target capaian 5). Kurang Evidence Data Tidak ditunjukkan: Data pendukung SWOT 4. Saran Perbaikan (Menuju Skor 4) 1). Tampilkan Tabel SWOT (WAJIB) Contoh: Strength Weakness IPK tinggi Publikasi internasional rendah Lulusan tepat waktu Sarana terbatas Opportunity Threat Kerjasama nasional Persaingan prodi lain MBKM Perubahan teknologi 2). Gunakan Matriks Strategi SWOT a) SO (Strength–Opportunity) Memanfaatkan kekuatan untuk peluang b) WO (Weakness–Opportunity) Mengatasi kelemahan dengan peluang c) ST (Strength–Threat) Menggunakan kekuatan menghadapi ancaman d) WT (Weakness–Threat) Strategi defensif 3). Rumuskan Program Konkret Contoh: a) Program peningkatan publikasi internasional b)Program penguatan MBKM c) Program digitalisasi pembelajaran 4). Tambahkan Target dan Indikator Contoh: a) Publikasi internasional: 2 = 10 b) Kerjasama internasional: 3 = 10 5. Kaitkan Langsung dengan Capaian Kinerja Contoh: a) Masalah: publikasi rendah b) SWOT: weakness c) Strategi: program pelatihan publikasi “Belum Terstruktur, Operasional, dan Berbasis Matriks Strategi” 1. Belum Terstruktur Detail Artinya: a) SWOT masih berupa narasi umum b) Belum disusun dalam bentuk: 1) Tabel 2) Poin spesifik 3)Berbasis data Contoh (belum terstruktur) “UPPS memiliki keunggulan SDM dan menghadapi tantangan globalisasi.” Ini terlalu umum, tidak tajam Contoh (terstruktur) Strength (Kekuatan) Weakness (Kelemahan) IPK lulusan tinggi (3,77) Publikasi internasional rendah (1,74%) Kelulusan tepat waktu 100% Sarana riset terbatas Opportunity (Peluang) Threat (Ancaman) Program MBKM | |

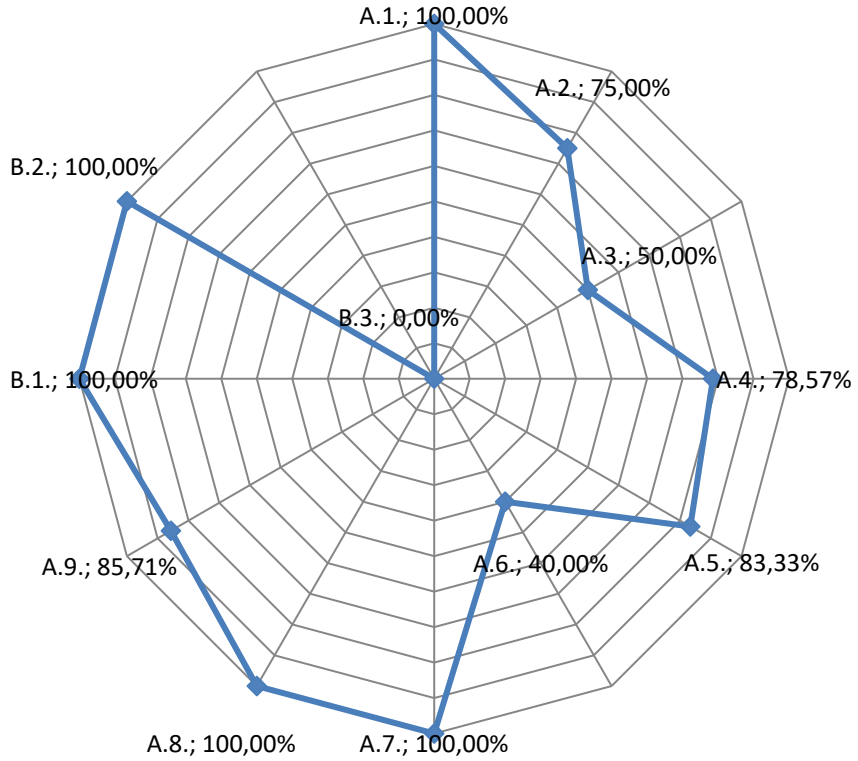
| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Persaingan prodi lain Kerjasama nasional Perkembangan teknologi cepat Ini disebut terstruktur 2. Belum Operasional Artinya: Strategi masih: Umum / Tidak bisa langsung dijalankan Contoh (tidak operasional) “Meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa” Tidak jelas: a) Bagaimana caranya? b) Siapa yang melakukan? c) Targetnya berapa? Contoh (operasional) “Melaksanakan program klinik penulisan artikel ilmiah sebanyak 2 kali per semester dengan target peningkatan publikasi internasional dari 2 menjadi 8 dalam 3 tahun.” Ini sudah: a) Ada kegiatan b) Ada target c) Bisa dilaksanakan 3. Belum Berbasis Matriks Strategi Ini yang PALING PENTING Maksudnya: a) SWOT tidak hanya daftar b) Tapi diolah jadi strategi nyata Matriks SWOT (Kunci Skor 4) SWOT harus dikembangkan menjadi 4 jenis strategi: Kombinasi Arti SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang WO Atasi kelemahan dengan peluang ST Gunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman WT Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman CONTOH NYATA (Sesuai Data Anda) SWOT Anda (Ringkas) Strength a) IPK tinggi (3,77) b) Kelulusan tepat waktu 100% c) Publikasi nasional tinggi (25%) Weakness a) Publikasi internasional rendah b) Sarana penelitian terbatas Opportunity a) MBKM b) Kerjasama nasional Threat a) Persaingan prodi lain b) Globalisasi pendidikan Matriks Strategi SWOT 1. Strategi SO (Strength + Opportunity) Gunakan kekuatan untuk ambil peluang Contoh: a) Mengembangkan program MBKM berbasis riset karena mahasiswa memiliki capaian akademik tinggi b) Memperluas kerjasama nasional untuk publikasi bersama 2. Strategi WO (Weakness + Opportunity) Perbaiki kelemahan dengan peluang Contoh: a) Mengatasi rendahnya publikasi internasional melalui kolaborasi MBKM dan kerjasama luar negeri b) Mengoptimalkan kerjasama untuk akses laboratorium eksternal 3. Strategi ST (Strength + Threat) Gunakan kekuatan untuk hadapi ancaman Contoh: a) Memanfaatkan kualitas lulusan untuk meningkatkan daya saing menghadapi prodi lain b) Meningkatkan branding berbasis prestasi | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | akademik 4. Strategi WT (Weakness + Threat) Strategi bertahan (defensif) Contoh: a) Meningkatkan sarana penelitian secara bertahap untuk menghadapi persaingan global b) Pelatihan dosen bahasa Inggris untuk menghadapi globalisasi Contoh Tabel Lengkap (Siap LED) Strategi Program SO Penguatan MBKM berbasis riset WO Program peningkatan publikasi internasional ST Branding prodi berbasis capaian lulusan WT Pengembangan sarana dan pelatihan dosen<br>_____<br>Contoh Narasi "UPPS telah melakukan analisis SWOT secara komprehensif dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara tepat dan berbasis data capaian kinerja. Hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kondisi internal dan eksternal dengan capaian kinerja pada setiap kriteria. Berdasarkan hasil tersebut, UPPS merumuskan strategi pengembangan melalui pendekatan matriks SWOT (SO, WO, ST, WT) yang menghasilkan berbagai alternatif program pengembangan yang terukur dan adaptif. Program-program tersebut dilengkapi dengan indikator kinerja dan target capaian sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan mutu dan daya saing program studi." 5. Kesimpulan Akhir SWOT sudah: 1. Dilakukan 2. Relevan 3. Terhubung dengan capaian kinerja Namun: Belum: 1. Terstruktur detail 2. Operasional 3. Berbasis Matriks Strategi Yang dimaksud: a) Terstruktur = ada tabel jelas (S-W-O-T) b) Operasional = ada program + target c) Matriks strategi = ada SO, WO, ST, WT | |

## VII. CAPAIAN KRITERIA MUTU

| Elemen/Kriteria/Standar Mutu | Jumlah Indikator | Ketercapaian | Percentasi Ketercapaian |
|---|---|---|---|
| A.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | 2 | 2 | 100 % |
| A.2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama | 4 | 3 | 75 % |
| A.3. Mahasiswa | 2 | 1 | 50 % |
| A.4. Sumber Daya Manusia | 14 | 11 | 79 % |
| A.5. Keuangan, Sarana, dan Prasarana | 6 | 5 | 83 % |
| A.6. Pendidikan | 20 | 8 | 40 % |
| A.7. Penelitian | 2 | 2 | 100 % |
| A.8. Pengabdian kepada Masyarakat | 2 | 2 | 100 % |
| A.9. Luaran dan Capaian Tridarma | 14 | 12 | 86 % |
| B.1. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan | 1 | 1 | 100 % |
| B.2. Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan | 1 | 1 | 100 % |
| B.3. Program Pengembangan dan Keberlanjutan | 1 | 0 | 0 % |

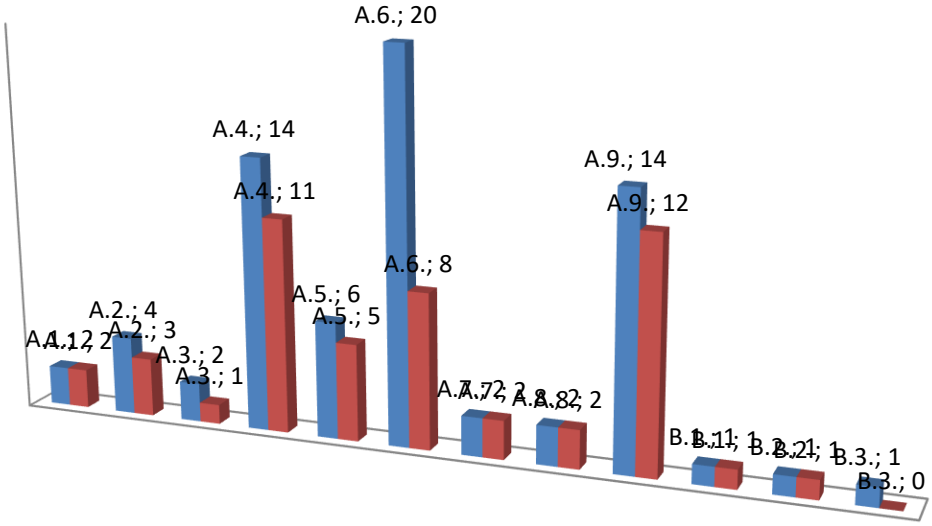
**Persentase Ketercapaian Standar Mutu**




**Grafik Ketercapaian Standar Mutu**

Biru = Total Jumlah Indikator

Merah = Ketercapaian


A.6.; 20
A.4.; 14
A.4.; 11
A.9.; 14
A.9.; 12
A.6.; 8
A.5.; 6
A.5.; 5
A.2.; 4
A.2.; 3
A.3.; 2
A.3.; 1
B.3.; 1
B.3.; 0

**LAPORAN**
**AUDIT MUTU AKADEMIK INTERNAL (AMAI)**

| | | |
|---|---|---|
| Fakultas / Prodi | : | Fakultas Sains dan Teknologi / Program Studi Sains Lingkungan S-1 |
| Auditee | : | Yunita Panca Putri, M.Si. |
| Ketua Tim Auditor | : | Prof. Dr. Nila Kesumawati, M.Si<br>Dr. Rismansyah, SE., M.SI |
| Tahun | : | 2024-2025 |

**BADAN PENJAMINAN MUTU**
**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

LAPORAN AUDIT INTERNAL
PROGRAM STUDI SAINS LINGKUNGAN S-1

## I. PENDAHULUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama Pimp Fakultas | : Dewi Novianti, S.Si,M.Kes | | |
| Nama Ka Prodi | : Yunita Panca Putri, M.Si. | | |
| Tanggal Audit | : 20 Februari 2026 | | |
| Auditee | : Yunita Panca Putri, M.Si. | | |
| Ketua Auditor | : Dr. Rismansyah, SE., M.SI | | |
| Tanda Tangan Ketua Auditor | _____ | Tanda Tangan Pimp. Unit | _____ |

## II. TUJUAN AUDIT

a. Memastikan apakah temuan/ rencana tindakan koreksi pada siklus audit tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti.

b. Mengukur tingkat kepatuhan dan capaian standar SPMI.

c. Memastikan kesesuaian arah dan pelaksanaan penjaminan mutu Fakultas/ Prodi terhadap dokumen akademik Perguruan Tinggi, dokumen akademik fakultas dan dokumen mutu fakultas dan prodi

d. Memastikan kelancaran pelaksanaan pengelolaan Fakultas/ Prodi.

e. Memastikan peluang peningkatan mutu Fakultas/ Prodi.

## III. LINGKUP AUDIT

Kriteria/ Standar Mutu yang terdiri dari

1. Analisis Kondisi Eksternal
2. Profil UPPS
3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi
4. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama
5. Mahasiswa
6. Sumber Daya Manusia
7. Keuangan, Sarana dan Prasarana
8. Pendidikan
9. Penelitian
10. Pengabdian kepada Masyarakat
11. Luaran dan Capaian Tridharma
12. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan Mutu

Meliputi butir-butir/ elemen mutu setiap kriteria mutu yang terdiri dari:

1. Latar Belakang.
2. Kebijakan .
3. Strategi Pencapaian Standar.
4. Indikator Kinerja Utama.
5. Indikator Kinerja Tambahan.
6. Evaluasi Pencapaian Kinerja.
7. Penjaminan Mutu.
8. Kepuasan Pengguna.
9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindaklanjutnya.

## IV. JADWAL AUDIT

| No. | Jam | Kegiatan Audit |
|---|---|---|
| 1 | - | - |

## V. INDEKS KINERJA UNIT

***Fakultas Sains dan Teknologi / Program Studi Sains Lingkungan S-1***
Audit kinerja Akademik yang dilakukan pada periode tahun akademik 2024-2025 , berdasarkan instrumen daftar periksa visitasi diperoleh hasil berupa skor indeks kinerja sebesar 213.55.

## VI. TEMUAN AUDIT

1. Ketidaksesuaian

| Kategori | Jumlah | Status Open | Status Close |
|---|---|---|---|
| MAJOR | 23 | 20 | 3 |
| MINOR | 20 | 19 | 1 |
| ***Jumlah*** | ***43*** | ***39*** | ***4*** |

2. Temuan Major

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 10 | Apakah Data indikator kinerja tambahan telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Pada lampiran seharusnya tambahkan laporan tentang pelampauan SN-DIKTI pada tiap kriteria., | |
| 2 | Indikator 11 | Belum ada analisis keberhasilan kinerja UPPS di tiap kriteria yang memenuhi 2 aspek., | |
| 3 | Indikator 12 | tidak ada: (1) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. 2) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP) 3) bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan, | |
| 4 | Indikator 29 | Luaran PkM dalam 3 tahun terakhir hanya 1 saja, minim sekali., Tambahkan jumlah kesluruhan Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir Tabel 3.b.7) LKPS | |
| 5 | Indikator 33 | DPD minim sekali hanya 2 jt., Tambahkan Dana penelitian DTPS. Tabel 4 LKPS sehingga terperinci | |
| 6 | Indikator 34 | DPkMD hanya 2 jt minim sekali, Tambahkan tabel Dana pengabdian kepada masyarakat DTPS. dengan DPkMD = Rata-rata dana PkM DTPS/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah). DPkMD = DPkM / 3 / NDT = Rp | |
| 7 | Indikator 35 | Tindak lanjut tdk sesuai dengan evaluasinya pada laporan monev pelayanan keuangan., belum ada tindak lanjut Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridharma. | |
| 8 | Indikator 38 | Evaluasi dan pemutakhiran melibatkan kepentingan internal tetapi belum ada reviu pakar bidang ilmu prodi, dan perkembangan IPTEKS., Tindak lanjut 1. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum. 2. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKN 3. Ketepatan struktur | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran | |
| 9 | Indikator 40 | Deskripsi sudah diuraikan. Ketersediaan dokumen yang dicontohkan hanya satu MK. Laporan Monev proses pelaksanaan pembelajaran sudah ada tetapi isinya bukan seperti laporan monev ya. Karena tidak ada lampiran surat tugas, tidak ada instrumennya, metodologinya, simpulan ada rekomendasinya apa? , Bukti Karakteristik Proses Pembelajaran : dokumen RPS, absen , bahan ajar ISBN, hasil riset | |
| 10 | Indikator 41 | Deskripsi sudah diuraikan. Sama seperti no. 40 laporannya sangat minim lampiran. , laporan Pelaksanaan Proses Pembelajaran : monev pembelajaran, Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran, dan jumlah mahasiswa yang ikut Penelitian dan PKM persemester | |
| 11 | Indikator 42 | JP = 0 dan JB = 0 kenapa begitu?, tambahkan RPS seluruh mata kuliah praktek serta buku ajar dan gambarkan ruangan yang dijadikan praktek . | |
| 12 | Indikator 44 | Laporan 5P sangat minim dan tdk mencerminkan atau belum ada narasi utk setiap prinsip penilaian., Bukti Laporan Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian: 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 13 | Indikator 54 | Mahasiswa berprestasi hanya satu artinya sangat minim ya.,<br>Tambahkan: rekap dan bukti pisik Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 3 tahun terakhir. dalam bentuk dan link google drive Tabel 8.b.1) LKPS | |
| 14 | Indikator 55 | Prestasi mahasiswa di bidang nonakademik dalam 3 tahun terakhir, sangat minim., | |
| 15 | Indikator 60 | karena tidak ada Laporan tracer study maka tidak ada bukti konkritnya., | |
| 16 | Indikator 61 | begitu juga dengan yang ini, belum ada laporannya., | |
| 17 | Indikator 62 | Baru menamatkan jadi jawabannya tidak ada laporan tracer study., | |
| 18 | Indikator 63 | Baru menamatkan jadi jawabannya tidak ada untuk tingkat kepuasan pengguna lulusan., | |
| 19 | Indikator 64 | Publikasi pada jurnal tidak terakreditasi., | |
| 20 | Indikator 65 | Luaran mahasiswa belum HKI, padahal sudah ada artikelnya., | |
| 21 | Indikator 67 | Laporannya berulang dengan laporan VMTS, terbukti sama hasil tabel tdk dimaknai apa artinya. , apakah ada laporan SWOT analisis pengembangan penetapan program | |
| 22 | Indikator 68 | Ketepatan dalam menetapkan prioritas program pengembangan merupakan aspek krusial dalam perencanaan strategis suatu organisasi, institusi, atau proyek. Prioritas yang ditetapkan dengan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | baik akan memastikan bahwa sumber daya, baik finansial, tenaga kerja, maupun waktu, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. BUKTINYA APA? sdh ada RENSTRA FST dan PRODI, kenapa th 2025 dan 2025 kosong tdk di contreng?, UPPS harus menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT ataukah analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif ? hasil laporan SWOT | |
| 23 | Indikator 69 | Kenapa tdk dilampirkan kebijakan-kebijakan yang mendukung program keberlanjutan. , UPPS belum ada bukti kebijakan ketersediaan sumberdaya, kemampuan melaksanakan, dan kerealistikan program | |

3. Temuan Minor

| **No** | **Kriteria Mutu** | **Temuan** | **Rekomendasi** |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 2 | Belum menunjukkan iklim yang kondusif untuk pengembangan keilmuan program studi. Reputasi sebagai rujukan di bidang keilmuan belum ada., Laporan penyusunan kurikulum sdah ada akan tetapi belum ada visi dan misi, kata pengantar, halaman pengesahan tanda tangan kaprodi dan dekan, daftar isi Rekapitulasi mata kuliah di prodi harus di lampirkan sehingga tahu keberapa jumlah mata kuliah persemester, Sehingga Profil UPPS: 1) kurang menunjukkan keserbacakupan informasi yang jelas dengan data dan informasi yang | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | disampaikan pada masing-masing kriteria, 2) kurang menggambarkan keselarasan dengan substansi keilmuan program studi | |
| 2 | Indikator 3 | Pada tahun 2027 menjadi Program Studi S-1 Sains Lingkungan yang unggul kenapa beda dengan bagian B di atas visi tahun 2025 ya. Daftar isi laporan VMTS fakultas kenapa tdk sinkron dengan isinya., Laporan bukti sdah ada akan tetapi belum ada visi dan misi, kata pengantar, halaman pengesahan tanda tangan kaprodi dan dekan, daftar isi, Namun Laporan Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Unit Pengelola Program Studi (UPPS) terhadap VMTS Perguruan Tinggi (PT) dan visi keilmuan Program Studi (PS) yang dikelolanya. belum mencerminkan visi perguruan tinggi namun tidak memayungi visi keilmuan terkait program studi, 2) misi, tujuan, dan strategi kurang searah dengan misi, tujuan sasaran, dan strategi perguruan tinggi serta kurang mendukung pengembangan program studi, akan tetapi dan laporan bukti pisik mendukung pengembangan program studi. | |
| 3 | Indikator 4 | Pada deskripsi sudah bagus uraiannya tetapi kenapa yang dilampirkan adalah laporan penyusunan kurikulum? Seharusnya yang dilampirkan adalah SK tim penyusunan VMTS. , Mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan VMTS UPPS, sdh djelaskan akan tetapi : 1. strategi yang terdokumentasi serta ada keterlibatan semua pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan eksternal | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (lulusan, pengguna lulusan dan pakar/mitra/organisasi profesi/pemerintah) belum dilampirkan .2. Bukti terdokumentasi serta ada keterlibatan pemangku kepentingan internal (dosen dan mahasiswa) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan). 3. SK. Dekan belum ditampilkan 4. bukti keterlibatan keterlibatan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan dan pengguna lulusan). | |
| 4 | Indikator 5 | Daftar Isi Laporan monev tdk sesuai dengan isinya. Deskripsi sudah bagus tetapi hasil tabel 2.3 pada deskripsi tdk ada angketnya tiba-tiba sdh ada hasilnya., Bagaimana 1. langkah-langkah strategi pencapaian tujuan disusun berdasarkan analisis yang sistematis, serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ditindaklanjuti. 2. Strategi untuk mencapai tujuan dan disusun berdasarkan analisis yang sistematis dengan menggunakan metoda yang relevan serta terdokumentasi namun belum terbukti efektifitasnya. 3. Strategi untuk mencapai tujuan disusun berdasarkan analisis yang kurang sistematis serta tidak menggunakan metoda yang relevan | |
| 5 | Indikator 6 | buktinya apa bahwa: Kasubag Kemahasiswaan mengawasi kegiatan kemahasiswaan dan hasil pengawasan tersebut melaporkan ke Wakil Dekan III melalui Kabag Tata Usaha., Kelengkapan struktur organisasi dan keefektifan penyelenggaraan organisasi. 1. Bukti Dokumen Standar Mutu tata kelola dan kemahasiswaan Fakultas Sains | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dan Teknologi 2. Unit pengelola memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja namun tugas dan fungsi tidak menjamin terlaksananya tata pamong yang baik. 3. Deskripsi Perwujudan good governance dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong, yang mencakup: 1) Kredibel, 2) Transparan, 3) Akuntabel, 4) Bertanggung jawab, 5) Adil. Narasikan/Deskripsi serta bukti pisik | |
| 6 | Indikator 8 | laporan hasil kerjasama dan keberlanjutannya belum ada., Bukti Kerja Sama 1. kerjasama penelitian dan PKM mitra industri baik luar negeri belum ada 2. kemamfaatan kerjasama yang berkelanjutan | |
| 7 | Indikator 9 | Belum ada kerjasama Internasional. , Lampirkan 1. Rekapitulasi Kerjasama pendidikan, penelitian, dan PkM yang relevan dengan PS dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir | |
| 8 | Indikator 13 | Belum ada review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa serta umpan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | balik hasil tingkat kepuasan., Laporan Kepuasan Pemangku Kepentingan terhadap layanan manajemen | |
| 9 | Indikator 19 | Buat Tabel nama, bidang ilmu/ kepakaran, dan JFA, tambahkan Jabatan akademik DTPS: Tabel 3.a.1) LKPS | |
| 10 | Indikator 20 | Jumlah mahasiswa masih minim ya., Tambahkan Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS. Tabel 2.a LKPS Tabel 3.a.1) LKPS | |
| 11 | Indikator 21 | Kenapa SK Pembimbing yang dilampirkan hanya 2 mahasiswa, padahal pada deskripsi banyak. Kenapa jumlahnya berbeda?, Tambahkan Penugasan DTPS sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa : Tabel 3.a.2) LKPS | |
| 12 | Indikator 22 | kenapa tdk ada ekuivalen waktu mengajar DTPS?, tambahkan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh DTPS. : Tabel 3.a.3) LKPS | |
| 13 | Indikator 32 | laporan DOP tahun 2024 belum ada, tambahkan Tenaga Kependidikan : DOM = DOP / 3 / NM Tabel 4 LKPS selama 3 tahun | |
| 14 | Indikator 36 | Minimnya Kecukupan dana dapat menjamin keberlangsungan operasional, tampaknya., | |
| 15 | Indikator 43 | Kekonsistenan monev dan laporannya masih kurang, | |
| 16 | Indikator 46 | Jadwal kegiatan belum ada utk melihat keterlaksanaan setiap bulan dalam 1 tahun., Tambahkan laporan kegiatan pembelajaran terstruktur | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | untuk meningkatkan suasana akademik. | |
| 17 | Indikator 47 | Laporannya tambahkan instrumennya, jadwal perkuliahan, daftar hadir dosen mengajar, dll. , 1. Laporan Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan. Tingkat kepuasan pengguna pada aspek. 2. Rencana tindak lanjut hasil pengukuran kepuasan mahasiswa | |
| 18 | Indikator 52 | Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan belum ada laporannya, yang ditampilkan CPL Prodi, dan kelengkapan perkuliahan saja. Pada deskripsi sudah diuraikan., Tambahkan : Capaian pembelajaran lulusan (CPL) kaitankan dengan RPS beberapa mata kuliah yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan 1) keserbacakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir. 2. kaitan dengan Luaran dan Capaian Tridharma perguruan tinggi | |
| 19 | Indikator 59 | Buat laporan tracer study ya. , Buat laporan tracer study ya. | |
| 20 | Indikator 66 | Bukti laporan UPPS telah menganalisis caoaian kinerja setiap kriteria belum ada. Yang dilampirkan bukti kinerja dosen tertentu saja dan mudah diakses., UPPS menganalisis analisis capaian kinerja : harus ada berupa laporan harus tanda tangan dekan, Keserbacakupan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kinerja serta konsistensi dengan setiap kriteria. | |

4. Saran perbaikan/ peluang perbaikan (OBSERVE)

| No | Kriteria Mutu | Temuan | Rekomendasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 1 | analisis SWOT sdh ada dan rencana kedepan belum spesifik., Laporan sudah ada akan tetapi belum ada visi dan misi, kata pengantar, halaman pengesahan tanda tangan kaprodi dan dekan, daftar isi serta data -data yang akan di analisis SWOT belum ada, sehingga akan dapat mengetahui dimana peta kelemahan ancaman, peluang dan kesempatan masa yang akan data, saran segera perbaikan | |
| 2 | Indikator 7 | Deskripsi sudah OK, Elemen Kepimpinan dan kemampuan UPPS "1. Komitmen pipminan (Fakultas/Dekan) bukti/pengakuan yang sahih bahwa pimpinan UPPS memiliki salah satu karakter diantara kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik. 2. Kapabilitas pimpinan UPPS, mencakup aspek: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) penempatan personel, d) pelaksanaan, e) pengendalian dan pengawasan, dan g) pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut. 2). Pimpinan unit pengelola mampu melaksanakan kurang dari 6 fungsi manajemen. | |
| 3 | Indikator 14 | jumlah kelulusan tinggi tetapi mhs siswa baru minimalis., Metoda rekrutmen dan keketatan seleksi : 1. link PMB secara online belum ada | |
| 4 | Indikator 15 | belum signifikan peningkatannya., UPPS melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | yang ditunjukkan dengan adanya tren peningkatan jumlah pendaftar secara signifikan (> 10%) dalam 3 tahun terakhir. Namun bukti dokumen peningkatan animo calon mahasiswa dari luar provinsi | |
| 5 | Indikator 18 | Kualiifikasi akademik DTPS memadai., rumus : PDS3 = (3/ 6 orang) x 100% = (5%) tambahkan tabel 3.1.1) LKPS | |
| 6 | Indikator 24 | OK bagus untuk rekognisinya., Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kiner ja DTPS | |
| 7 | Indikator 25 | Sudah ada laporan penelitian dengan mahasiswa. Hanya belum ada sumber pembiayaan luar negeri., Kegiatan penelitian DTPS yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir | |
| 8 | Indikator 26 | Belum ada Kegiatan PkM luar negeri., Tambahkan Kegiatan PkM DTPS yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir: Tabel 3.b.3) LKPS | |
| 9 | Indikator 27 | Sudah ada daftar penelitian dosen. , jumlah seluruh Publikasi ilmiah dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir. | |
| 10 | Indikator 28 | Sudah lengkap., Jumlah Rekap keseluruhan dosen dengan menggunakan rumus RS = NAS / NDTPS (5) | |
| 11 | Indikator 30 | Hanya satu yg sedang S3, surat pendampingan Bimtek itu tahun 2025 kenapa dilampirkan., Pengembangan | |

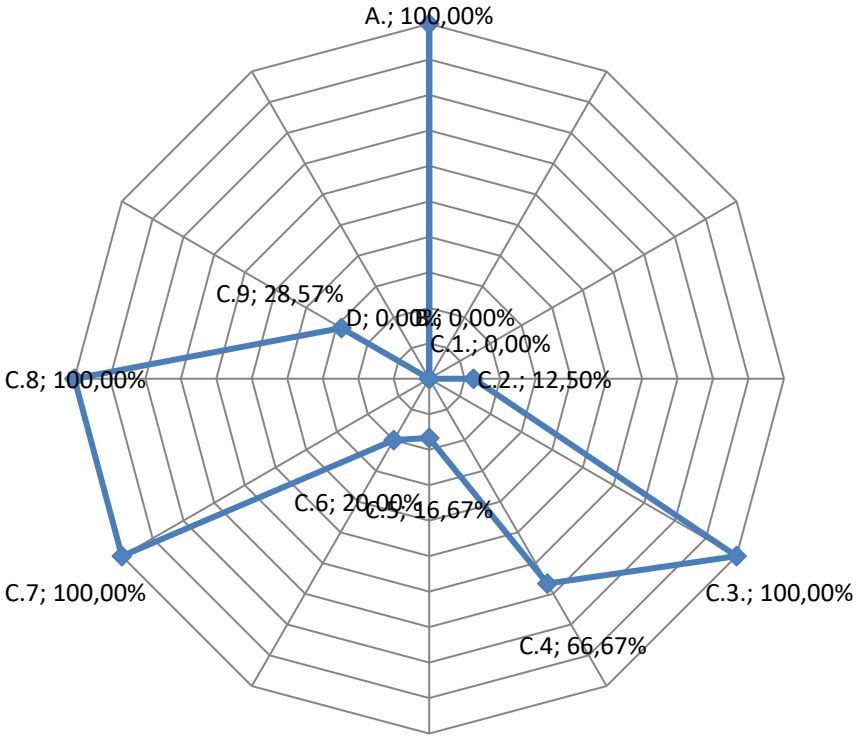
| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Dosen harus ada profil dosen maka skor 4 | |
| 12 | Indikator 31 | Sudah mencukupi untuk tendiknya, tetapi belum ada unit pengembangan prodi., tambahkan sertifikat pengembang tendik mengikuti kegiatan lain : sertifkat regional dan nasional , internasional | |
| 13 | Indikator 37 | Suasana akademik meningkat jika tersedia sarana dan prasarana untuk menjamin pencapaian pembelajaran., Kecukupan, aksesibilitas dan mutu sarana dan prasarana : seluruh sarana dan prasana universitas berupa gambar yang tersedia | |
| 14 | Indikator 39 | Terpenuhinya karakteristik proses pembelajaran program studi yang berpusat pada mahasiswa., Rekapitulasi seluruh RPS yang diampu oleh dosen (buat link googgle drive kumpulan RPS ) | |
| 15 | Indikator 45 | Telah ada deskripsinya. Seharusnya ada RPS pada keterangannya ada point atau materi hasil dari PKM dan penelitian. , Tambahkan : kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh DTPS dalam 3 tahun terakhir. Tabel 5.b LKPS selama 3 tahun | |
| 16 | Indikator 48 | Yang belum ada evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan prodi., Buku panduan roadma penelitian dosen dan mahasiswa sesuai fakultas dan ditanda tangan oleh dekan | |
| 17 | Indikator 50 | Isi monev coba dibaca ulang pada simpulan ya., Tambahkan Buku panduan Roadmap PKM rekap jumlah dosen dan mahasiswa ikut | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | PKM dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut ikut PKM | |
| 18 | Indikator 51 | Cover a.n Syaiful Eddy halaman pengesahan a.n Dian Mutiara. Coba diperiksa ulang apa yang di upload., Tambahkan rekap PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan dosen mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir : Tabel 7 LKPS serrta rencana tindak lanjut hasil keterlibatan mhs mengikuti PKM | |
| 19 | Indikator 53 | IPK Lulusan kenapa hanya satu, apakah betul hanya satu mahasiswa?, Tambahkan rekap IPK lulusan dan rata -rata IPK lulusan 3 thn terakhir. | |
| 20 | Indikator 57 | Transkripnya sebaiknya dipisahkan hanya utk prodi ini saja ya. , cukup | |
| 21 | Indikator 58 | Keberhasilan studi lulusan Program Studi Sains Lingkungan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang positif, ditandai dengan tingginya persentase mahasiswa yang dapat menyelesaikan studi tepat waktu serta memiliki capaian akademik yang baik., | |

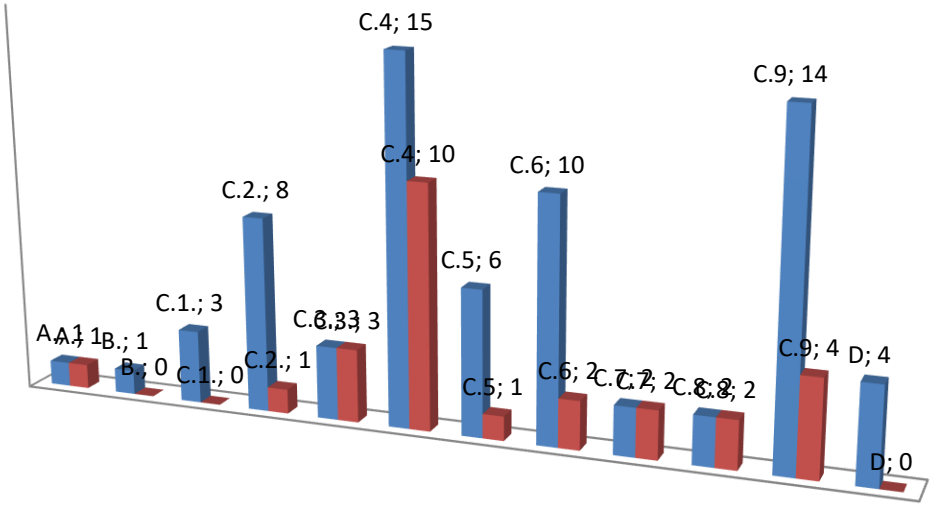
## VII. CAPAIAN KRITERIA MUTU

| Elemen/Kriteria/Standar Mutu | Jumlah Indikator | Ketercapaian | Percentasi Ketercapaian |
|---|---|---|---|
| A. Analisis Kondisi Eksternal | 1 | 1 | 100 % |
| B. Profil UPPS | 1 | 0 | 0 % |
| C.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | 3 | 0 | 0 % |
| C.2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama | 8 | 1 | 13 % |
| C.3. Mahasiswa | 3 | 3 | 100 % |
| C.4 Sumber Daya Manusia | 15 | 10 | 67 % |
| C.5 Keuangan, Sarana dan Prasarana | 6 | 1 | 17 % |
| C.6 Pendidikan | 10 | 2 | 20 % |
| C.7 Penelitian | 2 | 2 | 100 % |
| C.8 Pengabdian kepada Masyarakat | 2 | 2 | 100 % |
| C.9 Luaran dan Capaian Tridharma | 14 | 4 | 29 % |
| D Analisis dan Penetapan Program Pengembangan Mutu | 4 | 0 | 0 % |

**Persentase Ketercapaian Standar Mutu**




**Grafik Ketercapaian Standar Mutu**
Biru = Total Jumlah Indikator
Merah = Ketercapaian


C.4; 15
C.9; 14
C.4; 10
C.6; 10
C.2.; 8
C.5; 6
C.1.; 3
C.3.; 3
A.; 1
B.; 1
B.; 0
C.1.; 0
C.2.; 1
C.5; 1
C.6; 2
C.9; 4
D; 4
D; 0

Berikut berita acara hasil Dest Evaluasion oleh Auditor internal  Fakultas Sains dan Teknologi

**BERITA ACARA AUDIT MUTU INTERNAL**
TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

PROGRAM STUDI : Biologi

FAKULTAS : Fakultas Sains dan Teknologi  Universitas PGRI Palembang

Pada hari ini tanggal lima belas bulan Marettahun 2026 telah dilaksanakan Audit Mutu Internal Program Studi  Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024/ 2025.

Adapun hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024 / 2025 adalah sebagai berikut :

Temuan Audit dengan status Close: 40 butir

Temuan Audit dengan status Open: 29 butir

| **No** | **Elemen/ Indikator Penilaian** | **Deskripsi Temuan Auditor** | **Kategori Temuan (Mayor/Minor/Comformity** |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 3 | Link laporan kerjasama tidak dapat diakses, Hasil Telaah dan Penilaian Temuan menunjukkan: 1. Kerjasama tridarma (Pendidikan, Penelitian, PkM) cukup banyak dan terdokumentasi (laporan kegiatan, MoA, surat tugas, dll.). 2. Sebagian kerjasama mendukung MBKM (magang, implementasi MBKM, research collaboration, reviewer jurnal internasional). 3. Ada bukti durasi kerjasama 3–5 tahun (indikasi keberlanjutan administratif). 4. Manfaat bagi PS disebutkan (peningkatan kompetensi, mutu jurnal, keterampilan mahasiswa, dll.). Namun: 1. Bukti kepuasan mitra belum ditampilkan dalam bentuk instrumen terukur | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (survey/feedback formal). 2. Dampak kuantitatif terhadap peningkatan IKU tridarma belum dianalisis (misalnya peningkatan publikasi, HKI, serapan MBKM). 3. Keberlanjutan masih bersifat administratif (durasi MoA), belum ditunjukkan evaluasi periodik dan tindak lanjut pengembangan kerjasama. (Bukti sahih memenuhi aspek 1 dan 2, namun aspek kepuasan mitra dan jaminan keberlanjutan berbasis evaluasi belum kuat untuk Skor 4). Kritik 1. Belum ada instrumen baku pengukuran kepuasan mitra industri/kerjasama. 2. Analisis dampak kerjasama terhadap peningkatan kinerja tridarma belum berbasis data kuantitatif. 3. Monitoring dan evaluasi (Monev) kerjasama belum ditampilkan secara sistematis. 4. Beberapa kerjasama masih dominan kegiatan insidental, belum menunjukkan outcome jangka panjang. Saran Perbaikan 1. Susun dan lampirkan survey kepuasan mitra lengkap dengan hasil analisisnya. 2. Tampilkan data dampak kerjasama terhadap IKU (publikasi, HKI, MBKM, peningkatan fasilitas, dana hibah). 3. Buat sistem evaluasi tahunan kerjasama (Monev + tindak lanjut). 4. Klasifikasikan kerjasama strategis (prioritas) dan non-strategis untuk menunjukkan fokus pengembangan PS. 5. Sajikan success story/impact case sebagai bukti keberlanjutan hasil kerjasama. Kesimpulan Kerjasama telah berjalan aktif, relevan dengan tridarma dan mendukung MBKM. | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Namun, untuk mencapai Skor 4 (Sangat Baik) diperlukan penguatan pada aspek kepuasan mitra dan evaluasi keberlanjutan berbasis data terukur. | |
| 2 | Indikator 7 | Link laporan tidak dapat diakses , 1. Aspek Metode Seleksi a) Tersedia dasar hukum berupa Peraturan Rektor tentang mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). dan Laporan PMB UNIV 2024-2025 bukan Laporan Prodi b) Menunjukkan adanya sistem seleksi yang terstruktur secara institusional. 2. Aspek Keketatan Seleksi a) Tidak dilampirkan data kuantitatif Tabel 3 LKPS (jumlah pendaftar, diterima, registrasi ulang TS-4 s.d TS). b) Tidak ada data rasio keketatan (jumlah pendaftar : diterima). c) Tidak tersedia data tren mahasiswa baru selama 5 tahun terakhir. Dengan data yang hanya berupa regulasi tanpa data realisasi mahasiswa baru, belum dapat dibuktikan keterpenuhan skor 3 dan 4 secara kuantitatif. Potensi Skor Jika benar selama TS-4 s.d TS selalu ada mahasiswa baru terdaftar; Skor 4. Namun karena data jumlah mahasiswa baru tidak dilampirkan; belum dapat diverifikasi secara objektif. Kritik 1. Dokumen hanya bersifat normatif (peraturan), belum berbasis data implementasi. 2. Tidak ada bukti jumlah mahasiswa baru per tahun akademik. 3. Tidak ada analisis keketatan seleksi (rasio pendaftar dan diterima). 4. Tidak ditampilkan profil | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | input mahasiswa (asal sekolah, prestasi, jalur masuk). Saran Perbaikan 1. Lampirkan Tabel 3 LKPS lengkap (TS-4 s.d TS) jumlah mahasiswa baru terdaftar. 2. Sajikan rasio keketatan seleksi setiap tahun. 3. Tampilkan tren grafik penerimaan mahasiswa 5 tahun terakhir. 4. Sertakan analisis daya tarik program studi (minat pendaftar). 5. Integrasikan metode seleksi dengan penjaminan mutu input (quality of intake). Kesimpulan UPPS telah memiliki dasar regulasi seleksi mahasiswa baru yang sah. Namun untuk kepentingan audit berbasis akreditasi, diperlukan data kuantitatif mahasiswa baru dan analisis keketatan seleksi agar skor dapat ditetapkan secara objektif dan terukur. | |
| 3 | Indikator 16 | Indikator telah terpenuhi sebagian, namun kontribusi dosen tidak tetap terhadap mutu akademik masih terbatas dan belum optimal., Temuan Data: 1. NDTT = 1 2. NDT = 7 3. PDTT = 12,5% Kritik: 1. Proporsi dosen tidak tetap masih rendah (12,5%), sehingga fleksibilitas pemenuhan kebutuhan keahlian spesifik dan pengayaan pembelajaran belum optimal. 2. Keterlibatan dosen tidak tetap masih terbatas jumlahnya, sehingga belum berdampak signifikan terhadap penguatan mutu proses pembelajaran. Saran: 1. Program studi perlu mengoptimalkan peran dosen tidak tetap sesuai kebutuhan keahlian tertentu, terutama pada mata kuliah | MINOR |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | pendukung atau keahlian khusus. 2. Perlu memastikan kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu serta kelengkapan bukti penugasan dan sertifikasi. Keismpulan: Indikator telah terpenuhi sebagian, namun kontribusi dosen tidak tetap terhadap mutu akademik masih terbatas dan belum optimal. | |
| 4 | Indikator 17 | Indikator terpenuhi sebagian, namun belum menunjukkan pemenuhan yang kuat sesuai tuntutan penguatan pembelajaran berbasis praktik industri. , TTemuan Data: 1. NDI = 1 2. NDT = 7 3. PDI = 12,5% Kritik: 1.Persentase dosen industri/praktisi masih rendah (12,5%), sehingga kontribusi pengalaman praktis industri dalam pembelajaran belum optimal. 2. Keterlibatan praktisi terbatas pada satu mata kuliah dengan bobot 2 SKS, dampaknya terhadap penguatan CPL dan relevansi industri masih minimal. Saran: 1. Meningkatkan jumlah dan peran dosen industri/praktisi, terutama pada mata kuliah keahlian inti atau melalui team teaching. 2. Memperkuat kerja sama formal dengan industri/instansi agar keterlibatan praktisi berkelanjutan dan terdokumentasi. Kesimpulan: Indikator terpenuhi sebagian, namun belum menunjukkan pemenuhan yang kuat sesuai tuntutan penguatan pembelajaran berbasis praktik industri. | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Indikator 18 | inerja publikasi dan dampak sitasi baik dan relevan, namun kelemahan pada kelengkapan bukti dan pemerataan kontribusi menahan capaian pada level sangat baik. , Kritik: 1. File/dokumen pendukung tidak ditemukan, sehingga verifikasi kuantitas dan kualitas publikasi belum dapat dilakukan secara evidensial. 2. Sebaran publikasi belum merata di seluruh DTPS (kontribusi masih terkonsentrasi pada beberapa dosen). 3. Publikasi di jurnal internasional (non-bereputasi) masih nol, menunjukkan ruang peningkatan diversifikasi outlet. Saran: 1. Melengkapi dokumen bukti publikasi (tautan/DOI, rekap SINTA/Scopus) agar klaim terverifikasi. 2. Mendorong pemerataan publikasi melalui pendampingan penulisan dan kolaborasi riset. 3. Meningkatkan kuantitas dan konsistensi publikasi internasional, khususnya bagi dosen dengan sitasi rendah. Keismpulan: Kinerja publikasi dan dampak sitasi baik dan relevan, namun kelemahan pada kelengkapan bukti dan pemerataan kontribusi menahan capaian pada level sangat baik. | OBSERVE |
| 6 | Indikator 27 | Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional tridarma serta pengembangan 3 tahun terakhir., 1. Kekuatan (Strengths) a) Sarana pendidikan memadai dan lengkap (kelas, laboratorium, perpustakaan, internet, dll). b) Mendukung pelaksanaan | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | tridharma (pembelajaran, penelitian, PKM). c) Menunjukkan adanya dukungan pendanaan operasional yang berjalan. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Tidak ada data keuangan belum menunjukkan besaran dan kecukupan dana secara nyata. b) Belum ada analisis pengembangan tidak dijelaskan dukungan dana untuk peningkatan mutu 3 tahun terakhir. c) Belum ada proyeksi ke depan tidak ada rencana pendanaan 3 tahun ke depan. d) Tidak ada sumber pendanaan belum dijelaskan asal dana (internal/eksternal). 3. Penilaian AMI (Skor 1–4) Berdasarkan data: a) Dana terlihat cukup untuk operasional tridharma b) Namun belum ada bukti kuat untuk pengembangan berkelanjutan 4. Saran Perbaikan a) Tambahkan data nominal dana operasional dan pengembangan. b) Sajikan tren 3 tahun terakhir (peningkatan dana). c) Buat rencana pendanaan 3 tahun ke depan. d) Jelaskan sumber dana (SPP, hibah, kerja sama, dll). e) Kaitkan dengan pencapaian CPL dan mutu lulusan. Kesimpulan: Dana sudah cukup untuk operasional, tetapi belum menunjukkan dukungan kuat untuk pengembangan berkelanjutan, sehingga masih berada pada Skor 2. Jika dilengkapi dengan data tren dan rencana ke depan, berpotensi naik ke Skor 3–4. | |
| 7 | Indikator 29 | Link laporan penyusunan kurikulum tidak dapat diakses, 1. Kekuatan | MINOR |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (Strengths) a) Melibatkan stakeholder internal & eksternal: dosen, mahasiswa, tendik, alumni, pengguna lulusan, asosiasi, dan pakar. b) Ada bukti formal (SK tim penyusun kurikulum) menunjukkan proses terstruktur. c) Masukan berbasis kebutuhan dunia kerja & ipteks kurikulum relevan dan adaptif. d) Evaluasi berkelanjutan digunakan untuk revisi kurikulum. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum disebutkan periode siklus (4–5 tahun) secara eksplisit. b) Belum dijelaskan mekanisme review formal (workshop, FGD, tracer study, dll). c) Belum ada bukti output konkret (dokumen revisi, perubahan kurikulum). d) Belum ditekankan keterkaitan dengan standar nasional (SN-Dikti/KOBI) secara eksplisit dalam hasil akhir. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Sudah melibatkan internal & eksternal + pakar b) Sudah ada bukti formal (SK) c) Namun belum lengkap pada siklus periodik & bukti output detail 4. Saran Perbaikan a) Tegaskan siklus evaluasi 4–5 tahunan. b) Jelaskan mekanisme kegiatan (FGD, workshop, tracer study). c) Tampilkan hasil revisi kurikulum (before–after). d) Perkuat keterkaitan dengan SN-Dikti dan asosiasi (KOBI). e) Lampirkan bukti pendukung tambahan (notulen, daftar hadir, dokumentasi). Kesimpulan: Keterlibatan pemangku kepentingan sudah baik dan komprehensif, namun perlu penguatan pada siklus evaluasi, | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | mekanisme formal, dan bukti hasil revisi | |
| 8 | Indikator 30 | Laporan monev belum mendeskripsikan secara maksimal pemenuhan karaktersitik pembelajaran sesuai indikator penilaian, 1. Kekuatan (Strengths) a) Karakteristik pembelajaran lengkap: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. b) Implementasi PBL & CBL sudah ada pada sejumlah mata kuliah. c) Didukung data capaian lulusan: IPK tinggi (Kurang lebih 3,79) Masa studi tepat waktu (lebih Kurang 4 tahun) Serapan kerja cepat (87,5%) d) Ada bukti Monev pembelajaran 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum merata di semua mata kuliah: hanya 30 dari 49 MK (61%, tapi implementasi belum optimal). b) Sebagian masih teacher-centered. c) Belum konsisten dalam refleksi, asesmen proses, dan dokumentasi PBL/CBL. d) Belum semua karakteristik PBL/CBL terpenuhi secara utuh. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Implementasi sudah lebih dari 50% mata kuliah b) Namun kualitas penerapan belum konsisten di semua aspek 4. Saran Perbaikan a) Tingkatkan implementasi PBL/CBL di seluruh mata kuliah (lebih dari 75–100%). b) Perkuat student-centered learning secara konsisten. c) Standarkan asesmen proses (rubrik, logbook, refleksi). d) | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Wajibkan presentasi & refleksi di setiap pembelajaran PBL/CBL. e) Lakukan pelatihan dosen dan monitoring berkala. Kesimpulan: Pembelajaran sudah berbasis student-centered dan mulai mengintegrasikan PBL/CBL, namun belum optimal dan merata. Perlu penguatan implementasi dan konsistensi | |
| 9 | Indikator 31 | RPS tidak sama dalam satu prodi (berdsarkan pedoman), bukti dapat diakses mahasiswa tidak ada,,, Kondisi a) 100% mata kuliah sudah memiliki RPS b) Namun belum sepenuhnya sesuai standar (SN-Dikti/format baku) c) Ada kemungkinan ketidaksesuaian pada komponen, format, atau implementasi (karena RPS ada dan lengkap, tetapi belum memenuhi standar secara optimal) B. Kedalaman & Keluasan Materi Kondisi a) Materi sudah mengarah ke CPL b) Namun karena RPS belum standar, maka: 1. Kedalaman & keluasan belum sepenuhnya terjamin 2. Belum jelas keterkaitan dengan standar asosiasi/profesi Kritik Utama a) RPS belum memenuhi standar nasional (SN-Dikti) b) Ada potensi: Komponen belum lengkap/seragam Tidak semua RPS implementatif di kelas c) Dampak: kualitas pembelajaran belum terjamin optimal Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) a) Standarisasi RPS sesuai SN-Dikti/OBE (format baku wajib). b) Lakukan review dan revisi | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | menyeluruh semua RPS. c) Adakan workshop/pelatihan penyusunan RPS untuk dosen. d) Pastikan kesesuaian RPS dengan CPL dan asesmen OBE. e) Lakukan monitoring implementasi RPS di kelas. Kesimpulan Walaupun RPS sudah tersedia 100%, namun karena belum sesuai standar, maka kualitasnya belum optimal. Saat ini berada pada Skor 2 (Cukup) dan perlu perbaikan sistematis | |
| 10 | Indikator 32 | Rekaman yang ditampilkan layaknya Tuturial, tidak ada interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, A. Interaksi Pembelajaran Kondisi a) Pembelajaran sudah melibatkan dosen, mahasiswa, dan sumber belajar b) Dilaksanakan online & offline B. Pemantauan Proses Pembelajaran Kondisi a) Ada sistem monitoring & evaluasi (monev) b) Dilakukan secara periodik dan terdokumentasi C. Kesesuaian Metode dengan CPL (OBE) Kondisi a) Sudah ada struktur kurikulum (144 SKS, termasuk praktikum 26,3%) b) Namun belum ada bukti langsung bahwa metode pembelajaran: 1) sesuai CPL pada 75% mata kuliah 2) berbasis OBE secara terukur Data lebih menunjukkan beban belajar, bukan kesesuaian metode Kritik Utama 1) Belum ada bukti kesesuaian metode dengan CPL (OBE) 2) Data masih fokus pada beban SKS, bukan | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | implementasi metode 3) Belum ada persentase mata kuliah yang sesuai CPL Saran Perbaikan 1) Sajikan mapping CPL – metode pembelajaran (OBE) per mata kuliah 2) Tunjukkan persentase MK yang sudah sesuai (75%) 3) Lengkapi dengan bukti RPS, RPS berbasis OBE, dan implementasi di kelas 4) Perkuat integrasi praktikum dengan CPL secara eksplisit Kesimpulan; Interaksi dan monitoring sudah sangat baik, namun kesesuaian metode dengan CPL masih belum kuat secara eviden. | |
| 11 | Indikator 33 | Data pendukung buku Kurikulum tidak dapat diakses. Belum dapat dipastikan JP dan JB, 1. Kekuatan (Strengths) a) Proporsi praktikum cukup signifikan 26% menunjukkan pembelajaran berbasis praktik. b) Mendukung capaian keterampilan (hard skills) mahasiswa Biologi. c) Praktikum laboratorium & lapangan menjadi bagian integral kurikulum. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Proporsi masih sedang (belum tinggi untuk prodi sains terapan seperti Biologi). b) Belum dijelaskan: Distribusi praktikum per mata kuliah Keterkaitan langsung dengan CPL c) Belum ada pembanding dengan standar nasional atau prodi sejenis 3. Saran Perbaikan a) Tingkatkan proporsi praktikum menjadi 30% b) Perkuat praktikum berbasis riset & lapangan nyata c) | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Tampilkan mapping praktikum dengan CPL d) Tambahkan bukti implementasi (logbook, laporan, dokumentasi) e) Bandingkan dengan standar prodi Biologi nasional Kesimpulan Proporsi praktikum sebesar 26,3% sudah baik dan mendukung pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan | |
| 12 | Indikator 34 | pada laporan Monev tidak terdeskrpsi Indikator penilaian dengan sempurna, 1. Kekuatan (Strengths) a) Sudah menerapkan karakteristik pembelajaran lengkap (interaktif, holistik, integratif, saintifik, dll). b) Ada indikasi pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL & CBL. c) Hasil pembelajaran baik (IPK tinggi, masa studi tepat waktu, serapan kerja cepat). d) Menunjukkan adanya upaya pengendalian mutu proses pembelajaran. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) RPS belum optimal berdampak pada kualitas monitoring. b) Belum terlihat sistem Monev yang lengkap dan terstruktur mencakup: perencanaan , pelaksanaan, beban belajar , sumber daya c) Belum ada bukti tindak lanjut yang jelas dari hasil Monev. d) Data lebih banyak deskriptif, belum menunjukkan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) secara utuh. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Ada pelaksanaan dan sebagian bukti b) Namun belum lengkap, belum konsisten, dan belum jelas tindak lanjutnya 4. Saran | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Perbaikan (Prioritas Tinggi) a) Lengkapi sistem Monev berbasis PPEPP (SPMI). b) Perbaiki dan standarisasi RPS sebagai dasar monitoring. c) Dokumentasikan hasil Monev secara lengkap (laporan, instrumen, bukti). d) Tampilkan tindak lanjut nyata (perbaikan pembelajaran). e) Integrasikan Monev dengan penjaminan mutu (UPM/GPM) secara konsisten. Kesimpulan Monitoring dan evaluasi sudah berjalan, namun belum sistematis dan belum didukung bukti serta tindak lanjut yang kuat, sehingga berada pada Skor 2,5. | |
| 13 | Indikator 35 | Tidak terdapat bukti sahih pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup: 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi., A. Prinsip Penilaian Kondisi a) Penilaian sudah mengarah pada prinsip: edukatif, objektif, transparan, dll b) Didukung pembelajaran aktif (PBL/CBL) B. Teknik & Instrumen Penilaian Kondisi a) Terdapat variasi teknik (diskusi, praktikum, proyek) b) Mengarah pada penilaian proses & hasil C. Pelaksanaan Penilaian (7 Unsur) Kondisi a) RPS belum optimal berdampak pada: 1) kontrak penilaian belum standar 2) kesesuaian pelaksanaan belum konsisten b) | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Belum ada bukti kuat terkait: 1) dokumentasi lengkap 2) umpan balik terstruktur 3) tindak lanjut hasil monev Kemungkinan hanya memenuhi unsur: (1) kontrak (sebagian) (4) dokumentasi (sebagian) (6) pelaporan nilai Kritik Utama 1) RPS belum optimal melemahkan sistem penilaian 2) Belum semua unsur penilaian terpenuhi secara lengkap (7 unsur) 3) Bukti implementasi dan tindak lanjut masih lemah Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) 1) Standarisasi RPS berbasis OBE (kontrak & rubrik penilaian jelas) 2) Lengkapi 7 unsur penilaian secara utuh 3) Perkuat dokumentasi & umpan balik mahasiswa 4) Tampilkan bukti perbaikan penilaian dari hasil Monev 5) Gunakan rubrik dan portofolio di semua mata kuliah Kesimpulan Sistem penilaian sudah baik secara konsep, namun implementasi belum optimal karena RPS dan bukti pelaksanaan belum kuat | |
| 14 | Indikator 39 | Sesuaikan dengan data pendukung yang menjadi indikator penilaian, 1. Kekuatan (Strengths) a) Skill mahasiswa lengkap dan relevan dengan CPL. b) Didukung modul praktikum (laboratorium & lapangan). c) Mengembangkan: keterampilan teknis (alat, eksperimen, analisis data) dan keterampilan ilmiah & problem solving d) Sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (riset, industri, pendidikan). e) Adaptif terhadap | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | perkembangan IPTEKS. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Data masih deskriptif, belum ada: bukti modul praktikum (dokumen nyata) dan sertifikat/kompetensi mahasiswa b) Belum ada indikator terukur (misal: sertifikasi, prestasi, tracer study spesifik skill) c) Belum ditampilkan keterlibatan industri secara langsung d) Belum ada benchmark dengan kebutuhan pasar kerja 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Skill lengkap b) Didukung modul praktikum c) Relevan dengan kebutuhan pengguna 4. Saran Perbaikan a) Lampirkan modul praktikum sebagai bukti sahih b) Tambahkan sertifikasi kompetensi mahasiswa c) Tampilkan data tracer study terkait skill lulusan d) Perkuat kerja sama dengan industri/mitra pengguna e) Sajikan contoh output keterampilan (produk, riset, inovasi) Kesimpulan Skill mahasiswa sudah sangat baik, lengkap, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta didukung oleh modul praktikum. | |
| 15 | Indikator 42 | Bukti pendukung yang diuggah tidak relevan dengan indkator Sumber daya yang tersedia mendukung terlaksananya MBKM , Secara umum, dukungan sumber daya untuk pelaksanaan MBKM di Program Studi Biologi sudah tergolong Baik dan komprehensif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi catatan kritis untuk peningkatan ke depan: 1. | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Belum terukur secara kuantitatif Deskripsi yang disampaikan masih bersifat umum dan belum didukung oleh data kuantitatif, seperti besaran anggaran MBKM per tahun, jumlah mahasiswa yang terlibat, serta tingkat pemanfaatan fasilitas. 2. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas Meskipun fasilitas telah tersedia dengan baik, belum terlihat sejauh mana tingkat pemanfaatannya oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan MBKM secara maksimal dan merata. 3. Monitoring dan evaluasi belum tergambar jelas Mekanisme evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana dan fasilitas MBKM belum dijelaskan secara rinci, termasuk indikator keberhasilan dan dampak program. 4. Keterlibatan mitra eksternal Kerja sama dengan mitra sudah ada, namun belum dijelaskan kualitas, keberlanjutan, dan kontribusi nyata mitra terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Saran Untuk meningkatkan kualitas dukungan sumber daya MBKM agar lebih optimal dan berkelanjutan, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan: 1. Penguatan data berbasis eviden Menyajikan data pendukung yang lebih spesifik seperti: a) Alokasi dana MBKM per program b) Jumlah mahasiswa dan dosen yang terlibat c) Persentase pemanfaatan fasilitas 2. Peningkatan sistem monitoring dan evaluasi (Monev) Mengembangkan sistem evaluasi terintegrasi berbasis digital yang mampu: a) Melacak | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | penggunaan dana dan fasilitas b) Mengukur capaian pembelajaran MBKM c) Menilai kepuasan mahasiswa dan mitra 3. Optimalisasi dan pemerataan akses fasilitas Memastikan seluruh mahasiswa memiliki akses yang setara terhadap fasilitas MBKM, termasuk: a) Laboratorium b) Platform digital c) Kesempatan mengikuti program MBKM 4. Penguatan kemitraan strategis Memperluas dan memperdalam kerja sama dengan: a) Industri bioteknologi b) Lembaga riset nasional/internasional c) Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta memastikan adanya output nyata seperti sertifikasi, publikasi, atau produk inovasi. 5. Pengembangan sistem pendampingan berkelanjutan Menyediakan mentor atau dosen pembimbing MBKM secara intensif untuk memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Kesimpulan Penilaian Berdasarkan uraian yang ada catatan perlunya penguatan pada aspek data pendukung, evaluasi program, dan optimalisasi implementasi agar lebih terukur dan berkelanjutan. | |
| 16 | Indikator 43 | Belum terdeskripsi bentuk Rancangan Bentuk Kegiatan Konversi Program MBKM: 1. magang di indutri, 2. keterlibatan dalam proyek pedesaan, 3. mengajar di sekolah, 4. terlibat dalam riset, 5. | MINOR |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kegiatan berwirausahaan, 6. pertukaran mahasiswa, 7. studi proyek independent, 8. proyek kemanusiaan ke dalam sks matakuliah pada Prodi yang dimaksud, Temuan Secara substansi, rancangan bentuk kegiatan konversi MBKM pada Program Studi Biologi sudah lengkap (8 bentuk kegiatan). Namun demikian, masih terdapat beberapa catatan kritis untuk penyempurnaan: 1. Belum ada pemetaan rinci ke mata kuliah Meskipun konversi SKS sudah dijelaskan (12–20 SKS), belum terlihat pemetaan yang jelas terhadap mata kuliah apa saja yang dapat dikonversi, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam implementasi. 2. Standar penilaian belum terdefinisi secara spesifik Belum dijelaskan indikator penilaian capaian pembelajaran dari masing-masing kegiatan MBKM, seperti rubrik penilaian, output wajib (laporan, produk, publikasi), atau parameter keberhasilan. 3. Variasi bobot SKS masih terlalu umum Rentang konversi (12–20 SKS) cukup lebar tanpa kriteria yang tegas, sehingga dapat menimbulkan subjektivitas dalam penentuan jumlah SKS yang diakui. 4. Belum tergambar mekanisme rekognisi dan validasi Proses pengakuan kegiatan (rekognisi), mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga penetapan SKS, belum dijelaskan secara sistematis. 5. Keterkaitan dengan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) Rancangan kegiatan belum secara eksplisit dikaitkan dengan CPL | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Program Studi, sehingga kontribusi setiap kegiatan terhadap profil lulusan belum tergambar jelas. Saran Untuk meningkatkan kualitas rancangan konversi MBKM agar lebih operasional dan terukur, berikut beberapa saran: 1. Menyusun matriks konversi MBKM yang jelas Buat tabel pemetaan antara: a) Jenis kegiatan MBKM b) Mata kuliah yang dikonversi c) Jumlah SKS d) CPL yang dicapai 2. Mengembangkan rubrik penilaian terstandar Setiap kegiatan MBKM sebaiknya memiliki: a) Indikator capaian yang terukur b) Rubrik penilaian yang objektif c) Output wajib (laporan, logbook, produk, artikel, dll.) 3. Menetapkan kriteria baku konversi SKS Perlu dibuat panduan yang menjelaskan: a) Dasar penentuan 12, 16, atau 20 SKS b) Durasi kegiatan c) Beban kerja mahasiswa (jam aktivitas) 4. Memperjelas alur rekognisi dan validasi Menyusun SOP yang mencakup: a) Prosedur pengajuan kegiatan MBKM b) Mekanisme persetujuan dosen pembimbing c) Sistem evaluasi dan penetapan nilai 5. Integrasi dengan CPL dan kurikulum Setiap kegiatan MBKM perlu dipetakan secara eksplisit terhadap: a) CPL Program Studi b) Profil lulusan c) Kebutuhan dunia kerja 6.Penguatan sistem dokumentasi digital Mengembangkan sistem informasi MBKM yang memuat: a) Tracking aktivitas | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | mahasiswa b) Progres kegiatan c) Rekap konversi SKS secara transparan Kesimpulan Penilaian Rancangan bentuk kegiatan konversi MBKM pada Program Studi Biologi sudah lengkap (8 bentuk). Namun, perlu penguatan pada aspek operasionalisasi, standarisasi penilaian, dan keterkaitan dengan kurikulum agar implementasi lebih konsisten, transparan, dan akuntabel. | |
| 17 | Indikator 44 | Berikan bukti pendukung Strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM yang diminta atau telah dilaksanakan dalam rentang Ts-2 s.d. TS, Temuan Secara umum, strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM di Program Studi Biologi sudah menunjukkan kualitas yang baik dan komprehensif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan: 1. Belum tergambar keterkaitan langsung dengan CPL Meskipun aspek penilaian sudah luas (pengetahuan, keterampilan, sikap), belum dijelaskan secara eksplisit keterkaitannya dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi. 2. Detail rubrik penilaian belum diuraikan Disebutkan adanya rubrik terstruktur, tetapi belum dijelaskan indikator spesifik, skala penilaian, maupun bobot masing-masing komponen. 3. Standarisasi antar kegiatan MBKM Beragamnya jenis kegiatan (magang, riset, kewirausahaan, dll.) berpotensi menimbulkan perbedaan standar penilaian jika tidak ada pedoman baku yang seragam. 4. | MINOR |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Belum terlihat sistem digitalisasi penilaian Proses penilaian masih terkesan konvensional, belum dijelaskan apakah sudah menggunakan sistem berbasis digital untuk tracking dan dokumentasi capaian mahasiswa. 5. Pengukuran dampak jangka panjang belum tergambar Penilaian lebih berfokus pada proses dan output kegiatan, namun belum mencakup evaluasi dampak jangka panjang terhadap kesiapan kerja atau keberlanjutan kompetensi mahasiswa. Saran Untuk meningkatkan kualitas strategi penilaian MBKM agar lebih optimal dan terukur, berikut beberapa saran: 1. Integrasi eksplisit dengan CPL Setiap instrumen dan rubrik penilaian perlu dipetakan secara jelas terhadap: a) CPL Program Studi b) Profil lulusan c) Kompetensi abad ke-21 2. Pengembangan rubrik penilaian yang lebih rinci dan terstandar Rubrik sebaiknya memuat: a) Indikator penilaian spesifik b) Skala penilaian (misalnya 1–4 atau 1–5) c) Bobot masing-masing aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap) 3. Penyusunan pedoman penilaian lintas kegiatan MBKM Membuat standar penilaian umum yang dapat digunakan pada semua jenis kegiatan, namun tetap fleksibel sesuai karakteristik masing-masing program. 4. Digitalisasi sistem penilaian MBKM Mengembangkan platform atau sistem informasi yang memungkinkan: a) Input nilai oleh dosen dan mitra b) Monitoring progres mahasiswa c) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Penyimpanan portofolio secara terintegrasi 5. Evaluasi berbasis outcome dan tracer study Menambahkan evaluasi lanjutan seperti: a) Dampak MBKM terhadap kesiapan kerja b) Kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri c) Umpan balik alumni dan pengguna lulusan 6. Peningkatan peran mitra eksternal Memperkuat keterlibatan mitra dalam: a) Penyusunan instrumen penilaian b) Penentuan standar kompetensi c) Validasi hasil capaian mahasiswa Kesimpulan Penilaian Berdasarkan data yang disajikan, strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM belum memenuhi karena setiap aktivitas belum dilengkapi dengan mekanisme penilaian yang jelas, beragam, dan melibatkan berbagai pihak. Oleh, perlu penguatan pada aspek standarisasi, keterkaitan dengan CPL, serta digitalisasi sistem penilaian agar lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan | |
| 18 | Indikator 45 | Berikan bukti pendukung Organisasi MBKM yang telah terbentuk ditingkat UPPS atau PS, Temuan Secara umum, organisasi pengelolaan MBKM di Program Studi Biologi telah tersusun baik dan memenuhi unsur utama penilaian, termasuk adanya unit khusus serta alur perencanaan hingga evaluasi. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian: 1. Struktur organisasi belum tergambar secara rinci Meskipun | MINOR |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | disebutkan adanya unit pengelola MBKM, belum dijelaskan struktur organisasi secara jelas, seperti pembagian tugas, fungsi, dan peran masing-masing pihak (koordinator, admin, dosen pembimbing, dll.). 2. Belum ada kejelasan SOP (Standar Operasional Prosedur) Mekanisme kerja dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi belum dituangkan dalam SOP yang terstruktur dan terdokumentasi secara eksplisit. 3. Koordinasi lintas unit belum tergambar detail Hubungan kerja antara unit MBKM di tingkat universitas, fakultas, dan program studi belum dijelaskan secara spesifik, sehingga potensi tumpang tindih atau miskomunikasi masih mungkin terjadi. 4. Belum terlihat dukungan sistem digital terintegrasi Pengelolaan MBKM belum dijelaskan apakah sudah menggunakan sistem informasi terintegrasi untuk pengelolaan data mahasiswa, mitra, dan kegiatan. 5. Indikator keberhasilan organisasi belum dijabarkan Belum ada ukuran kinerja (Key Performance Indicators/KPI) yang jelas untuk menilai efektivitas organisasi MBKM. Saran Agar organisasi MBKM semakin optimal, profesional, dan berkelanjutan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: 1. Menyusun struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi Menetapkan: a) Struktur organisasi unit MBKM b) Tugas dan fungsi masing-masing peran c) Alur koordinasi antar level (universitas, | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | fakultas, prodi) 2. Mengembangkan SOP pengelolaan MBKM SOP perlu mencakup: a) Proses perencanaan program b) Mekanisme pendaftaran dan seleksi mahasiswa c) Pendampingan dan monitoring d) Evaluasi dan pelaporan 3. Memperkuat koordinasi lintas unit Menyusun mekanisme koordinasi yang jelas dan rutin, seperti: a) Rapat koordinasi berkala b) Sistem pelaporan terintegrasi c) Penetapan PIC (person in charge) di setiap level 4. Digitalisasi sistem pengelolaan MBKM Mengembangkan platform digital yang dapat: a) Mengelola data mahasiswa dan kegiatan b) Memantau progres MBKM c) Mengintegrasikan penilaian dan pelaporan 5. Menetapkan indikator kinerja organisasi (KPI) Contohnya: a) Jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM b) Tingkat keberhasilan program c) Kepuasan mahasiswa dan mitra d)Dampak terhadap capaian pembelajaran 6. Peningkatan kapasitas SDM pengelola MBKM Melalui: a) Pelatihan manajemen program b) Workshop pengelolaan MBKM c) Benchmarking ke institusi lain Kesimpulan Penilaian Berdasarkan uraian yang disampaikan, organisasi MBKM di Program Studi Biologi telah baik Namun demikian, perlu penguatan pada aspek struktur organisasi, SOP, | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | digitalisasi, dan indikator kinerja agar tata kelola menjadi lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. | |
| 19 | Indikator 53 | Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan, mencakup aspek: 1) keserbacakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir belum terdeskripsi dengan baik , Temuan Analisis Pemenuhan Aspek Penilaian 1) Keterserbacakupan (Coverage) Sudah terpenuhi (cukup baik) a) CPL dirumuskan secara komprehensif mencakup: 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap profesional b) Penyusunan melibatkan mitra dan alumni = menunjukkan keterwakilan kebutuhan eksternal c) Tracer study digunakan sebagai alat evaluasi = mencakup indikator: 1) Waktu tunggu kerja 2) Kesesuaian bidang 3) Kepuasan pengguna Kesimpulan: Aspek keserbacakupan sudah baik karena mencakup berbagai dimensi CPL. 2) Kedalaman Analisis Belum sepenuhnya terpenuhi (masih terbatas) a) Data yang ditampilkan masih berupa: Persentase umum (85,7%) b) Belum ada: 1) Analisis per indikator CPL (pengetahuan vs keterampilan vs sikap) 2) Perbandingan capaian antar tahun (tren 3 tahun terakhir) 3) | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Analisis penyebab (gap analysis) jika ada CPL yang belum optimal Kesimpulan: Analisis masih bersifat deskriptif, belum mendalam dan analitis. 3) Kebermanfaatan Analisis Sebagian terpenuhi (cukup, tetapi belum kuat) Sudah disebutkan bahwa hasil tracer study digunakan untuk: 1) Evaluasi pembelajaran 2) Pengembangan kurikulum 3) Peningkatan layanan karier Namun belum ditunjukkan: Contoh konkret tindak lanjut: 1) Revisi kurikulum 2) Penambahan mata kuliah 3) Perbaikan metode pembelajaran Bukti perubahan berbasis data Kesimpulan: Ada manfaat, tetapi belum berbasis bukti konkret (evidence-based improvement). 4) Tren Peningkatan CPL (3 Tahun Terakhir) Belum terpenuhi Hanya terdapat 1 data (85,7%), tanpa: 1) Data pembanding tahun sebelumnya 2) Grafik/tren peningkatan 3) Analisis perkembangan capaian Kesimpulan: Belum menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Kesimpulan Skor Berdasarkan analisis: 1) Keterserbacakupan = terpenuhi 2) Kedalaman = belum optimal 3) Kebermanfaatan = cukup, belum kuat 4) Tren 3 tahun = belum ada Saran Perbaikan 1. Menambahkan Analisis Tren 3 Tahun Contoh: a) 2022: 78% b) 2023: 82% c) 2024: 85,7% Sertakan grafik dan narasi peningkatan 2. Memperdalam Analisis CPL a) Pisahkan capaian: 1) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap b) Lakukan: 1) Gap analysis 2) Identifikasi CPL yang lemah 3. Menunjukkan Evidence Tindak Lanjut Contoh: a) Revisi kurikulum berbasis tracer study b) Penambahan mata kuliah berbasis kebutuhan industri c) Penguatan praktikum atau MBKM 4. Menguatkan Metode yang Sahih dan Relevan a) Jelaskan instrumen: 1) Kuesioner tracer study 2) Survey pengguna lulusan 3) Rubrik penilaian CPL b) Tambahkan validasi instrumen 5. Mengintegrasikan dengan OBE (Outcome-Based Education) a) Tunjukkan: CPL, CPMK, Mata Kuliah, Evaluasi b) Sertakan matriks keterkaitan Catatan Penting Untuk mencapai Skor 4, narasi harus menunjukkan: 1) Data lengkap 3 tahun 2) Analisis mendalam per indikator CPL 3) Bukti nyata perbaikan berkelanjutan 4) Keterkaitan kuat dengan kurikulum dan pembelajaran | |
| 20 | Indikator 66 | Luaran penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTPS dalam 3 tahun terakhir selain publikasi ilmiah perlu peningkatan dimasa yg akan datang, Temuan Analisis Perhitungan Data Utama 1. NA = 0 (Paten) 2. NB = 6 (HKI non-paten: hak cipta, dll.) 3. NC = 0 (Produk/teknologi tepat guna) 4. ND = 0 (Produk diadopsi | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | masyarakat/industri) 5. NE = 0 (Buku/Book chapter) Interpretasi Capaian 1) Kekuatan Utama Terdapat 6 luaran HKI (non-paten) Ini menunjukkan: Mahasiswa sudah mampu menghasilkan karya inovatif dan Ada kesadaran perlindungan kekayaan intelektual 2) Kelemahan Utama Semua luaran hanya pada: HKI sederhana (NB) Tidak ada: 1. Paten (NA) 2. Produk teknologi (NC) 3. Produk yang dimanfaatkan masyarakat (ND) 4. Buku/Book chapter (NE) 3) Makna Nilai NLP = 1,33 Interpretasi umum: a) Kategori: Rendah – Cukup b) Luaran belum variatif dan belum berdampak luas Kesimpulan Penilaian Skor: 2 (cukup) Sudah ada luaran nyata (HKI) Namun belum beragam dan belum berdampak luas Kritik 1. Luaran Tidak Variatif Hanya 1 jenis (HKI non-paten) Kurang menunjukkan: Hilirisasi hasil penelitian 2. Tidak Ada Produk Nyata NC & ND = 0 Artinya: Penelitian belum sampai tahap implementasi 3. Tidak Ada Paten NA = 0 Padahal: Ini indikator penting inovasi tinggi 4. Belum Ada Dampak ke Masyarakat ND = 0 Belum terlihat: Pemanfaatan hasil oleh masyarakat 5. Narasi Terlalu Umum Menyebut “potensi dimanfaatkan” Tapi: Belum ada bukti pemanfaatan nyata Saran Perbaikan 1. Mendorong Produk Teknologi (NC) Hasil penelitian = produk nyata Contoh: Alat biologi sederhana dan Produk pangan lokal berbasis biologi 2. Meningkatkan Hilirisasi (ND) Kerjasama dengan: Desa binaan dan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | UMKM Target: Produk digunakan masyarakat 3. Mendorong Paten (NA) Pendampingan: Draft paten dan Proses pendaftaran 4. Menghasilkan Buku/Book Chapter (NE) Dari: Skripsi mahasiswa dan Hasil penelitian kolaboratif 5. Integrasi dengan PKM & MBKM Jadikan: PKM = luaran nyata dan MBKM = produk inovasi Strategi Peningkatan Skor Target Skor 3: Tambah: Produk teknologi (NC) dan Buku (NE) Target Skor 4: Ada: Paten (NA) dan Produk diadopsi masyarakat (ND) Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) “Luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa Program Studi Biologi dalam tiga tahun terakhir telah menghasilkan 6 karya yang memperoleh pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa dalam menghasilkan karya inovatif yang terlindungi secara hukum. Namun demikian, luaran yang dihasilkan masih didominasi oleh HKI non-paten dan belum banyak menghasilkan produk teknologi tepat guna maupun produk yang diadopsi oleh masyarakat. Oleh karena itu, program studi terus mendorong hilirisasi hasil penelitian mahasiswa melalui pengembangan produk inovatif, peningkatan jumlah paten, serta pemanfaatan hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.” Kesimpulan Akhir Sudah ada luaran (HKI) nilai positif Belum variatif & belum berdampak luas Kategori: Cukup (Skor 2) | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 21 | Indikator 69 | Belum terdeskripsi dalam narasi terkait Program Pengembang an dan Keberlanjutan PS , 1. Analisis Pemenuhan Kriteria (1) Kapasitas UPPS Terpenuhi dengan baik Sudah mempertimbangkan: a) SDM b) Pendanaan c) SPMI d) Dukungan stakeholder Ini menunjukkan: Perencanaan realistis dan berbasis kapasitas (2) Kebutuhan Masa Depan Terpenuhi Disebutkan: Relevansi dengan perkembangan ilmu hayati dan Tuntutan dunia kerja Sudah mengarah ke: Future-oriented planning (3) Rencana Strategis (Renstra) Terpenuhi Renstra dijadikan: Acuan utama pengembangan Ini poin penting untuk akreditasi (4) Aspirasi Stakeholder Terpenuhi Melibatkan: a) Dosen b) Mahasiswa c) Alumni d) Pengguna lulusan Sudah partisipatif (5) Keberlanjutan Program Disebutkan, tetapi belum kuat Ada narasi: “menjaga keberlanjutan” Namun: Belum terlihat: a) Program konkret yang berkelanjutan b) Skema jangka panjang c) Indikator keberlanjutan 2. Rekap Penilaian Aspek Status Kapasitas UPPS Ada Kebutuhan masa depan Ada Renstra Ada Aspirasi stakeholder Ada Keberlanjutan program belum operasional Kesimpulan Skor Skor: 3 Alasan: a) Hampir semua aspek terpenuhi b) Perencanaan sudah komprehensif Namun: Belum menunjukkan: Program berkelanjutan yang terukur dan operasional 3. Kritik Utama 1). Prioritas Program Belum Jelas Belum terlihat: Program mana yang | OBSERVE |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | prioritas utama 2). Belum Ada Skala Prioritas Tidak ada: Jangka pendek / menengah / panjang 3). Keberlanjutan Masih Normatif Tidak ada: Program berkelanjutan spesifik Misalnya: Roadmap 3–5 tahun 4). Belum Ada Indikator Kinerja Tidak disebut: Target capaian KPI 5). Belum Terlihat Keterkaitan Langsung SWOT - Program a) SWOT sudah ada b) Tapi belum jelas: Translasi ke program nyata 4. Saran Perbaikan (Menuju Skor 4) 1). Tetapkan Prioritas Program (WAJIB) Contoh: a) Prioritas 1: Publikasi internasional b)Prioritas 2: Kerjasama internasional c) Prioritas 3: Penguatan MBKM 2). Buat Tahapan Waktu a) Jangka pendek (1 tahun) b) Jangka menengah (3 tahun) c) Jangka panjang (5 tahun) 3. Tambahkan Indikator dan Target Contoh: a) Publikasi internasional: 2 - 10 b) Kerjasama internasional: 3 - 8 4. Tunjukkan Program Berkelanjutan Contoh: Program rutin: a) Klinik publikasi b) MBKM c) PKM berbasis desa binaan 5. Hubungkan SWOT - Program Contoh: a) Weakness: publikasi rendah b) Strategi: program pelatihan publikasi Contoh Tabel Prioritas (Siap LED) Prioritas Program Target Waktu 1 Peningkatan publikasi internasional 10 artikel 3 tahun 2 Penguatan kerjasama internasional 5 MoU 3 tahun 3 Implementasi MBKM 80% mahasiswa 2 tahun Contoh Narasi “UPPS menetapkan strategi dan prioritas program pengembangan | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | berdasarkan hasil analisis SWOT yang terintegrasi dengan capaian kinerja. Penetapan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas institusi, kebutuhan masa depan, serta arah rencana strategis. Program pengembangan disusun secara bertahap dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta dilengkapi dengan indikator kinerja dan target capaian yang terukur. Selain itu, program yang dirancang bersifat berkelanjutan melalui siklus penjaminan mutu (PPEPP) dan didukung oleh keterlibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan mutu Program Studi Biologi secara berkelanjutan." 5. Kesimpulan Akhir Sudah: a) Komprehensif b) Berbasis SWOT c) Partisipatif d) Mengacu Renstra Belum: a) Prioritas jelas b) Operasional c) Terukur d) Berkelanjutan secara konkret | |

Ket. : - Tabel merupakan temuan audit yang masih berstatus open (Setelah melakukan perbaikan pada NCR-PTK
- Hasil Tindak Lanjut terhadap hasil temuan AMI TA 2024/2025 akan kembali dikonfirmasi pada AMI Tahun Akademik 2025/2026.

Palembang, Maret 2026

Auditor

Auditee/Ketua Program Studi,

1. Assc. Prof. Dr Ahmad Wahidy, M.Pd

Dian Mutiara, M.Si
Dekan

2. Dr. Neta Dian Lestari, S. Pd

Dewi Novianti, S.Si., M.Kes

**BERITA ACARA AUDIT MUTU INTERNAL**
TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

PROGRAM STUDI : FISIKA

FAKULTAS : SAINS DAN TEKNOLOGI

Pada hari ini Jumat tanggal sepuluh bulan April tahun 2026 telah dilaksanakan Audit Mutu Internal Program Studi Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024/ 2025.

Adapun hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024 / 2025 adalah sebagai berikut :

Temuan Audit dengan status Close: 41 butir

Temuan Audit dengan status Open: 28 butir

| No | Elemen/Indikator Penilaian | Deskripsi Temuan Auditor | Kategori Temuan (Mayor/Minor/Comformity |
|---|---|---|---|
| 1 | A.1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | Belum ada data ketercapaian VMTS, belum ada laporan kinerja TA 2024/2025,<br>belum melampirkan data implementasi (1) | Mayor |
| 2 | A.2 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama | Belum ada laporan monev kepuasan mitra kerjasama TA 2024/2025 (3) | Mayor |
| | | Dokumen mutu/perangkat spmi masih belum menyesuaikan dengan regulasi terbaru.<br>Benchmarking TA 2024/2025 belum tersedia (5) | Mayor |
| | | - Tidak ada bukti keandalan dan kesahih-an instrumen<br>- Tidak ada informasi keberkalaan pengukuran kepuasan<br>- Tidak ada informasi dan bukti upaya tindaklanjut hasil pengukuran untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem<br>- Tidak ada buktii terkait dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa,<br>- Tidak ada bukti hasil pengukuran dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa (2) | Mayor |
| 3 | A.3 Mahasiswa | Belum ada dokumentasi layanan bk, Kesehatan (*) | Minor |
| | | Belum ada kegiatan kewirausahaan (8) | |
| 4 | A.4 Sumber Daya Manusia | Jumlah DTPS < 12 (9) | Minor |
| | | Rasio dosen dan mahasiswa (12) | MInor |
| | | Jumlah bimbingan rendah, Belum tersedia data Tabel 4.a.2 (14) | MInor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Data daftar publikasi TA 2024/2025 belum tersedia | |
| | | satu orang laboran masih mengelola lebih dari satu laboratorium (22) | MInor |
| 5 | A.5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana | Laporan keuangan realisasi investasi berdasarkan data tahun 2024 2025 belum tersedia (26) | Observe |
| | | Ketersediaan, aksesibilitas dan mutu sarana laboratorium , data laboratorium sesuai keilmuan bidang studi belum tersedia. (28) | Mayor |
| 6 | A.6 Pendidikan | Tidak ada dokumen RPS MK TA 2024/2025 (31) | Mayor |
| | | Belum ada laporan Pemantauan kesesuaian proses pembelajaran terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) TA 2024/2025 (32) | Mayor |
| | | Belum ada laporan monev Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran. | |
| | | tidak terdapat lap monev TA 2024/2025 pelaksanaan proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa, dan sumber daya. ta 2024/2025 (34) | Mayor |
| | | tidak terdapat rubrik/portofoliao penialian pada 70% MK. tdk ada RPS 2024/2025 (35) | Mayor |
| | | belum ada keterkaitan mutu soal ujian dengan CPL (36) | Mayor |
| | | belum terlihat keterkaitan tugas dengan CPL, tidak ada data 2024/2025 (37) | Mayor |
| | | Strategi penilaian capaian pembelajaran baru tersedia untuk 2 bKP. Perlu dilengkapi untuk 6 BKP lainnya (44) | Mayor |
| | | tidak terdapat keberkalaan program dan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. (47) | Mayor |
| | | Belum ada laporan kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan TA 2024/2025 (4*) | Mayor |
| 7 | A.7 Penelitian | Belum ada data evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan TA 2024/2025 (49) | Mayor |
| 8 | A.8 Pengabdian kepada Masyarakat | Belum ada evaluasi kesesuaian pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa dengan peta jalan (51) | Mayor |
| 9 | A.9 Luaran dan Capaian Tridarm | Prestasi non akademik masih pada skala local (56) | Mayor |
| | | Tracer study belum terkoodrinir ditingkat PT (60)<br><br>Tracer studi masih dialaksanakn tingkat UPPS.<br><br>Formulir tracer studi belum sesuai dengan formulir dikti.<br><br>Tidak ada hasil tracer studi TA 2024/2025, tracer study terakhir TA 2023/2024 | Mayor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | . Belum dilaksanakan pengukuran kepuasan pengguna lulusan (64) | Mayor |
| 10 | B.1 Analisis dan Penetapan Program Pengembangan | tidak ada analisis yang dilakukan<br>tidak ada penetapan program pengemabangan (67) | Mayor |
| 11 | B.2 Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan | Analisis SWOT tidak tersedia (68) | Mayor |
| 12 | B.3 Program Pengembang an dan Keberlanjutan | Tidak ada strategi dan program pengembangan yang direncanakankan (69) | Mayor |

Ket. : - Tabel merupakan temuan audit yang masih berstatus open (Setelah melakukan perbaikan pada NCR-PTK
- Hasil Tindak Lanjut terhadap hasil temuan AMI TA 2024/2025 akan kembali dikonfirmasi pada AMI Tahun Akademik 2025/2026.

Palembang, Maret 2026

Auditor

1. Reno Fitriyanti, M.T
2. Dr. Eng Riya Liuhartana

Auditee/Ketua Program Studi,

Dr. Dui Yanto Rahman, M.S

Dekan

Dewi Novianti, S.Si., M.Kes

**BERITA ACARA AUDIT MUTU INTERNAL**

TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

PROGRAM STUDI : Sains Lingkungan

FAKULTAS : Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang

Pada hari ini tanggal Dua puluh bulan Maret tahun 2026 telah dilaksanakan Audit Mutu Internal Program Studi Sains Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024/ 2025.

Adapun hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Sains Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024 / 2025 adalah sebagai berikut :

Temuan Audit dengan status Close: 10 butir

Temuan Audit dengan status Open: 59 butir

| **No** | **Elemen/ Indikator Penilaian** | **Deskripsi Temuan Auditor** | **Kategori Temuan (Mayor/Minor/Comformity** |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 10 | Apakah Data indikator kinerja tambahan telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Pada lampiran seharusnya tambahkan laporan tentang pelampauan SN-DIKTI pada tiap kriteria., | Mayor |
| 2 | Indikator 11 | Belum ada analisis keberhasilan kinerja UPPS di tiap kriteria yang memenuhi 2 aspek., | Mayor |
| 3 | Indikator 12 | tidak ada: (1) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. 2) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP) 3) bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan, | Mayor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Indikator 29 | Luaran PkM dalam 3 tahun terakhir hanya 1 saja, minim sekali., Tambahkan jumlah kesluruhan Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir Tabel 3.b.7) LKPS | Mayor |
| 5 | Indikator 33 | DPD minim sekali hanya 2 jt., Tambahkan Dana penelitian DTPS. Tabel 4 LKPS sehingga terperinci | Mayor |
| 6 | Indikator 34 | DPkMD hanya 2 jt minim sekali, Tambahkan tabel Dana pengabdian kepada masyarakat DTPS. dengan DPkMD = Rata-rata dana PkM DTPS/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah). DPkMD = DPkM / 3 / NDT = Rp | Mayor |
| 7 | Indikator 35 | Tindak lanjut tdk sesuai dengan evaluasinya pada laporan monev pelayanan keuangan., belum ada tindak lanjut Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridharma. | Mayor |
| 8 | Indikator 38 | Evaluasi dan pemutakhiran melibatkan kepentingan internal tetapi belum ada reviu pakar bidang ilmu prodi, dan perkembangan IPTEKS., Tindak lanjut 1. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum. 2. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKN 3. Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran | Mayor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9 | Indikator 40 | Deskripsi sudah diuraikan. Ketersediaan dokumen yang dicontohkan hanya satu MK. Laporan Monev proses pelaksanaan pembelajaran sudah ada tetapi isinya bukan seperti laporan monev ya. Karena tidak ada lampiran surat tugas, tidak ada instrumennya, metodologinya, simpulan ada rekomendasinya apa? , Bukti Karakteristik Proses Pembelajaran : dokumen RPS, absen , bahan ajar ISBN, hasil riset | Mayor |
| 10 | Indikator 41 | Deskripsi sudah diuraikan. Sama seperti no. 40 laporannya sangat minim lampiran. , laporan Pelaksanaan Proses Pembelajaran : monev pembelajaran, Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran, dan jumlah mahasiswa yang ikut Penelitian dan PKM persemester | Mayor |
| 11 | Indikator 42 | JP = 0 dan JB = 0 kenapa begitu?, tambahkan RPS seluruh mata kuliah praktek serta buku ajar dan gambarkan ruangan yang dijadikan praktek . | Mayor |
| 12 | Indikator 44 | Laporan 5P sangat minim dan tdk mencerminkan atau belum ada narasi utk setiap prinsip penilaian., Bukti Laporan Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian: 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi. | Mayor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 13 | Indikator 54 | Mahasiswa berprestasi hanya satu artinya sangat minim ya.,<br>Tambahkan:  rekap dan bukti pisik Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 3 tahun terakhir. dalam bentuk  dan link google drive Tabel 8.b.1) LKPS | Mayor |
| 14 | Indikator 55 | Prestasi mahasiswa di bidang nonakademik dalam 3 tahun terakhir, sangat minim., | Mayor |
| 15 | Indikator 60 | karena tidak ada Laporan tracer study maka tidak ada bukti konkritnya., | Mayor |
| 16 | Indikator 61 | begitu juga dengan yang ini, belum ada laporannya., | Mayor |
| 17 | Indikator 62 | Baru menamatkan jadi jawabannya tidak ada laporan tracer study., | Mayor |
| 18 | Indikator 63 | Baru menamatkan jadi jawabannya tidak ada untuk tingkat kepuasan pengguna lulusan., | Mayor |
| 19 | Indikator 64 | Publikasi pada jurnal tidak terakreditasi., | Mayor |
| 20 | Indikator 65 | Luaran mahasiswa belum HKI, padahal sudah ada artikelnya., | Mayor |
| 21 | Indikator 67 | Laporannya berulang dengan laporan VMTS, terbukti sama hasil tabel tdk dimaknai apa artinya. , apakah ada laporan SWOT analisis pengembangan penetapan program | Mayor |
| 22 | Indikator 68 | Ketepatan dalam menetapkan prioritas program pengembangan | Mayor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | merupakan aspek krusial dalam perencanaan strategis suatu organisasi, institusi, atau proyek. Prioritas yang ditetapkan dengan baik akan memastikan bahwa sumber daya, baik finansial, tenaga kerja, maupun waktu, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. BUKTINYA APA? sdh ada RENSTRA FST dan PRODI, kenapa th 2025 dan 2025 kosong tdk di contreng?, UPPS harus menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT ataukah analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif ? hasil laporan SWOT | |
| 23 | Indikator 69 | Kenapa tdk dilampirkan kebijakan-kebijakan yang mendukung program keberlanjutan. , UPPSh belum ada bukti kebijakan ketersediaan sumberdaya, kemampuan melaksanakan, dan kerealistikan program | Mayor |

| **No** | **Elemen/ Indikator Penilaian** | **Deskripsi Temuan Auditor** | **Kategori Temuan (Mayor/Minor/Comformity** |
|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 2 | Belum menunjukkan iklim yang kondusif untuk pengembangan keilmuan program studi. Reputasi sebagai rujukan di bidang keilmuan belum ada., Laporan penyusunan kurikulum sdah ada akan tetapi belum ada visi dan misi, kata pengantar, halaman pengesahan tanda tangan kaprodi dan dekan, daftar isi Rekapitulasi mata kuliah di prodi harus | Minor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | di lampirkan sehingga tahu keberapa jumlah mata kuliah persemester, Sehingga Profil UPPS: 1) kurang menunjukkan keserbacakupan informasi yang jelas dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria, 2) kurang menggambarkan keselarasan dengan substansi keilmuan program studi | |
| 2 | Indikator 3 | Pada tahun 2027 menjadi Program Studi S-1 Sains Lingkungan yang unggul kenapa beda dengan bagian B di atas visi tahun 2025 ya. Daftar isi laporan VMTS fakultas kenapa tdk sinkron dengan isinya., Laporan bukti sdah ada akan tetapi belum ada visi dan misi, kata pengantar, halaman pengesahan tanda tangan kaprodi dan dekan, daftar isi, Namun Laporan Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Unit Pengelola Program Studi (UPPS) terhadap VMTS Perguruan Tinggi (PT) dan visi keilmuan Program Studi (PS) yang dikelolanya. belum mencerminkan visi perguruan tinggi namun tidak memayungi visi keilmuan terkait program studi, 2) misi, tujuan, dan strategi kurang searah dengan misi, tujuan sasaran, dan strategi perguruan tinggi serta kurang mendukung pengembangan program studi, akan tetapi dan laporan bukti pisik mendukung pengembangan program studi. | Minor |
| 3 | Indikator 4 | Pada deskripsi sudah bagus uraiannya tetapi kenapa yang dilampirkan adalah laporan penyusunan kurikulum? Seharusnya yang dilampirkan adalah SK tim penyusunan VMTS. , | Minor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan VMTS UPPS, sdh djelaskan akan tetapi : 1. strategi yang terdokumentasi serta ada keterlibatan semua pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan dan pakar/mitra/organisasi profesi/pemerintah) belum dilampirkan .2. Bukti terdokumentasi serta ada keterlibatan pemangku kepentingan internal (dosen dan mahasiswa) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan). 3. SK. Dekan belum ditampilkan 4. bukti keterlibatan keterlibatan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan dan pengguna lulusan). | |
| 4 | Indikator 5 | Daftar Isi Laporan monev tdk sesuai dengan isinya. Deskripsi sudah bagus tetapi hasil tabel 2.3 pada deskripsi tdk ada angketnya tiba-tiba sdh ada hasilnya., Bagaimana 1. langkah-langkah strategi pencapaian tujuan disusun berdasarkan analisis yang sistematis, serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ditindaklanjuti. 2. Strategi untuk mencapai tujuan dan disusun berdasarkan analisis yang sistematis dengan menggunakan metoda yang relevan serta terdokumentasi namun belum terbukti efektifitasnya. 3. Strategi untuk mencapai tujuan disusun berdasarkan analisis yang kurang sistematis serta tidak menggunakan metoda yang relevan | Minor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Indikator 6 | buktinya apa bahwa: Kasubag Kemahasiswaan mengawasi kegiatan kemahasiswaan dan hasil pengawasan tersebut melaporkan ke Wakil Dekan III melalui Kabag Tata Usaha., Kelengkapan struktur organisasi dan keefektifan penyelenggaraan organisasi. 1. Bukti Dokumen Standar Mutu tata kelola dan kemahasiswaan Fakultas Sains dan Teknologi 2. Unit pengelola memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja namun tugas dan fungsi tidak menjamin terlaksananya tata pamong yang baik. 3. Deskripsi Perwujudan good governance dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong, yang mencakup: 1) Kredibel, 2) Transparan, 3) Akuntabel, 4) Bertanggung jawab, 5) Adil. Narasikan/Deskripsi serta bukti pisik | Minor |
| 6 | Indikator 8 | laporan hasil kerjasama dan keberlanjutannya belum ada., Bukti Kerja Sama 1. kerjasama penelitian dan PKM mitra industri baik luar negeri belum ada 2. kemamfaatan kerjasama yang berkelanjutan | Minor |
| 7 | Indikator 9 | Belum ada kerjasama Internasional. , Lampirkan 1. Rekapitulasi Kerjasama pendidikan, penelitian, dan PkM yang relevan dengan PS dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. | Minor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir | |
| 8 | Indikator 13 | Belum ada review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa serta umpan balik hasil tingkat kepuasan., Laporan Kepuasan Pemangku Kepentingan terhadap layanan manajemen | Minor |
| 9 | Indikator 19 | Buat Tabel nama, bidang ilmu/ kepakaran, dan JFA, tambahkan Jabatan akademik DTPS: Tabel 3.a.1) LKPS | Minor |
| 10 | Indikator 20 | Jumlah mahasiswa masih minim ya., Tambahkan Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS. Tabel 2.a LKPS Tabel 3.a.1) LKPS | Minor |
| 11 | Indikator 21 | Kenapa SK Pembimbing yang dilampirkan hanya 2 mahasiswa, padahal pada deskripsi banyak. Kenapa jumlahnya berbeda?, Tambahkan Penugasan DTPS sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa : Tabel 3.a.2) LKPS | Minor |
| 12 | Indikator 22 | kenapa tdk ada ekuivalen waktu mengajar DTPS?, tambahkan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh DTPS. : Tabel 3.a.3) LKPS | Minor |
| 13 | Indikator 32 | laporan DOP tahun 2024 belum ada, tambahkan Tenaga Kependidikan : | Minor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | DOM = DOP / 3 / NM  Tabel 4 LKPS selama 3 tahun | |
| 14 | Indikator 36 | Minimnya Kecukupan dana dapat menjamin keberlangsungan operasional, tampaknya., | Minor |
| 15 | Indikator 43 | Kekonsistenan monev dan laporannya masih kurang, | Minor |
| 16 | Indikator 46 | Jadwal kegiatan belum ada utk melihat keterlaksanaan setiap bulan dalam 1 tahun., Tambahkan laporan  kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. | Minor |
| 17 | Indikator 47 | Laporannya tambahkan instrumennya, jadwal perkuliahan, daftar hadir dosen mengajar, dll. , 1. Laporan Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan. Tingkat kepuasan pengguna pada aspek. 2. Rencana tindak lanjut hasil pengukuran kepuasan mahasiswa | Minor |
| 18 | Indikator 52 | Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan belum ada laporannya, yang ditampilkan CPL Prodi, dan kelengkapan perkuliahan saja. Pada deskripsi sudah diuraikan., Tambahkan : Capaian pembelajaran lulusan (CPL) kaitankan dengan RPS  beberapa mata kuliah yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan  1) keserbacakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun | Minor |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | terakhir. 2. kaitan dengan Luaran dan Capaian Tridharma perguruan tinggi | |
| 19 | Indikator 59 | Buat laporan tracer study ya. , Buat laporan tracer study ya. | Minor |
| 20 | Indikator 66 | Bukti laporan UPPS telah menganalisis caoaian kinerja setiap kriteria belum ada. Yang dilampirkan bukti kinerja dosen tertentu saja dan mudah diakses., UPPS menganalisis analisis capaian kinerja : harus ada berupa laporan harus tanda tangan dekan, Keserbacakupan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian kinerja serta konsistensi dengan setiap kriteria. | Minor |

Ket. : - Tabel merupakan temuan audit yang masih berstatus open (Setelah melakukan perbaikan pada NCR-PTK
- Hasil Tindak Lanjut terhadap hasil temuan AMI TA 2024/2025 akan kembali dikonfirmasi pada AMI Tahun Akademik 2025/2026.

Palembang, 20 Maret 2026

Auditor

1. Prof Dr. Nila Kesumawati, M.Si

2. Dr. Rismansyah

Auditee/Ketua Program Studi,

Dr. Yunita Panca Putri, M.Si

Dekan

Dewi Novianti, S.Si., M.Kes

## I. HASIL AMI

Hasil temuan di Qumon tentang audit mutu internal dilakukan rapat tinjauan manajemen di tingkat fakultas untuk menentukan tindak lanjut

**1. Waktu**

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen dilaksanakan pada selasa 25 April 2026 RTM dimulaipada pukul 09.00 s/d selesai.

**2. Tempat**

Rapat Tinjauan Manajemen dilaksanakan di ruang Aula Seminar Lt. 3 FST UPGRI Palembang

**3. Peserta**

Peserta yang menghadiri Rapat Tinjauan Manajemen Fakultas sebanyak 7 orang yang terdiri atas unsur Dekan, Wakil Dekan, GPM, UPM, Kaprodi Fisika, Kaprodi Biologi dan Kaprodi Sains Lingkungan

**4. Pimpinan Rapat**

Rapat tinjauan manajemen dipimpin langsung oleh Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UPGRI Palembang, Ibu Dewi Novianti, S.Si., M.Kes.

**5. Agenda**

Rapat tinjauan manajemen membahas atau menindak lanjuti temuan pada tiga program studi lingkup FST UPGRI Palembang yang tertuang pada laporan Rapat Tinjauan Manajemen tahun akademik 2024-2025.

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa ketidaksesuaian, kelemahan, serta peluang peningkatan pada berbagai indikator yang telah diaudit. Temuan-temuan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi unit terkait untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Sebagai tindak lanjut atas hasil audit tersebut, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang terencana, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan guna memastikan bahwa setiap temuan dapat ditangani secara efektif. Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun sebagai bentuk komitmen unit kerja dalam melakukan tindakan korektif terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan, sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan standar mutu pada periode berikutnya.

RTL memuat uraian temuan audit, analisis permasalahan, tindakan perbaikan yang akan dilakukan, penanggung jawab pelaksanaan, serta target waktu penyelesaian. Melalui pelaksanaan RTL yang konsisten dan berkelanjutan, diharapkan seluruh temuan audit dapat diselesaikan dengan baik sehingga mendukung peningkatan kinerja, efektivitas tata kelola, serta pencapaian standar mutu di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang.

Adapun Rencana Tindak Lanjut terhadap temuan hasil Audit Mutu Internal disajikan pada tabel berikut.

**DOKUMEN RENCANA TINDAKLANJUT**
**HASIL AUDIT MUTU INTERNAL**
TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

PROGRAM STUDI : Biologi

FAKULTAS : Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang

Pada hari ini tanggal Lima Belas bulan April tahun 2026 telah dilaksanakan Audit Mutu Internal Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024/ 2025.

Adapun hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024 / 2025 adalah sebagai berikut :

Temuan Audit dengan status Close: 40 butir

Temuan Audit dengan status Open: 29 butir

| No | Elemen/ Indikator Penilaian | Deskripsi Temuan Auditor | Kategori Temuan (Mayor/Minor/ Comformity | RTL | Waktu Perbaikan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 3 | Link laporan kerjasama tidak dapat diakses, Hasil Telaah dan Penilaian Temuan menunjukkan: 1.Kerjasama tridarma (Pendidikan, Penelitian, PkM) cukup banyak dan terdokumentasi (laporan kegiatan, MoA, surat tugas, dll.). 2. Sebagian kerjasama mendukung MBKM (magang, implementasi MBKM, research collaboration, reviewer jurnal internasional). 3.Ada bukti durasi kerjasama 3–5 tahun | OBSERVE | Memperbaiki akses tautan laporan kerja sama, menyusun instrumen survei kepuasan mitra, melakukan analisis dampak kerja sama terhadap IKU, serta menyusun sistem monitoring dan evaluasi kerja sama tahunan. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | (indikasi keberlanjutan administratif). 4.Manfaat bagi PS disebutkan (peningkatan kompetensi, mutu jurnal, keterampilan mahasiswa, dll.). Namun: 1. Bukti kepuasan mitra belum ditampilkan dalam bentuk instrumen terukur (survey/feedback formal). 2. Dampak kuantitatif terhadap peningkatan IKU tridarma belum dianalisis (misalnya peningkatan publikasi, HKI, serapan MBKM). 3. Keberlanjutan masih bersifat administratif (durasi MoA), belum ditunjukkan evaluasi periodik dan tindak lanjut pengembangan kerjasama. (Bukti sahih memenuhi aspek 1 dan 2, namun aspek kepuasan mitra dan jaminan keberlanjutan berbasis evaluasi belum kuat untuk Skor 4). Kritik 1. Belum ada instrumen baku pengukuran kepuasan mitra industri/kerjasama. 2. Analisis dampak kerjasama terhadap peningkatan kinerja tridarma belum berbasis data kuantitatif. 3. Monitoring dan | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | evaluasi (Monev) kerjasama belum ditampilkan secara sistematis. 4. Beberapa kerjasama masih dominan kegiatan insidental, belum menunjukkan outcome jangka panjang. Saran Perbaikan 1. Susun dan lampirkan survey kepuasan mitra lengkap dengan hasil analisisnya. 2. Tampilkan data dampak kerjasama terhadap IKU (publikasi, HKI, MBKM, peningkatan fasilitas, dana hibah). 3. Buat sistem evaluasi tahunan kerjasama (Monev + tindak lanjut). 4. Klasifikasikan kerjasama strategis (prioritas) dan non-strategis untuk menunjukkan fokus pengembangan PS. 5. Sajikan success story/impact case sebagai bukti keberlanjutan hasil kerjasama. Kesimpulan Kerjasama telah berjalan aktif, relevan dengan tridarma dan mendukung MBKM. Namun, untuk mencapai Skor 4 (Sangat Baik) diperlukan penguatan pada aspek kepuasan mitra dan evaluasi | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | keberlanjutan berbasis data terukur. | | | |
| 2 | Indikator 7 | Link laporan tidak dapat diakses , 1. Aspek Metode Seleksi a) Tersedia dasar hukum berupa Peraturan Rektor tentang mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). dan Laporan PMB UNIV 2024-2025 bukan Laporan Prodi b) Menunjukkan adanya sistem seleksi yang terstruktur secara institusional. 2. Aspek Keketatan Seleksi a) Tidak dilampirkan data kuantitatif Tabel 3 LKPS (jumlah pendaftar, diterima, registrasi ulang TS-4 s.d TS). b) Tidak ada data rasio keketatan (jumlah pendaftar : diterima). c) Tidak tersedia data tren mahasiswa baru selama 5 tahun terakhir. Dengan data yang hanya berupa regulasi tanpa data realisasi mahasiswa baru, belum dapat dibuktikan keterpenuhan skor 3 dan 4 secara kuantitatif. Potensi Skor Jika benar selama TS-4 s.d TS selalu ada mahasiswa baru | OBSERVE | Melengkapi data PMB Prodi (TS-4 s.d TS), menyusun analisis keketatan seleksi, grafik tren mahasiswa baru, dan analisis daya tarik program studi. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | terdaftar; Skor 4. Namun karena data jumlah mahasiswa baru tidak dilampirkan; belum dapat diverifikasi secara objektif. Kritik 1. Dokumen hanya bersifat normatif (peraturan), belum berbasis data implementasi. 2. Tidak ada bukti jumlah mahasiswa baru per tahun akademik. 3. Tidak ada analisis keketatan seleksi (rasio pendaftar dan diterima). 4. Tidak ditampilkan profil input mahasiswa (asal sekolah, prestasi, jalur masuk). Saran Perbaikan 1. Lampirkan Tabel 3 LKPS lengkap (TS-4 s.d TS) jumlah mahasiswa baru terdaftar. 2. Sajikan rasio keketatan seleksi setiap tahun. 3. Tampilkan tren grafik penerimaan mahasiswa 5 tahun terakhir. 4. Sertakan analisis daya tarik program studi (minat pendaftar). 5. Integrasikan metode seleksi dengan penjaminan mutu input (quality of intake). Kesimpulan UPPS telah | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | memiliki dasar regulasi seleksi mahasiswa baru yang sah. Namun untuk kepentingan audit berbasis akreditasi, diperlukan data kuantitatif mahasiswa baru dan analisis keketatan seleksi agar skor dapat ditetapkan secara objektif dan terukur. | | | |
| 3 | Indikator 16 | Indikator telah terpenuhi sebagian, namun kontribusi dosen tidak tetap terhadap mutu akademik masih terbatas dan belum optimal., Temuan Data: 1. NDTT = 1 2. NDT = 7 3. PDTT = 12,5% Kritik: 1. Proporsi dosen tidak tetap masih rendah (12,5%), sehingga fleksibilitas pemenuhan kebutuhan keahlian spesifik dan pengayaan pembelajaran belum optimal. 2. Keterlibatan dosen tidak tetap masih terbatas jumlahnya, sehingga belum berdampak signifikan terhadap penguatan mutu proses pembelajaran. Saran: 1. Program studi perlu mengoptimalkan peran dosen tidak tetap | MINOR | Menambah keterlibatan dosen tidak tetap sesuai kebutuhan keahlian, melengkapi dokumen penugasan dan meningkatkan kontribusi dalam pembelajaran. | 1 tahun |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | sesuai kebutuhan keahlian tertentu, terutama pada mata kuliah pendukung atau keahlian khusus. 2. Perlu memastikan kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu serta kelengkapan bukti penugasan dan sertifikasi. Keismpulan: Indikator telah terpenuhi sebagian, namun kontribusi dosen tidak tetap terhadap mutu akademik masih terbatas dan belum optimal. | | | |
| 4 | Indikator 17 | Indikator terpenuhi sebagian, namun belum menunjukkan pemenuhan yang kuat sesuai tuntutan penguatan pembelajaran berbasis praktik industri. , TTemuan Data: 1. NDI = 1 2. NDT = 7 3. PDI = 12,5% Kritik: 1. Persentase dosen industri/praktisi masih rendah (12,5%), sehingga kontribusi pengalaman praktis industri dalam pembelajaran belum optimal. 2. Keterlibatan praktisi terbatas pada | OBSERVE | Meningkatkan jumlah dosen praktisi/industri melalui kerja sama dengan instansi dan melibatkan praktisi pada mata kuliah inti melalui team teaching. | 1 tahun |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | satu mata kuliah dengan bobot 2 SKS, dampaknya terhadap penguatan CPL dan relevansi industri masih minimal. Saran: 1. Meningkatkan jumlah dan peran dosen industri/praktisi, terutama pada mata kuliah keahlian inti atau melalui team teaching. 2. Memperkuat kerja sama formal dengan industri/instansi agar keterlibatan praktisi berkelanjutan dan terdokumentasi. Kesimpulan: Indikator terpenuhi sebagian, namun belum menunjukkan pemenuhan yang kuat sesuai tuntutan penguatan pembelajaran berbasis praktik industri. | | | |
| 5 | Indikator 18 | inerja publikasi dan dampak sitasi baik dan relevan, namun kelemahan pada kelengkapan bukti dan pemerataan kontribusi menahan capaian pada level sangat baik. , Kritik: 1. File/dokumen pendukung tidak ditemukan, sehingga verifikasi kuantitas dan kualitas publikasi belum dapat dilakukan secara | OBSERVE | Melengkapi bukti publikasi, menyusun rekap publikasi dan sitasi, serta meningkatkan pemerataan produktivitas publikasi dosen. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | evidensial. 2. Sebaran publikasi belum merata di seluruh DTPS (kontribusi masih terkonsentrasi pada beberapa dosen). 3. Publikasi di jurnal internasional (non-bereputasi) masih nol, menunjukkan ruang peningkatan diversifikasi outlet. Saran: 1. Melengkapi dokumen bukti publikasi (tautan/DOI, rekap SINTA/Scopus) agar klaim terverifikasi. 2. Mendorong pemerataan publikasi melalui pendampingan penulisan dan kolaborasi riset. 3. Meningkatkan kuantitas dan konsistensi publikasi internasional, khususnya bagi dosen dengan sitasi rendah. Keismpulan: Kinerja publikasi dan dampak sitasi baik dan relevan, namun kelemahan pada kelengkapan bukti dan pemerataan kontribusi menahan capaian pada level sangat baik. | | | |
| 6 | Indikator 27 | Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional tridarma serta pengembangan 3 tahun terakhir., 1. Kekuatan (Strengths) a) | OBSERVE | Menyajikan data dana operasional dan pengembangan 3 tahun terakhir, menyusun proyeksi pendanaan dan | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Sarana pendidikan memadai dan lengkap (kelas, laboratorium, perpustakaan, internet, dll). b) Mendukung pelaksanaan tridharma (pembelajaran, penelitian, PKM). c) Menunjukkan adanya dukungan pendanaan operasional yang berjalan. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Tidak ada data keuangan belum menunjukkan besaran dan kecukupan dana secara nyata. b) Belum ada analisis pengembangan tidak dijelaskan dukungan dana untuk peningkatan mutu 3 tahun terakhir. c) Belum ada proyeksi ke depan tidak ada rencana pendanaan 3 tahun ke depan. d) Tidak ada sumber pendanaan belum dijelaskan asal dana (internal/eksternal). 3. Penilaian AMI (Skor 1–4) Berdasarkan data: a) Dana terlihat cukup untuk operasional tridharma b) Namun belum ada bukti kuat untuk pengembangan berkelanjutan 4. Saran Perbaikan a) Tambahkan data | | sumber pendanaan program studi. | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | nominal dana operasional dan pengembangan. b) Sajikan tren 3 tahun terakhir (peningkatan dana). c) Buat rencana pendanaan 3 tahun ke depan. d) Jelaskan sumber dana (SPP, hibah, kerja sama, dll). e) Kaitkan dengan pencapaian CPL dan mutu lulusan. Kesimpulan: Dana sudah cukup untuk operasional, tetapi belum menunjukkan dukungan kuat untuk pengembangan berkelanjutan, sehingga masih berada pada Skor 2. Jika dilengkapi dengan data tren dan rencana ke depan, berpotensi naik ke Skor 3–4. | | | |
| 7 | Indikator 29 | Link laporan penyusunan kurikulum tidak dapat diakses, 1. Kekuatan (Strengths) a) Melibatkan stakeholder internal & eksternal: dosen, mahasiswa, tendik, alumni, pengguna lulusan, asosiasi, dan pakar. b) Ada bukti formal (SK tim penyusun kurikulum) menunjukkan proses | MINOR | Memperbaiki akses dokumen kurikulum, melengkapi bukti FGD/workshop, siklus evaluasi kurikulum, serta hasil revisi kurikulum. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | terstruktur. c) Masukan berbasis kebutuhan dunia kerja & ipteks kurikulum relevan dan adaptif. d) Evaluasi berkelanjutan digunakan untuk revisi kurikulum. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum disebutkan periode siklus (4–5 tahun) secara eksplisit. b) Belum dijelaskan mekanisme review formal (workshop, FGD, tracer study, dll). c) Belum ada bukti output konkret (dokumen revisi, perubahan kurikulum). d) Belum ditekankan keterkaitan dengan standar nasional (SN-Dikti/KOBI) secara eksplisit dalam hasil akhir. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Sudah melibatkan internal & eksternal + pakar b) Sudah ada bukti formal (SK) c) Namun belum lengkap pada siklus periodik & bukti output detail 4. Saran Perbaikan a) Tegaskan siklus evaluasi 4–5 tahunan. b) Jelaskan mekanisme kegiatan (FGD, workshop, tracer study). c) Tampilkan hasil | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | revisi kurikulum (before–after). d) Perkuat keterkaitan dengan SN-Dikti dan asosiasi (KOBI). e) Lampirkan bukti pendukung tambahan (notulen, daftar hadir, dokumentasi). Kesimpulan: Keterlibatan pemangku kepentingan sudah baik dan komprehensif, namun perlu penguatan pada siklus evaluasi, mekanisme formal, dan bukti hasil revisi | | | |
| 8 | Indikator 30 | Laporan monev belum mendeskripsikan secara maksimal pemenuhan karaktersitik pembelajaran sesuai indikator penilaian, 1. Kekuatan (Strengths) a) Karakteristik pembelajaran lengkap: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. b) Implementasi PBL & CBL sudah ada pada sejumlah mata kuliah. c) Didukung data capaian lulusan: IPK tinggi (Kurang lebih 3,79) Masa studi tepat waktu (lebih Kurang 4 | OBSERVE | Meningkatkan implementasi PBL/CBL pada seluruh mata kuliah, menyusun standar asesmen dan melakukan pelatihan dosen. | 1 semester |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | tahun) Serapan kerja cepat (87,5%) d) Ada bukti Monev pembelajaran 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Belum merata di semua mata kuliah: hanya 30 dari 49 MK (61%, tapi implementasi belum optimal). b) Sebagian masih teacher-centered. c) Belum konsisten dalam refleksi, asesmen proses, dan dokumentasi PBL/CBL. d) Belum semua karakteristik PBL/CBL terpenuhi secara utuh. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Implementasi sudah lebih dari 50% mata kuliah b) Namun kualitas penerapan belum konsisten di semua aspek 4. Saran Perbaikan a) Tingkatkan implementasi PBL/CBL di seluruh mata kuliah (lebih dari 75–100%). b) Perkuat student-centered learning secara konsisten. c) Standarkan asesmen proses (rubrik, logbook, refleksi). d) Wajibkan presentasi & refleksi di setiap pembelajaran PBL/CBL. e) Lakukan | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | pelatihan dosen dan monitoring berkala. Kesimpulan: Pembelajaran sudah berbasis student-centered dan mulai mengintegrasikan PBL/CBL, namun belum optimal dan merata. Perlu penguatan implementasi dan konsistensi | | | |
| 9 | Indikator 31 | RPS tidak sama dalam satu prodi (berdsarkan pedoman), bukti dapat diakses mahasiswa tidak ada,,, Kondisi a) 100% mata kuliah sudah memiliki RPS b) Namun belum sepenuhnya sesuai standar (SN-Dikti/format baku) c) Ada kemungkinan ketidaksesuaian pada komponen, format, atau implementasi (karena RPS ada dan lengkap, tetapi belum memenuhi standar secara optimal) B. Kedalaman & Keluasan Materi Kondisi a) Materi sudah mengarah ke CPL b) Namun karena RPS belum standar, maka: 1. Kedalaman & keluasan belum sepenuhnya terjamin 2. | OBSERVE | Melakukan standarisasi dan revisi seluruh RPS sesuai SN-Dikti dan OBE serta memastikan akses RPS bagi mahasiswa. | 6 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Belum jelas keterkaitan dengan standar asosiasi/profesi Kritik Utama a) RPS belum memenuhi standar nasional (SN-Dikti) b) Ada potensi: Komponen belum lengkap/seragam Tidak semua RPS implementatif di kelas c) Dampak: kualitas pembelajaran belum terjamin optimal Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) a) Standarisasi RPS sesuai SN-Dikti/OBE (format baku wajib). b) Lakukan review dan revisi menyeluruh semua RPS. c) Adakan workshop/pelatihan penyusunan RPS untuk dosen. d) Pastikan kesesuaian RPS dengan CPL dan asesmen OBE. e) Lakukan monitoring implementasi RPS di kelas. Kesimpulan Walaupun RPS sudah tersedia 100%, namun karena belum sesuai standar, maka kualitasnya belum optimal. Saat ini berada pada Skor 2 (Cukup) dan perlu perbaikan sistematis | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Indikator 32 | Rekaman yang ditampilkan layaknya Tuturial, tidak ada interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, A. Interaksi Pembelajaran Kondisi a) Pembelajaran sudah melibatkan dosen, mahasiswa, dan sumber belajar b) Dilaksanakan online & offline B. Pemantauan Proses Pembelajaran Kondisi a) Ada sistem monitoring & evaluasi (monev) b) Dilakukan secara periodik dan terdokumentasi C. Kesesuaian Metode dengan CPL (OBE) Kondisi a) Sudah ada struktur kurikulum (144 SKS, termasuk praktikum 26,3%) b) Namun belum ada bukti langsung bahwa metode pembelajaran: 1) sesuai CPL pada 75% mata kuliah 2) berbasis OBE secara terukur Data lebih menunjukkan beban belajar, bukan kesesuaian metode Kritik Utama 1) Belum ada bukti kesesuaian metode dengan CPL (OBE) 2) Data masih fokus pada beban | OBSERVE | Menyusun bukti implementasi pembelajaran berbasis CPL dan OBE, termasuk dokumentasi interaksi pembelajaran dan pemetaan CPL-metode pembelajaran. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SKS, bukan implementasi metode 3) Belum ada persentase mata kuliah yang sesuai CPL Saran Perbaikan 1) Sajikan mapping CPL – metode pembelajaran (OBE) per mata kuliah 2) Tunjukkan persentase MK yang sudah sesuai (75%) 3) Lengkapi dengan bukti RPS, RPS berbasis OBE, dan implementasi di kelas 4) Perkuat integrasi praktikum dengan CPL secara eksplisit Kesimpulan; Interaksi dan monitoring sudah sangat baik, namun kesesuaian metode dengan CPL masih belum kuat secara eviden. | | | |
| 11 | Indikator 33 | Data pendukung buku Kurikulum tidak dapat diakses. Belum dapat dipastikan JP dan JB, 1. Kekuatan (Strengths) a) Proporsi praktikum cukup signifikan 26% menunjukkan pembelajaran berbasis praktik. b) Mendukung capaian keterampilan (hard skills) mahasiswa Biologi. c) | OBSERVE | Melengkapi dokumen kurikulum, data JP dan JB, serta menyusun pemetaan praktikum terhadap CPL. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Praktikum laboratorium & lapangan menjadi bagian integral kurikulum. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Proporsi masih sedang (belum tinggi untuk prodi sains terapan seperti Biologi). b) Belum dijelaskan: Distribusi praktikum per mata kuliah Keterkaitan langsung dengan CPL c) Belum ada pembanding dengan standar nasional atau prodi sejenis 3. Saran Perbaikan a) Tingkatkan proporsi praktikum menjadi 30% b) Perkuat praktikum berbasis riset & lapangan nyata c) Tampilkan mapping praktikum dengan CPL d) Tambahkan bukti implementasi (logbook, laporan, dokumentasi) e) Bandingkan dengan standar prodi Biologi nasional Kesimpulan Proporsi praktikum sebesar 26,3% sudah baik dan mendukung pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 12 | Indikator 34 | pada laporan Monev tidak terdeskrpsi Indikator penilaian dengan sempurna, 1. Kekuatan (Strengths) a) Sudah menerapkan karakteristik pembelajaran lengkap (interaktif, holistik, integratif, saintifik, dll). b) Ada indikasi pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL & CBL. c) Hasil pembelajaran baik (IPK tinggi, masa studi tepat waktu, serapan kerja cepat). d) Menunjukkan adanya upaya pengendalian mutu proses pembelajaran. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) RPS belum optimal berdampak pada kualitas monitoring. b) Belum terlihat sistem Monev yang lengkap dan terstruktur mencakup: perencanaan , pelaksanaan, beban belajar , sumber daya c) Belum ada bukti tindak lanjut yang jelas dari hasil Monev. d) Data lebih banyak deskriptif, belum menunjukkan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, | OBSERVE | Menyempurnakan laporan Monev berbasis PPEPP dan melengkapi dokumentasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Pengendalian, Peningkatan) secara utuh. 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Ada pelaksanaan dan sebagian bukti b) Namun belum lengkap, belum konsisten, dan belum jelas tindak lanjutnya 4. Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) a) Lengkapi sistem Monev berbasis PPEPP (SPMI). b) Perbaiki dan standarisasi RPS sebagai dasar monitoring. c) Dokumentasikan hasil Monev secara lengkap (laporan, instrumen, bukti). d) Tampilkan tindak lanjut nyata (perbaikan pembelajaran). e) Integrasikan Monev dengan penjaminan mutu (UPM/GPM) secara konsisten. Kesimpulan Monitoring dan evaluasi sudah berjalan, namun belum sistematis dan belum didukung bukti serta tindak lanjut yang kuat, sehingga berada pada Skor 2,5. | | | |
| 13 | Indikator 35 | Tidak terdapat bukti sahih pelaksanaan | OBSERVE | Menyusun sistem penilaian berbasis | 1 semester |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup: 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi., A. Prinsip Penilaian Kondisi a) Penilaian sudah mengarah pada prinsip: edukatif, objektif, transparan, dll b) Didukung pembelajaran aktif (PBL/CBL) B. Teknik & Instrumen Penilaian Kondisi a) Terdapat variasi teknik (diskusi, praktikum, proyek) b) Mengarah pada penilaian proses & hasil C. Pelaksanaan Penilaian (7 Unsur) Kondisi a) RPS belum optimal berdampak pada: 1) kontrak penilaian belum standar 2) kesesuaian pelaksanaan belum konsisten b) Belum ada bukti kuat terkait: 1) dokumentasi lengkap 2) umpan balik terstruktur 3) tindak lanjut | | OBE, melengkapi bukti 7 unsur penilaian, rubrik, dan dokumentasi umpan balik mahasiswa. | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | hasil monev Kemungkinan hanya memenuhi unsur: (1) kontrak (sebagian) (4) dokumentasi (sebagian) (6) pelaporan nilai Kritik Utama 1) RPS belum optimal melemahkan sistem penilaian 2) Belum semua unsur penilaian terpenuhi secara lengkap (7 unsur) 3) Bukti implementasi dan tindak lanjut masih lemah Saran Perbaikan (Prioritas Tinggi) 1) Standarisasi RPS berbasis OBE (kontrak & rubrik penilaian jelas) 2) Lengkapi 7 unsur penilaian secara utuh 3) Perkuat dokumentasi & umpan balik mahasiswa 4) Tampilkan bukti perbaikan penilaian dari hasil Monev 5) Gunakan rubrik dan portofolio di semua mata kuliah Kesimpulan Sistem penilaian sudah baik secara konsep, namun implementasi belum optimal karena RPS dan bukti pelaksanaan belum kuat | | | |
| 14 | Indikator 39 | Sesuaikan dengan data pendukung yang menjadi indikator | OBSERVE | Melengkapi bukti modul praktikum, sertifikasi | 6 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | penilaian, 1. Kekuatan (Strengths) a) Skill mahasiswa lengkap dan relevan dengan CPL. b) Didukung modul praktikum (laboratorium & lapangan). c) Mengembangkan: keterampilan teknis (alat, eksperimen, analisis data) dan keterampilan ilmiah & problem solving d) Sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (riset, industri, pendidikan). e) Adaptif terhadap perkembangan IPTEKS. 2. Kelemahan (Catatan Kritis) a) Data masih deskriptif, belum ada: bukti modul praktikum (dokumen nyata) dan sertifikat/kompetensi mahasiswa b) Belum ada indikator terukur (misal: sertifikasi, prestasi, tracer study spesifik skill) c) Belum ditampilkan keterlibatan industri secara langsung d) Belum ada benchmark dengan kebutuhan pasar kerja 3. Penilaian AMI Berdasarkan data: a) Skill lengkap b) Didukung modul praktikum c) Relevan dengan | | kompetensi, tracer study keterampilan lulusan, dan output inovasi mahasiswa. | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | kebutuhan pengguna 4. Saran Perbaikan a) Lampirkan modul praktikum sebagai bukti sahih b) Tambahkan sertifikasi kompetensi mahasiswa c) Tampilkan data tracer study terkait skill lulusan d) Perkuat kerja sama dengan industri/mitra pengguna e) Sajikan contoh output keterampilan (produk, riset, inovasi) Kesimpulan Skill mahasiswa sudah sangat baik, lengkap, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta didukung oleh modul praktikum. | | | |
| 15 | Indikator 42 | Bukti pendukung yang diuggah tidak relevan dengan indkator Sumber daya yang tersedia mendukung terlaksananya MBKM , Secara umum, dukungan sumber daya untuk pelaksanaan MBKM di Program Studi Biologi sudah tergolong Baik dan komprehensif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi catatan kritis untuk peningkatan ke depan: 1. Belum terukur secara kuantitatif | OBSERVE | Mengunggah bukti pendukung yang relevan, menyajikan data sumber daya MBKM, evaluasi pemanfaatan fasilitas, dan laporan monev MBKM. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Deskripsi yang disampaikan masih bersifat umum dan belum didukung oleh data kuantitatif, seperti besaran anggaran MBKM per tahun, jumlah mahasiswa yang terlibat, serta tingkat pemanfaatan fasilitas. 2. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas Meskipun fasilitas telah tersedia dengan baik, belum terlihat sejauh mana tingkat pemanfaatannya oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan MBKM secara maksimal dan merata. 3. Monitoring dan evaluasi belum tergambar jelas Mekanisme evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana dan fasilitas MBKM belum dijelaskan secara rinci, termasuk indikator keberhasilan dan dampak program. 4. Keterlibatan mitra eksternal Kerja sama dengan mitra sudah ada, namun belum dijelaskan kualitas, keberlanjutan, dan kontribusi nyata mitra terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Saran Untuk meningkatkan | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | kualitas dukungan sumber daya MBKM agar lebih optimal dan berkelanjutan, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan: 1. Penguatan data berbasis eviden Menyajikan data pendukung yang lebih spesifik seperti: a) Alokasi dana MBKM per program b) Jumlah mahasiswa dan dosen yang terlibat c) Persentase pemanfaatan fasilitas 2. Peningkatan sistem monitoring dan evaluasi (Monev) Mengembangkan sistem evaluasi terintegrasi berbasis digital yang mampu: a) Melacak penggunaan dana dan fasilitas b) Mengukur capaian pembelajaran MBKM c) Menilai kepuasan mahasiswa dan mitra 3. Optimalisasi dan pemerataan akses fasilitas Memastikan seluruh mahasiswa memiliki akses yang setara terhadap fasilitas MBKM, termasuk: a) Laboratorium b) Platform digital c) Kesempatan mengikuti program | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | MBKM 4. Penguatan kemitraan strategis Memperluas dan memperdalam kerja sama dengan: a)Industri bioteknologi b) Lembaga riset nasional/internasional c) Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta memastikan adanya output nyata seperti sertifikasi, publikasi, atau produk inovasi. 5. Pengembangan sistem pendampingan berkelanjutan Menyediakan mentor atau dosen pembimbing MBKM secara intensif untuk memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Kesimpulan Penilaian Berdasarkan uraian yang ada catatan perlunya penguatan pada aspek data pendukung, evaluasi program, dan optimalisasi implementasi agar lebih terukur dan berkelanjutan. | | | |
| 16 | Indikator 43 | Belum terdeskripsi bentuk Rancangan Bentuk Kegiatan Konversi Program MBKM: 1. magang di indutri, 2. keterlibatan | MINOR | Menyusun matriks konversi MBKM yang memuat pemetaan kegiatan, mata kuliah, CPL, SKS, rubrik | 4 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dalam proyek pedesaan, 3. mengajar di sekolah, 4. terlibat dalam riset, 5. kegiatan berwirausahaan, 6. pertukaran mahasiswa, 7. studi proyek independent, 8. proyek kemanusiaan ke dalam sks matakuliah pada Prodi yang dimaksud, Temuan Secara substansi, rancangan bentuk kegiatan konversi MBKM pada Program Studi Biologi sudah lengkap (8 bentuk kegiatan). Namun demikian, masih terdapat beberapa catatan kritis untuk penyempurnaan: 1. Belum ada pemetaan rinci ke mata kuliah Meskipun konversi SKS sudah dijelaskan (12–20 SKS), belum terlihat pemetaan yang jelas terhadap mata kuliah apa saja yang dapat dikonversi, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam implementasi. 2. Standar penilaian belum terdefinisi secara spesifik Belum dijelaskan indikator penilaian capaian pembelajaran dari masing-masing kegiatan | | penilaian, dan SOP rekognisi. | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | MBKM, seperti rubrik penilaian, output wajib (laporan, produk, publikasi), atau parameter keberhasilan. 3. Variasi bobot SKS masih terlalu umum Rentang konversi (12–20 SKS) cukup lebar tanpa kriteria yang tegas, sehingga dapat menimbulkan subjektivitas dalam penentuan jumlah SKS yang diakui. 4. Belum tergambar mekanisme rekognisi dan validasi Proses pengakuan kegiatan (rekognisi), mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga penetapan SKS, belum dijelaskan secara sistematis. 5. Keterkaitan dengan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) Rancangan kegiatan belum secara eksplisit dikaitkan dengan CPL Program Studi, sehingga kontribusi setiap kegiatan terhadap profil lulusan belum tergambar jelas. Saran Untuk meningkatkan kualitas rancangan konversi MBKM agar lebih operasional dan terukur, berikut beberapa saran: 1. Menyusun matriks konversi MBKM yang jelas Buat | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | tabel pemetaan antara: a) Jenis kegiatan MBKM b) Mata kuliah yang dikonversi c) Jumlah SKS d) CPL yang dicapai 2. Mengembangkan rubrik penilaian terstandar Setiap kegiatan MBKM sebaiknya memiliki: a) Indikator capaian yang terukur b) Rubrik penilaian yang objektif c) Output wajib (laporan, logbook, produk, artikel, dll.) 3. Menetapkan kriteria baku konversi SKS Perlu dibuat panduan yang menjelaskan: a) Dasar penentuan 12, 16, atau 20 SKS b) Durasi kegiatan c) Beban kerja mahasiswa (jam aktivitas) 4. Memperjelas alur rekognisi dan validasi Menyusun SOP yang mencakup: a) Prosedur pengajuan kegiatan MBKM b) Mekanisme persetujuan dosen pembimbing c) Sistem evaluasi dan penetapan nilai 5. Integrasi dengan CPL dan kurikulum | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Setiap kegiatan MBKM perlu dipetakan secara eksplisit terhadap: a) CPL Program Studi b) Profil lulusan c) Kebutuhan dunia kerja 6. Penguatan sistem dokumentasi digital Mengembangkan sistem informasi MBKM yang memuat: a) Tracking aktivitas mahasiswa b) Progres kegiatan c) Rekap konversi SKS secara transparan Kesimpulan Penilaian Rancangan bentuk kegiatan konversi MBKM pada Program Studi Biologi sudah lengkap (8 bentuk). Namun, perlu penguatan pada aspek operasionalisasi, standarisasi penilaian, dan keterkaitan dengan kurikulum agar implementasi lebih konsisten, transparan, dan akuntabel. | | | |
| 17 | Indikator 44 | Berikan bukti pendukung Strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM yang diminta atau telah dilaksanakan dalam rentang Ts-2 s.d. TS, Temuan Secara | MINOR | Menyusun bukti strategi penilaian MBKM, rubrik terstandar, pemetaan CPL, dan sistem dokumentasi penilaian MBKM. | 4 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | umum, strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM di Program Studi Biologi sudah menunjukkan kualitas yang baik dan komprehensif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan: 1. Belum tergambar keterkaitan langsung dengan CPL Meskipun aspek penilaian sudah luas (pengetahuan, keterampilan, sikap), belum dijelaskan secara eksplisit keterkaitannya dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi. 2. Detail rubrik penilaian belum diuraikan Disebutkan adanya rubrik terstruktur, tetapi belum dijelaskan indikator spesifik, skala penilaian, maupun bobot masing-masing komponen. 3. Standarisasi antar kegiatan MBKM Beragamnya jenis kegiatan (magang, riset, kewirausahaan, dll.) berpotensi menimbulkan perbedaan standar penilaian jika tidak ada pedoman baku yang seragam. 4. Belum terlihat sistem digitalisasi penilaian Proses penilaian masih | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | terkesan konvensional, belum dijelaskan apakah sudah menggunakan sistem berbasis digital untuk tracking dan dokumentasi capaian mahasiswa. 5. Pengukuran dampak jangka panjang belum tergambar Penilaian lebih berfokus pada proses dan output kegiatan, namun belum mencakup evaluasi dampak jangka panjang terhadap kesiapan kerja atau keberlanjutan kompetensi mahasiswa. Saran Untuk meningkatkan kualitas strategi penilaian MBKM agar lebih optimal dan terukur, berikut beberapa saran: 1. Integrasi eksplisit dengan CPL Setiap instrumen dan rubrik penilaian perlu dipetakan secara jelas terhadap: a) CPL Program Studi b) Profil lulusan c) Kompetensi abad ke-21 2. Pengembangan rubrik penilaian yang lebih rinci dan terstandar Rubrik sebaiknya memuat: a) Indikator penilaian spesifik b) Skala penilaian (misalnya 1–4 atau 1–5) | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | c) Bobot masing-masing aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap) 3. Penyusunan pedoman penilaian lintas kegiatan MBKM Membuat standar penilaian umum yang dapat digunakan pada semua jenis kegiatan, namun tetap fleksibel sesuai karakteristik masing-masing program. 4. Digitalisasi sistem penilaian MBKM Mengembangkan platform atau sistem informasi yang memungkinkan: a) Input nilai oleh dosen dan mitra b) Monitoring progres mahasiswa c) Penyimpanan portofolio secara terintegrasi 5. Evaluasi berbasis outcome dan tracer study Menambahkan evaluasi lanjutan seperti: a) Dampak MBKM terhadap kesiapan kerja b) Kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri c) Umpan balik alumni dan pengguna lulusan 6. Peningkatan peran mitra eksternal Memperkuat | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | keterlibatan mitra dalam: a) Penyusunan instrumen penilaian b) Penentuan standar kompetensi c) Validasi hasil capaian mahasiswa Kesimpulan Penilaian Berdasarkan data yang disajikan, strategi penilaian capaian pembelajaran berbasis MBKM belum memenuhi karena setiap aktivitas belum dilengkapi dengan mekanisme penilaian yang jelas, beragam, dan melibatkan berbagai pihak. Oleh, perlu penguatan pada aspek standarisasi, keterkaitan dengan CPL, serta digitalisasi sistem penilaian agar lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan | | | |
| 18 | Indikator 45 | Berikan bukti pendukung Organisasi MBKM yang telah terbentuk ditingkat UPPS atau PS, Temuan Secara umum, organisasi pengelolaan MBKM di Program Studi Biologi telah tersusun baik dan memenuhi unsur utama penilaian, termasuk adanya unit khusus serta alur perencanaan hingga | MINOR | Melengkapi struktur organisasi MBKM, SOP pengelolaan, uraian tugas, indikator kinerja, dan sistem koordinasi MBKM. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | evaluasi. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian: 1. Struktur organisasi belum tergambar secara rinci Meskipun disebutkan adanya unit pengelola MBKM, belum dijelaskan struktur organisasi secara jelas, seperti pembagian tugas, fungsi, dan peran masing-masing pihak (koordinator, admin, dosen pembimbing, dll.). 2. Belum ada kejelasan SOP (Standar Operasional Prosedur) Mekanisme kerja dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi belum dituangkan dalam SOP yang terstruktur dan terdokumentasi secara eksplisit. 3. Koordinasi lintas unit belum tergambar detail Hubungan kerja antara unit MBKM di tingkat universitas, fakultas, dan program studi belum dijelaskan secara spesifik, sehingga potensi tumpang tindih atau miskomunikasi masih mungkin terjadi. 4. Belum terlihat dukungan sistem digital terintegrasi Pengelolaan MBKM belum | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dijelaskan apakah sudah menggunakan sistem informasi terintegrasi untuk pengelolaan data mahasiswa, mitra, dan kegiatan. 5. Indikator keberhasilan organisasi belum dijabarkan Belum ada ukuran kinerja (Key Performance Indicators/KPI) yang jelas untuk menilai efektivitas organisasi MBKM. Saran Agar organisasi MBKM semakin optimal, profesional, dan berkelanjutan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: 1. Menyusun struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi Menetapkan: a)Struktur organisasi unit MBKM b) Tugas dan fungsi masing-masing peran c) Alur koordinasi antar level (universitas, fakultas, prodi) 2. Mengembangkan SOP pengelolaan MBKM SOP perlu mencakup: a) Proses perencanaan program b) Mekanisme pendaftaran dan seleksi mahasiswa c) Pendampingan dan monitoring d) Evaluasi dan pelaporan 3. | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Memperkuat koordinasi lintas unit Menyusun mekanisme koordinasi yang jelas dan rutin, seperti: a) Rapat koordinasi berkala b) Sistem pelaporan terintegrasi c) Penetapan PIC (person in charge) di setiap level 4. Digitalisasi sistem pengelolaan MBKM Mengembangkan platform digital yang dapat: a) Mengelola data mahasiswa dan kegiatan b) Memantau progres MBKM c) Mengintegrasikan penilaian dan pelaporan 5. Menetapkan indikator kinerjaorganisasi (KPI) Contohnya: a) Jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM b) Tingkat keberhasilan program c) Kepuasan mahasiswa dan mitra d) Dampak terhadap capaian pembelajaran 6. Peningkatan kapasitas SDM pengelola MBKM Melalui: a) Pelatihan | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | manajemen program b) Workshop pengelolaan MBKM c) Benchmarking ke institusi lain Kesimpulan Penilaian Berdasarkan uraian yang disampaikan, organisasi MBKM di Program Studi Biologi telah baik Namun demikian, perlu penguatan pada aspek struktur organisasi, SOP, digitalisasi, dan indikator kinerja agar tata kelola menjadi lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. | | | |
| 19 | Indikator 53 | Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan, mencakup aspek: 1) keserbacakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir belum terdeskripsi dengan baik , Temuan Analisis Pemenuhan Aspek Penilaian 1) Keterserbacakupan (Coverage) Sudah terpenuhi (cukup baik) a) CPL dirumuskan secara | OBSERVE | Menyusun analisis CPL 3 tahun terakhir, grafik tren capaian, gap analysis, serta bukti tindak lanjut berbasis hasil evaluasi. | 4 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | komprehensif mencakup: 1)Pengetahuan 2)Keterampilan 3)Sikap profesional b) Penyusunan melibatkan mitra dan alumni = menunjukkan keterwakilan kebutuhan eksternal c) Tracer study digunakan sebagai alat evaluasi = mencakup indikator: 1) Waktu tunggu kerja 2) Kesesuaian bidang 3) Kepuasan pengguna Kesimpulan: Aspek keserbacakupan sudah baik karena mencakup berbagai dimensi CPL. 2) Kedalaman Analisis Belum sepenuhnya terpenuhi (masih terbatas) a) Data yang ditampilkan masih berupa: Persentase umum (85,7%) b) Belum ada: 1) Analisis per indikator CPL (pengetahuan vs keterampilan vs sikap) 2) Perbandingan capaian antar tahun (tren 3 tahun terakhir) 3) Analisis penyebab (gap analysis) jika ada CPL yang belum optimal Kesimpulan: Analisis masih bersifat deskriptif, belum mendalam dan analitis. 3) Kebermanfaatan Analisis Sebagian | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | terpenuhi (cukup, tetapi belum kuat) Sudah disebutkan bahwa hasil tracer study digunakan untuk: 1) Evaluasi pembelajaran 2) Pengembangan kurikulum 3) Peningkatan layanan karier Namun belum ditunjukkan: Contoh konkret tindak lanjut: 1) Revisi kurikulum 2) Penambahan mata kuliah 3) Perbaikan metode pembelajaran Bukti perubahan berbasis data Kesimpulan: Ada manfaat, tetapi belum berbasis bukti konkret (evidence-based improvement). 4) Tren Peningkatan CPL (3 Tahun Terakhir) Belum terpenuhi Hanya terdapat 1 data (85,7%), tanpa: 1) Data pembanding tahun sebelumnya 2) Grafik/tren peningkatan 3) Analisis perkembangan capaian Kesimpulan: Belum menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Kesimpulan Skor Berdasarkan analisis: 1) Keterserbacakupan = terpenuhi 2) Kedalaman = belum optimal 3) Kebermanfaatan = | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | cukup, belum kuat 4) Tren 3 tahun = belum ada Saran Perbaikan 1. Menambahkan Analisis Tren 3 Tahun Contoh: a) 2022: 78% b) 2023: 82% c) 2024: 85,7% Sertakan grafik dan narasi peningkatan 2. Memperdalam Analisis CPL a) Pisahkan capaian: 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap b) Lakukan: 1) Gap analysis 2) Identifikasi CPL yang lemah 3. Menunjukkan Evidence Tindak Lanjut Contoh: a) Revisi kurikulum berbasis tracer study b) Penambahan mata kuliah berbasis kebutuhan industri c) Penguatan praktikum atau MBKM 4. Menguatkan Metode yang Sahih dan Relevan a) Jelaskan instrumen: 1) Kuesioner tracer study 2) Survey pengguna lulusan 3) Rubrik penilaian CPL b) Tambahkan validasi instrumen 5. Mengintegrasikan dengan OBE (Outcome-Based Education) a) Tunjukkan: CPL, CPMK, Mata Kuliah, Evaluasi b) Sertakan matriks | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | keterkaitan Catatan Penting Untuk mencapai Skor 4, narasi harus menunjukkan: 1) Data lengkap 3 tahun 2) Analisis mendalam per indikator CPL 3) Bukti nyata perbaikan berkelanjutan 4) Keterkaitan kuat dengan kurikulum dan pembelajaran | | | |
| 20 | Indikator 66 | Luaran penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTPS dalam 3 tahun terakhir selain publikasi ilmiah perlu peningkatan dimasa yg akan datang, Temuan Analisis Perhitungan Data Utama 1. NA = 0 (Paten) 2. NB = 6 (HKI non-paten: hak cipta, dll.) 3. NC = 0 (Produk/teknologi tepat guna) 4. ND = 0 (Produk diadopsi masyarakat/industri) 5. NE = 0 (Buku/Book chapter) Interpretasi Capaian 1) Kekuatan Utama Terdapat 6 luaran HKI (non-paten) Ini menunjukkan: Mahasiswa sudah mampu menghasilkan karya inovatif dan Ada kesadaran | OBSERVE | Mendorong peningkatan luaran penelitian dan PkM mahasiswa berupa paten, produk teknologi, buku, serta hilirisasi hasil penelitian. | 1–2 tahun |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | perlindungan kekayaan intelektual 2) Kelemahan Utama Semua luaran hanya pada: HKI sederhana (NB) Tidak ada: 1. Paten (NA) 2. Produk teknologi (NC) 3. Produk yang dimanfaatkan masyarakat (ND) 4. Buku/Book chapter (NE) 3) Makna Nilai NLP = 1,33 Interpretasi umum: a) Kategori: Rendah – Cukup b) Luaran belum variatif dan belum berdampak luas Kesimpulan Penilaian Skor: 2 (cukup) Sudah ada luaran nyata (HKI) Namun belum beragam dan belum berdampak luas Kritik 1. Luaran Tidak Variatif Hanya 1 jenis (HKI non-paten) Kurang menunjukkan: Hilirisasi hasil penelitian 2. Tidak Ada Produk Nyata NC & ND = 0 Artinya: Penelitian belum sampai tahap implementasi 3. Tidak Ada Paten NA = 0 Padahal: Ini indikator penting inovasi tinggi 4. Belum Ada Dampak ke Masyarakat ND = 0 Belum terlihat: Pemanfaatan hasil oleh masyarakat 5. Narasi | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Terlalu Umum Menyebut “potensi dimanfaatkan” Tapi: Belum ada bukti pemanfaatan nyata Saran Perbaikan 1. Mendorong Produk Teknologi (NC) Hasil penelitian = produk nyata Contoh: Alat biologi sederhana dan Produk pangan lokal berbasis biologi 2. Meningkatkan Hilirisasi (ND) Kerjasama dengan: Desa binaan dan UMKM Target: Produk digunakan masyarakat 3. Mendorong Paten (NA) Pendampingan: Draft paten dan Proses pendaftaran 4. Menghasilkan Buku/Book Chapter (NE) Dari: Skripsi mahasiswa dan Hasil penelitian kolaboratif 5. Integrasi dengan PKM & MBKM Jadikan: PKM = luaran nyata dan MBKM = produk inovasi Strategi Peningkatan Skor Target Skor 3: Tambah: Produk teknologi (NC) dan Buku (NE) Target Skor 4: Ada: Paten (NA) dan Produk diadopsi masyarakat (ND) Contoh Narasi yang Diperkuat (Siap LED) “Luaran penelitian dan | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | pengabdian kepada masyarakat mahasiswa Program Studi Biologi dalam tiga tahun terakhir telah menghasilkan 6 karya yang memperoleh pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa dalam menghasilkan karya inovatif yang terlindungi secara hukum. Namun demikian, luaran yang dihasilkan masih didominasi oleh HKI non-paten dan belum banyak menghasilkan produk teknologi tepat guna maupun produk yang diadopsi oleh masyarakat. Oleh karena itu, program studi terus mendorong hilirisasi hasil penelitian mahasiswa melalui pengembangan produk inovatif, peningkatan jumlah paten, serta pemanfaatan hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.”<br>Kesimpulan Akhir<br>Sudah ada luaran (HKI) nilai positif Belum variatif & belum berdampak luas<br>Kategori: Cukup (Skor 2) | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 21 | Indikator 69 | Belum terdeskripsi dalam narasi terkait Program Pengembang an dan Keberlanjutan PS , 1. Analisis Pemenuhan Kriteria (1) Kapasitas UPPS Terpenuhi dengan baik Sudah mempertimbangkan: a) SDM b) Pendanaan c) SPMI d) Dukungan stakeholder Ini menunjukkan: Perencanaan realistis dan berbasis kapasitas (2) Kebutuhan Masa Depan Terpenuhi Disebutkan: Relevansi dengan perkembangan ilmu hayati dan Tuntutan dunia kerja Sudah mengarah ke: Future-oriented planning (3) Rencana Strategis (Renstra) Terpenuhi Renstra dijadikan: Acuan utama pengembangan Ini poin penting untuk akreditasi (4) Aspirasi Stakeholder Terpenuhi Melibatkan: a) Dosen b) Mahasiswa c) Alumni d) Pengguna lulusan Sudah partisipatif (5) Keberlanjutan Program Disebutkan, tetapi belum kuat Ada narasi: “menjaga keberlanjutan” Namun: Belum terlihat: a) Program konkret yang berkelanjutan b) | OBSERVE | Menyusun program pengembangan dan keberlanjutan prodi yang memuat prioritas program, target kinerja, roadmap, dan indikator keberhasilan. | 6 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Skema jangka panjang c) Indikator keberlanjutan 2. Rekap Penilaian AspekStatus Kapasitas UPPSAda Kebutuhan masa depan Ada Renstra Ada Aspirasi stakeholder Ada Keberlanjutan program belum operasional Kesimpulan Skor Skor: 3 Alasan: a) Hampir semua aspek terpenuhi b) Perencanaan sudah komprehensif Namun: Belum menunjukkan: Program berkelanjutan yang terukur dan operasional 3. Kritik Utama 1). Prioritas Program Belum Jelas Belum terlihat: Program mana yang prioritas utama 2). Belum Ada Skala Prioritas Tidak ada: Jangka pendek / menengah / panjang 3). Keberlanjutan Masih Normatif Tidak ada: Program berkelanjutan spesifik Misalnya: Roadmap 3–5 tahun 4). Belum Ada Indikator Kinerja Tidak disebut: Target capaian KPI 5). Belum Terlihat Keterkaitan Langsung SWOT - Program a) SWOT sudah ada b) Tapi belum jelas: Translasi ke | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | program nyata 4. Saran Perbaikan (Menuju Skor 4) 1). Tetapkan Prioritas Program (WAJIB) Contoh: a) Prioritas 1: Publikasi internasional b) Prioritas 2: Kerjasama internasional c) Prioritas 3: Penguatan MBKM 2). Buat Tahapan Waktu a) Jangka pendek (1 tahun) b) Jangka menengah (3 tahun) c) Jangka panjang (5 tahun) 3. Tambahkan Indikator dan Target Contoh: a) Publikasi internasional: 2 - 10 b) Kerjasama internasional: 3 - 8 4. Tunjukkan Program Berkelanjutan Contoh: Program rutin: a) Klinik publikasi b) MBKM c) PKM berbasis desa binaan 5. Hubungkan SWOT - Program Contoh: a) Weakness: publikasi rendah b) Strategi: program pelatihan publikasi Contoh Tabel Prioritas (Siap LED) Prioritas Program Target Waktu 1 Peningkatan publikasi internasional 10 artikel 3 tahun 2 Penguatan kerjasama internasional5 MoU 3 tahun 3 Implementasi MBKM 80% mahasiswa 2 tahun | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Contoh Narasi “UPPS menetapkan strategi dan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang terintegrasi dengan capaian kinerja. Penetapan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas institusi, kebutuhan masa depan, serta arah rencana strategis. Program pengembangan disusun secara bertahap dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta dilengkapi dengan indikator kinerja dan target capaian yang terukur. Selain itu, program yang dirancang bersifat berkelanjutan melalui siklus penjaminan mutu (PPEPP) dan didukung oleh keterlibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan mutu Program Studi Biologi secara berkelanjutan.” 5. Kesimpulan Akhir Sudah: a) Komprehensif b) Berbasis SWOT c) Partisipatif d) Mengacu Renstra Belum: a) Prioritas jelas b) Operasional c) Terukur | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | d) Berkelanjutan secara konkret | | | |

Palembang, April 2026
Dekan




Dewi Novianti, S.Si., M.Kes

**DOKUMEN RENCANA TINDAKLANJUT**
**HASIL AUDIT MUTU INTERNAL**
TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

PROGRAM STUDI : FISIKA

FAKULTAS : SAINS DAN TEKNOLOGI

Pada hari ini Jumat tanggal sepuluh bulan Mei tahun 2026 telah dilaksanakan Audit Mutu Internal Program Studi Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024/ 2025.

Adapun hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024 / 2025 adalah sebagai berikut :

Temuan Audit dengan status Close: 41 butir

Temuan Audit dengan status Open: 28 butir

| No | Elemen/Indikator Penilaian | Deskripsi Temuan Auditor | Kategori Temuan (Mayor/Minor/ Comformity | RTL | Waktu Perbaikan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | A.1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | Belum ada data ketercapaian VMTS, belum ada laporan kinerja TA 2024/2025, belum melampirkan data implementasi (1) | Mayor | Menyusun laporan ketercapaian VMTS, laporan kinerja program studi TA 2024/2025 serta melengkapi bukti implementasi VMTS pada seluruh kegiatan tridarma dan tata kelola | 2 bulan |
| 2 | A.2 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama | Belum ada laporan monev kepuasan mitra kerjasama TA 2024/2025 (3) | Mayor | Menyusun instrumen, melaksanakan survei kepuasan mitra, melakukan analisis hasil dan menyusun laporan monev kepuasan mitra | 1 bulan |
| | | Dokumen mutu/perangkat spmi masih belum menyesuaikan dengan regulasi terbaru. Benchmarking TA 2024/2025 belum tersedia (5) | Mayor | Merevisi dokumen mutu/SPMI sesuai regulasi terbaru dan melaksanakan benchmarking ke institusi sejenis serta menyusun laporannya | 2 bulan |
| | | Tidak ada bukti keandalan dan kesahih-an | Mayor | Menyusun instrumen yang valid dan reliabel, menetapkan | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | instrumen<br>Tidak ada informasi keberkalaan pengukuran kepuasan<br>Tidak ada informasi dan bukti upaya tindaklanjut hasil pengukuran untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem<br>Tidak ada buktii terkait dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa,<br>Tidak ada bukti hasil pengukuran dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa (2) | | jadwal pengukuran berkala, melaksanakan survei, melakukan tindak lanjut hasil survei, serta mempublikasikan hasil kepada sivitas akademika | |
| | | | | Menyusun SOP, dokumentasi kegiatan layanan BK dan kesehatan serta laporan pelaksanaannya | 1 bulan |
| 3 | A.3 Mahasiswa | Belum ada dokumentasi layanan bk, Kesehatan (*) | Minor | Menyusun program kewirausahaan mahasiswa dan melaksanakan minimal satu kegiatan kewirausahaan | 3 bulan |
| | | Belum ada kegiatan kewirausahaan (8) | | Mengusulkan penambahan dosen tetap sesuai kebutuhan program studi melalui rekrutmen atau penugasan institusi | 1 tahun |
| 4 | A.4 Sumber Daya Manusia | Jumlah DTPS < 12 (9) | Minor | Menyusun perencanaan kebutuhan dosen dan melakukan penyesuaian jumlah mahasiswa baru atau penambahan dosen | 1 tahun |
| | | Rasio dosen dan mahasiswa (12) | MInor | Melakukan monitoring bimbingan akademik dan tugas akhir serta melengkapi data | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dukung | |
| | | Jumlah bimbingan rendah, Belum tersedia data Tabel 4.a.2 (14) | MInor | Menghimpun dan mendokumentasikan seluruh publikasi dosen dan mahasiswa TA 2024/2025 | 1 bulan |
| | | Data daftar publikasi TA 2024/2025 belum tersedia | | Mengusulkan penambahan laboran atau melakukan redistribusi tugas laboran | 6 bulan |
| | | satu orang laboran masih mengelola lebih dari satu laboratorium (22) | MInor | Menyusun laporan realisasi investasi dan dokumentasi pendukung tahun 2024/2025 | 1 bulan |
| 5 | A.5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana | Laporan keuangan realisasi investasi berdasarkan data tahun 2024 2025 belum tersedia (26) | Observe | Melakukan inventarisasi sarana laboratorium, pemetaan kesesuaian dengan bidang ilmu dan menyusun laporan evaluasi | 2 bulan |
| | | Ketersediaan, aksesibilitas dan mutu sarana laboratorium , data laboratorium sesuai keilmuan bidang studi belum tersedia. (28) | Mayor | Menyusun dan mengesahkan seluruh RPS sesuai format OBE dan kurikulum yang berlaku | 1 bulan |
| 6 | A.6 Pendidikan | Tidak ada dokumen RPS MK TA 2024/2025 (31) | Mayor | Melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran serta menyusun laporan hasil monev | 1 bulan |
| | | Belum ada laporan Pemantauan kesesuaian proses pembelajaran terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) TA 2024/2025 (32) | Mayor | Menyusun instrumen dan melaksanakan evaluasi kesesuaian metode pembelajaran terhadap CPL | 2 bulan |
| | | Belum ada laporan monev Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian | | Menyusun laporan monev pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | pembelajaran. | | dan sumber daya pembelajaran | |
| | | tidak terdapat lap monev TA 2024/2025 pelaksanaan proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa, dan sumber daya. ta 2024/2025 (34) | Mayor | Menyusun rubrik dan portofolio penilaian untuk seluruh mata kuliah | 2 bulan |
| | | tidak terdapat rubrik/portofoliao penialian pada 70% MK. tdk ada RPS 2024/2025 (35) | Mayor | Melakukan pemetaan soal ujian terhadap CPL dan menyusun dokumen analisis ketercapaian CPL | 2 bulan |
| | | belum ada keterkaitan mutu soal ujian dengan CPL (36) | Mayor | Melakukan pemetaan tugas mahasiswa terhadap CPL pada setiap mata kuliah | 2 bulan |
| | | belum terlihat keterkaitan tugas dengan CPL, tidak ada data 2024/2025 (37) | Mayor | Menyusun strategi penilaian CPL untuk seluruh BKP yang belum tersedia | 3 bulan |
| | | Strategi penilaian capaian pembelajaran baru tersedia untuk 2 bKP. Perlu dilengkapi untuk 6 BKP lainnya (44) | Mayor | Menyusun kalender kegiatan akademik berupa seminar, kuliah umum, workshop dan kegiatan ilmiah lainnya | 3 bulan |
| | | tidak terdapat keberkalaan program dan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. (47) | Mayor | Melaksanakan survei kepuasan mahasiswa dan menyusun laporan tindak lanjut | 1 bulan |
| | | Belum ada laporan kepuasan | Mayor | Melakukan evaluasi dan pemetaan | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | mahasiswa terhadap proses pendidikan TA 2024/2025 (4*) | | penelitian dosen dan mahasiswa terhadap roadmap penelitian | |
| 7 | A.7 Penelitian | Belum ada data evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan TA 2024/2025 (49) | Mayor | Melakukan evaluasi dan pemetaan kegiatan PkM terhadap roadmap PkM | 2 bulan |
| 8 | A.8 Pengabdian kepada Masyarakat | Belum ada evaluasi kesesuaian pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa dengan peta jalan (51) | Mayor | Menyusun program pembinaan dan fasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi regional dan nasional | 1 tahun |
| 9 | A.9 Luaran dan Capaian Tridarm | Prestasi non akademik masih pada skala local (56) | Mayor | Membentuk tim tracer study tingkat PT, menyesuaikan instrumen dengan format DIKTI dan melaksanakan tracer study TA 2024/2025 | 3 bulan |
| | | Tracer study belum terkoodrinir ditingkat PT (60)<br><br>Tracer studi masih dialaksanakn tingkat UPPS.<br><br>Formulir tracer studi belum sesuai dengan formulir dikti.<br><br>Tidak ada hasil tracer studi TA 2024/2025, tracer study terakhir TA 2023/2024 | Mayor | Menyusun instrumen, melaksanakan survei pengguna lulusan dan menyusun laporan hasil survei | 3 bulan |
| | | . Belum dilaksanakan pengukuran kepuasan pengguna lulusan (64) | Mayor | Melakukan analisis kondisi program studi dan menetapkan program pengembangan jangka pendek, menengah dan panjang | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 10 | B.1 Analisis dan Penetapan Program Pengembangan | tidak ada analisis yang dilakukan tidak ada penetapan program pengemabangan (67) | Mayor | Menyusun analisis SWOT berbasis data dan hasil evaluasi diri program studi | 1 bulan |
| 11 | B.2 Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan | Analisis SWOT tidak tersedia (68) | Mayor | Menyusun dokumen strategi pengembangan dan rencana keberlanjutan program studi yang terukur dan terdokumentasi | 2 bulan |
| 12 | B.3 Program Pengembangan dan Keberlanjutan | Tidak ada strategi dan program pengembangan yang direncanakankan (69) | Mayor | Menyusun laporan ketercapaian VMTS, laporan kinerja program studi TA 2024/2025 serta melengkapi bukti implementasi VMTS pada seluruh kegiatan tridarma dan tata kelola | 2 bulan |

Ket. : - Tabel merupakan temuan audit yang masih berstatus open (Setelah melakukan perbaikan pada NCR-PTK
- Hasil Tindak Lanjut terhadap hasil temuan AMI TA 2024/2025 akan kembali dikonfirmasi pada AMI Tahun Akademik 2025/2026.

Palembang, Mei 2026
Dekan




Dewi Novianti, S.Si., M.Kes

**DOKUMEN RENCANA TINDAKLANJUT**

**HASIL AUDIT MUTU INTERNAL**

TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

PROGRAM STUDI : Sains Lingkungan

FAKULTAS : Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang

Pada hari ini tanggal Lima Belas bulan April tahun 2026 telah dilaksanakan Audit Mutu Internal Program Studi Sains Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024/ 2025.

Adapun hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Sains Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Tahun Akademik 2024 / 2025 adalah sebagai berikut :

Temuan Audit dengan status Close: 10 butir

Temuan Audit dengan status Open: 59 butir

| No | Elemen/ Indikator Penilaian | Deskripsi Temuan Auditor | Kategori Temuan (Mayor/Minor /Comformity | RTL | Waktu Perbaikan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 10 | Apakah Data indikator kinerja tambahan telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Pada lampiran seharusnya tambahkan laporan tentang pelampauan SN-DIKTI pada tiap kriteria., | Mayor | Menyusun dan melengkapi laporan pengukuran, monitoring, evaluasi, serta analisis indikator kinerja tambahan, termasuk bukti pelampauan SN-DIKTI pada setiap kriteria. | 1 bulan |
| 2 | Indikator 11 | Belum ada analisis keberhasilan kinerja UPPS di tiap kriteria yang memenuhi 2 aspek., | Mayor | Menyusun analisis keberhasilan kinerja UPPS pada setiap kriteria yang mencakup capaian kinerja dan efektivitas pencapaiannya | 1 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | berdasarkan data yang valid. | |
| 3 | Indikator 12 | tidak ada: (1) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. 2) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP) 3) bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan, | Mayor | Melengkapi dokumen SPMI (Kebijakan, Manual, Standar, dan Formulir SPMI), menyusun bukti pelaksanaan PPEPP serta laporan efektivitas implementasi penjaminan mutu. | 2 bulan |
| 4 | Indikator 29 | Luaran PkM dalam 3 tahun terakhir hanya 1 saja, minim sekali., Tambahkan jumlah kesluruhan Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir Tabel 3.b.7) LKPS | Mayor | Meningkatkan jumlah luaran PkM dan melengkapi rekapitulasi luaran penelitian dan PkM DTPS selama 3 tahun terakhir pada LKPS. | 3 bulan |
| 5 | Indikator 33 | DPD minim sekali hanya 2 jt., Tambahkan Dana penelitian DTPS. Tabel 4 LKPS sehingga terperinci | Mayor | Melengkapi data dan bukti dana penelitian DTPS pada Tabel 4 LKPS secara rinci dan terdokumentasi. | 1 bulan |
| 6 | Indikator 34 | DPkMD hanya 2 jt minim sekali, Tambahkan tabel Dana pengabdian kepada masyarakat DTPS. dengan DPkMD = Rata-rata dana PkM DTPS/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah). DPkMD = DPkM / 3 / NDT = Rp | Mayor | Menyusun tabel dana PkM DTPS selama 3 tahun terakhir dan melakukan penghitungan DPkMD sesuai pedoman akreditasi. | 1 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Indikator 35 | Tindak lanjut tdk sesuai dengan evaluasinya pada laporan monev pelayanan keuangan., belum ada tindak lanjut Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung penyelenggaraan tridharma. | Mayor | Menyusun tindak lanjut hasil evaluasi pelayanan keuangan dan melaporkan realisasi investasi SDM, sarana, dan prasarana yang mendukung tridharma. | 2 bulan |
| 8 | Indikator 38 | Evaluasi dan pemutakhiran melibatkan kepentingan internal tetapi belum ada reviu pakar bidang ilmu prodi, dan perkembangan IPTEKS., Tindak lanjut 1. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum. 2. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKN 3. Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran | Mayor | Melaksanakan review kurikulum dengan melibatkan pakar bidang ilmu, pengguna lulusan, alumni, dan stakeholder lainnya serta mendokumentasikan hasil evaluasi dan tindak lanjutnya. | 2 bulan |
| 9 | Indikator 40 | Deskripsi sudah diuraikan. Ketersediaan dokumen yang dicontohkan hanya satu MK. Laporan Monev proses pelaksanaan pembelajaran sudah ada tetapi isinya bukan seperti laporan monev ya. Karena tidak ada lampiran surat tugas, tidak ada instrumennya, metodologinya, simpulan | Mayor | Melengkapi dokumen proses pembelajaran berupa RPS seluruh mata kuliah, surat tugas monev, instrumen, metodologi, hasil evaluasi, rekomendasi, bahan ajar ISBN, dan bukti integrasi hasil riset. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | ada rekomendasinya apa? , Bukti Karakteristik Proses Pembelajaran : dokumen RPS, absen , bahan ajar ISBN, hasil riset | | | |
| 10 | Indikator 41 | Deskripsi sudah diuraikan. Sama seperti no. 40 laporannya sangat minim lampiran. , laporan Pelaksanaan Proses Pembelajaran : monev pembelajaran, Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran, dan jumlah mahasiswa yang ikut Penelitian dan PKM persemester | Mayor | Menyusun laporan monev pembelajaran yang lengkap beserta bukti kesesuaian metode pembelajaran, capaian pembelajaran, dan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM. | 2 bulan |
| 11 | Indikator 42 | JP = 0 dan JB = 0 kenapa begitu?, tambahkan RPS seluruh mata kuliah praktek serta buku ajar dan gambarkan ruangan yang dijadikan praktek . | Mayor | Melengkapi RPS seluruh mata kuliah praktikum, buku ajar, dokumentasi laboratorium/ruang praktik, dan data JP serta JB yang valid. | 2 bulan |
| 12 | Indikator 44 | Laporan 5P sangat minim dan tdk mencerminkan atau belum ada narasi utk setiap prinsip penilaian., Bukti Laporan Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian: 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan | Mayor | Menyusun laporan mutu penilaian pembelajaran berdasarkan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan disertai bukti pendukung. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi. | | | |
| 13 | Indikator 54 | Mahasiswa berprestasi hanya satu artinya sangat minim ya., Tambahkan: rekap dan bukti pisik Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 3 tahun terakhir. dalam bentuk  dan link google drive  Tabel 8.b.1) LKPS | Mayor | Meningkatkan pembinaan prestasi mahasiswa dan melengkapi rekapitulasi serta bukti fisik prestasi akademik selama 3 tahun terakhir beserta tautan penyimpanan digital. | 3 bulan |
| 14 | Indikator 55 | Prestasi mahasiswa di bidang nonakademik dalam 3 tahun terakhir, sangat minim., | Mayor | Menyusun program pengembangan minat dan bakat mahasiswa untuk meningkatkan prestasi nonakademik serta mendokumentasikan seluruh capaian. | 3 bulan |
| 15 | Indikator 60 | karena tidak ada Laporan tracer study maka tidak ada bukti konkritnya., | Mayor | Menyusun dan melaksanakan tracer study lulusan serta membuat laporan hasil tracer study yang terdokumentasi. | 6 bulan |
| 16 | Indikator 61 | begitu juga dengan yang ini, belum ada laporannya., | Mayor | Menyusun laporan analisis hasil tracer study terkait masa tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, dan tingkat kepuasan lulusan. | 6 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Indikator 62 | Baru menamatkan jadi jawabannya tidak ada laporan tracer study., | Mayor | Menyiapkan sistem tracer study untuk lulusan berikutnya dan menyusun instrumen pengumpulan data lulusan. | 6 bulan |
| 18 | Indikator 63 | Baru menamatkan jadi jawabannya tidak ada untuk tingkat kepuasan pengguna lulusan., | Mayor | Menyusun instrumen survei kepuasan pengguna lulusan dan melakukan pengumpulan data pengguna lulusan secara berkala. | 6 bulan |
| 19 | Indikator 64 | Publikasi pada jurnal tidak terakreditasi., | Mayor | Meningkatkan publikasi dosen pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional bereputasi melalui pendampingan dan monitoring publikasi. | 1 tahun |
| 20 | Indikator 65 | Luaran mahasiswa belum HKI, padahal sudah ada artikelnya., | Mayor | Mendorong mahasiswa mengajukan HKI atas karya ilmiah dan produk inovasi yang telah dihasilkan serta melengkapi dokumen pengajuannya. | 6 bulan |
| 21 | Indikator 67 | Laporannya berulang dengan laporan VMTS, terbukti sama hasil tabel tdk dimaknai apa artinya. , apakah ada laporan SWOT analisis pengembangan penetapan program | Mayor | Menyusun laporan analisis SWOT sebagai dasar pengembangan program serta melakukan pemaknaan terhadap | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | hasil analisis yang diperoleh. | |
| 22 | Indikator 68 | Ketepatan dalam menetapkan prioritas program pengembangan merupakan aspek krusial dalam perencanaan strategis suatu organisasi, institusi, atau proyek. Prioritas yang ditetapkan dengan baik akan memastikan bahwa sumber daya, baik finansial, tenaga kerja, maupun waktu, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. BUKTINYA APA? sdh ada RENSTRA FST dan PRODI, kenapa th 2025 dan 2025 kosong tdk di contreng?, UPPS harus menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT ataukah analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif ? hasil laporan SWOT | Mayor | Melengkapi bukti penetapan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT dan memperbarui dokumen RENSTRA sesuai periode berjalan. | 2 bulan |
| 23 | Indikator 69 | Kenapa tdk dilampirkan kebijakan-kebijakan yang mendukung program keberlanjutan. , UPPSh belum ada bukti kebijakan ketersediaan sumberdaya, kemampuan | Mayor | Menyusun dan melampirkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan program, termasuk kebijakan sumber daya, pendanaan, dan | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | melaksanakan, dan kerealistikan program | | implementasi program. | |

| No | Elemen/ Indikator Penilaian | Deskripsi Temuan Auditor | Kategori Temuan (Mayor/Minor/ Comformity | RTL | Waktu Perbaikan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Indikator 2 | Belum menunjukkan iklim yang kondusif untuk pengembangan keilmuan program studi. Reputasi sebagai rujukan di bidang keilmuan belum ada., Laporan penyusunan kurikulum sdah ada akan tetapi belum ada visi dan misi, kata pengantar, halaman pengesahan tanda tangan kaprodi dan dekan, daftar isi Rekapitulasi mata kuliah di prodi harus di lampirkan sehingga tahu keberapa jumlah mata kuliah persemester, Sehingga Profil UPPS: 1) kurang menunjukkan keserbacakupan informasi yang jelas dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria, 2) kurang menggambarkan keselarasan dengan | Minor | Menghitung dan menyusun laporan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) seluruh DTPS berdasarkan beban kerja dosen selama tiga tahun terakhir. | 1 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | substansi keilmuan program studi | | | |
| 2 | Indikator 3 | Pada tahun 2027 menjadi Program Studi S-1 Sains Lingkungan yang unggul kenapa beda dengan bagian B di atas visi tahun 2025 ya. Daftar isi laporan VMTS fakultas kenapa tdk sinkron dengan isinya., Laporan bukti sdah ada akan tetapi belum ada visi dan misi, kata pengantar, halaman pengesahan tanda tangan kaprodi dan dekan, daftar isi, Namun Laporan Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) Unit Pengelola Program Studi (UPPS) terhadap VMTS Perguruan Tinggi (PT) dan visi keilmuan Program Studi (PS) yang dikelolanya. belum mencerminkan visi perguruan tinggi namun tidak memayungi visi keilmuan terkait program studi, 2) misi, tujuan, dan strategi kurang searah dengan misi, tujuan sasaran, dan strategi perguruan tinggi serta kurang mendukung pengembangan program | Minor | Menyusun laporan tenaga kependidikan dan DOP tahun 2024 serta melengkapi data tiga tahun terakhir sesuai format LKPS. | 1 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | studi, akan tetapi dan laporan bukti pisik mendukung pengembangan program studi. | | | |
| 3 | Indikator 4 | Pada deskripsi sudah bagus uraiannya tetapi kenapa yang dilampirkan adalah laporan penyusunan kurikulum? Seharusnya yang dilampirkan adalah SK tim penyusunan VMTS. , Mekanisme dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan VMTS UPPS, sdh djelaskan akan tetapi : 1. strategi yang terdokumentasi serta ada keterlibatan semua pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan dan pakar/mitra/organisasi profesi/pemerintah) belum dilampirkan .2. Bukti terdokumentasi serta ada keterlibatan pemangku kepentingan internal (dosen dan mahasiswa) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan). 3. SK. Dekan belum ditampilkan 4. bukti keterlibatan keterlibatan | Minor | Menyusun analisis kecukupan dana operasional, sumber pendanaan, efisiensi penggunaan anggaran, dan strategi peningkatan pendapatan untuk menjamin keberlanjutan program studi. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan pemangku kepentingan eksternal (lulusan dan pengguna lulusan). | | | |
| 4 | Indikator 5 | Daftar Isi Laporan monev tdk sesuai dengan isinya. Deskripsi sudah bagus tetapi hasil tabel 2.3 pada deskripsi tdk ada angketnya tiba-tiba sdh ada hasilnya., Bagaimana 1. langkah-langkah strategi pencapaian tujuan disusun berdasarkan analisis yang sistematis, serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi yang ditindaklanjuti. 2. Strategi untuk mencapai tujuan dan disusun berdasarkan analisis yang sistematis dengan menggunakan metoda yang relevan serta terdokumentasi namun belum terbukti efektifitasnya. 3. Strategi untuk mencapai tujuan disusun berdasarkan analisis yang kurang sistematis serta tidak menggunakan metoda yang relevan | Minor | Menyusun jadwal monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkala, melengkapi instrumen monev, laporan hasil evaluasi, serta tindak lanjut yang terdokumentasi. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Indikator 6 | buktinya apa bahwa: Kasubag Kemahasiswaan mengawasi kegiatan kemahasiswaan dan hasil pengawasan tersebut melaporkan ke Wakil Dekan III melalui Kabag Tata Usaha., Kelengkapan struktur organisasi dan keefektifan penyelenggaraan organisasi. 1. Bukti Dokumen Standar Mutu tata kelola dan kemahasiswaan Fakultas Sains dan Teknologi 2. Unit pengelola memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja namun tugas dan fungsi tidak menjamin terlaksananya tata pamong yang baik. 3. Deskripsi Perwujudan good governance dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong, yang mencakup: 1) Kredibel, 2) Transparan, 3) Akuntabel, 4) Bertanggung jawab, 5) Adil. Narasikan/Deskripsi serta bukti pisik | Minor | Menyusun kalender kegiatan akademik dan laporan kegiatan peningkatan suasana akademik yang mencakup seminar, kuliah tamu, workshop, diskusi ilmiah, dan kegiatan akademik lainnya selama satu tahun. | 2 bulan |
| 6 | Indikator 8 | laporan hasil kerjasama dan keberlanjutannya | Minor | Melengkapi laporan kepuasan mahasiswa | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | belum ada., Bukti Kerja Sama 1. kerjasama penelitian dan PKM mitra industri baik luar negeri belum ada 2. kemamfaatan kerjasama yang berkelanjutan | | dengan instrumen survei, jadwal perkuliahan, daftar hadir dosen, hasil analisis survei, dan rencana tindak lanjut perbaikan layanan pendidikan. | |
| 7 | Indikator 9 | Belum ada kerjasama Internasional. , Lampirkan 1. Rekapitulasi Kerjasama pendidikan, penelitian, dan PkM yang relevan dengan PS dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir. 2. Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan | Minor | Menyusun laporan analisis ketercapaian CPL yang terintegrasi dengan RPS, hasil asesmen mata kuliah, evaluasi kurikulum, serta analisis peningkatan CPL selama tiga tahun terakhir yang dikaitkan dengan luaran tridharma. | 3 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir | | | |
| 8 | Indikator 13 | Belum ada review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa serta umpan balik hasil tingkat kepuasan., Laporan Kepuasan Pemangku Kepentingan terhadap layanan manajemen | Minor | Menyusun instrumen tracer study, melaksanakan survei kepada alumni, mengolah data hasil tracer study, dan menyusun laporan lengkap beserta rekomendasi perbaikan program studi. | 6 bulan |
| 9 | Indikator 19 | Buat Tabel nama, bidang ilmu/ kepakaran, dan JFA, tambahkan Jabatan akademik DTPS: Tabel 3.a.1) LKPS | Minor | Menyusun laporan analisis capaian kinerja UPPS yang mencakup seluruh kriteria akreditasi, analisis pencapaian indikator, faktor pendukung dan penghambat, rekomendasi perbaikan, serta pengesahan oleh Dekan. | 2 bulan |
| 10 | Indikator 20 | Jumlah mahasiswa masih minim ya., Tambahkan Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS. Tabel 2.a LKPS Tabel 3.a.1) LKPS | Minor | Menghitung dan menyusun laporan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) seluruh DTPS berdasarkan beban kerja dosen selama tiga tahun terakhir. | 1 bulan |
| 11 | Indikator 21 | Kenapa SK Pembimbing yang dilampirkan hanya 2 mahasiswa, padahal pada deskripsi banyak. Kenapa jumlahnya berbeda?, Tambahkan Penugasan DTPS | Minor | Menyusun laporan tenaga kependidikan dan DOP tahun 2024 serta melengkapi data tiga tahun terakhir sesuai format LKPS. | 1 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa : Tabel 3.a.2) LKPS | | | |
| 12 | Indikator 22 | kenapa tdk ada ekuivalen waktu mengajar DTPS?, tambahkan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh DTPS. : Tabel 3.a.3) LKPS | Minor | Menyusun analisis kecukupan dana operasional, sumber pendanaan, efisiensi penggunaan anggaran, dan strategi peningkatan pendapatan untuk menjamin keberlanjutan program studi. | 2 bulan |
| 13 | Indikator 32 | laporan DOP tahun 2024 belum ada, tambahkan Tenaga Kependidikan : DOM = DOP / 3 / NM Tabel 4 LKPS selama 3 tahun | Minor | Menyusun jadwal monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkala, melengkapi instrumen monev, laporan hasil evaluasi, serta tindak lanjut yang terdokumentasi. | 2 bulan |
| 14 | Indikator 36 | Minimnya Kecukupan dana dapat menjamin keberlangsungan operasional, tampaknya., | Minor | Menyusun kalender kegiatan akademik dan laporan kegiatan peningkatan suasana akademik yang mencakup seminar, kuliah tamu, workshop, diskusi ilmiah, dan kegiatan akademik lainnya selama satu tahun. | 2 bulan |
| 15 | Indikator 43 | Kekonsistenan monev dan laporannya masih kurang, | Minor | Melengkapi laporan kepuasan mahasiswa dengan instrumen survei, jadwal perkuliahan, daftar hadir dosen, hasil analisis survei, dan rencana tindak lanjut perbaikan layanan pendidikan. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16 | Indikator 46 | Jadwal kegiatan belum ada utk melihat keterlaksanaan setiap bulan dalam 1 tahun., Tambahkan laporan kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. | Minor | Menyusun laporan analisis ketercapaian CPL yang terintegrasi dengan RPS, hasil asesmen mata kuliah, evaluasi kurikulum, serta analisis peningkatan CPL selama tiga tahun terakhir yang dikaitkan dengan luaran tridharma. | 3 bulan |
| 17 | Indikator 47 | Laporannya tambahkan instrumennya, jadwal perkuliahan, daftar hadir dosen mengajar, dll. , 1. Laporan Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan. Tingkat kepuasan pengguna pada aspek. 2. Rencana tindak lanjut hasil pengukuran kepuasan mahasiswa | Minor | Menyusun instrumen tracer study, melaksanakan survei kepada alumni, mengolah data hasil tracer study, dan menyusun laporan lengkap beserta rekomendasi perbaikan program studi. | 6 bulan |
| 18 | Indikator 52 | Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan belum ada laporannya, yang ditampilkan CPL Prodi, dan kelengkapan perkuliahan saja. Pada deskripsi sudah diuraikan., Tambahkan : Capaian pembelajaran lulusan (CPL) kaitankan dengan RPS beberapa mata kuliah yang diukur dengan metoda yang sahih dan relevan 1) | Minor | Menyusun laporan analisis capaian kinerja UPPS yang mencakup seluruh kriteria akreditasi, analisis pencapaian indikator, faktor pendukung dan penghambat, rekomendasi perbaikan, serta pengesahan oleh Dekan. | 2 bulan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | keserbacakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir. 2. kaitan dengan Luaran dan Capaian Tridharma perguruan tinggi | | | |
| 19 | Indikator 59 | Buat laporan tracer study ya. , Buat laporan tracer study ya. | Minor | Menghitung dan menyusun laporan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) seluruh DTPS berdasarkan beban kerja dosen selama tiga tahun terakhir. | 1 bulan |
| 20 | Indikator 66 | Bukti laporan UPPS telah menganalisis caoaian kinerja setiap kriteria belum ada. Yang dilampirkan bukti kinerja dosen tertentu saja dan mudah diakses., UPPS menganalisis analisis capaian kinerja : harus ada berupa laporan harus tanda tangan dekan, Keserbacakupan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian kinerja serta konsistensi dengan setiap kriteria. | Minor | Menyusun laporan tenaga kependidikan dan DOP tahun 2024 serta melengkapi data tiga tahun terakhir sesuai format LKPS. | 1 bulan |

Palembang, April 2026
Dekan



Dewi Novianti, S.Si., M.Kes

**TINDAK LANJUT**

Berdasarkan hasil RTM maka hasil tindak lanjut atas temuan audit. Secara umum tindak lanjut tersebut disajikan sebagai berikut:

**1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

a) Laporan Menyusunan dan Perumusan VMTS Prodi harus di lengkapi dan terdokumentasi dengan baik

b) Analisis pencapaian VMTS Prodi

**2) Tata pamong, Tata Kelola dan Kerjasama**

a) Laporan kerjasama Prodi dengan dinas terkait ditingkatkan

**3) Standar Kemahasiswaan**

a) Pedoman penerimaan mahasiswa baru tiap tahun, Monitoring dan evaluasi PMB dan analisis penerimaan mahasiswa baru karena peningkatan jumlah mahasiswa harus di tingkatkan.

b) Bagian kemahasiswaan dan Prodi harus melibatkan mahasiswa dalam perlombaan-perlombaan non akademik agar mahasiswa bias meraih Beluprestasi non-akademik di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional.

c) Peningkatan kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa

**4) Standar Sumber Daya Manusia**

Prodi biologi dan Fisika yang belum mempunyai DTPS yang berjenjang Lektor Kepala, dan DTPS masih ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi ilmu Prodi.

**5) Standar Keuangan, Sarana dan Prasarana**

a) Laporan Keuangan harus dibuat dokumentasi secara jelas dan rincian
b) Dokumentasi sarana dan prasarana yang lengkap dan terbaru

**6) Standar Pendidikan**

a. Prodi harus melakukan peninjauan CPL.
b. Mahasiswa harus menghasilkan karya intelektual (Hak Paten/Paten sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial.
c. Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum harus melibatkan *stakeholder*.
d. Kepala UPT Perpustakaan harus merancang akses mahasiswa bagi yang berkebutuhan khusus.

**7) Standar Penelitian**

a) Prodi harus merancang unit bisnis hasil riset .
b) Lembaga harus mempersiapkan laboratorium yang sudah bias tersertifikasi.
c) Prodi harus membuat pedoman penilaian penelitian.
d) Prodi harus membuat Rencana Induk Penelitian (RIP)

**8) Standar Pengabdian kepada Masyarakat**

a) luaran hasil pengabdian masyarakat harus didaftarkan dan menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual.
b) luaran hasil PkM harus dipublikasikan dalam jurnal dan dirancang untuk publikasi terindeks Scopus.

9) Standar Luaran dan Capaian Tridharma

a) Laporan Capaian Tridharma dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik

**RENCANA TINDAK LANJUT HASIL TEMUAN AMI**

**1. Rencana Tindak Lanjut Secara Umum**

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI), ditemukan beberapa ketidaksesuaian dan area yang perlu perbaikan pada pelaksanaan standar pendidikan, khususnya terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta dokumentasi mutu.

Secara umum, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan dan penyelarasan dokumen akademik (RPS, CPMK, dan instrumen penilaian) sesuai standar OBE.
2. Meningkatkan pemahaman dosen melalui pelatihan/workshop terkait implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE).
3. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan perbaikan berjalan sesuai rencana.
4. Mengoptimalkan koordinasi antara program studi, dosen, dan unit penjaminan mutu.
5. Menyusun laporan tindak lanjut sebagai bukti perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

**2. Rencana Tindak Lanjut Per Kriteria AMI**

**Kriteria 1: Standar Pendidikan (Pembelajaran)**

**Temuan:**

- RPS selaras dengan CPMK berbasis OBE
- Metode pembelajaran belum sepenuhnya student-centered learning

**Tindak Lanjut:**

- Merevisi RPS agar sesuai dengan CPL dan CPMK berbasis OBE
- Menyusun panduan penyusunan RPS standar program studi
- Meningkatkan penggunaan metode pembelajaran aktif (case-based learning, project-based learning)
- Melakukan review RPS secara berkala setiap semester

**Kriteria 2: Penilaian Pembelajaran**

**Temuan:**

- Instrumen penilaian belum sepenuhnya mengukur CPMK secara komprehensif
- Rubrik penilaian belum digunakan secara konsisten

**Tindak Lanjut:**

- Menyusun dan menyeragamkan rubrik penilaian berbasis CPMK

- Melakukan pelatihan penyusunan instrumen evaluasi berbasis OBE
- Menyesuaikan bentuk penilaian (tugas, UTS, UAS) dengan capaian pembelajaran
- Melakukan audit internal terhadap kesesuaian penilaian setiap semester

**Kriteria 3: Proses Pembelajaran**

**Temuan:**

- Implementasi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai RPS
- Keterlibatan mahasiswa masih perlu ditingkatkan

**Tindak Lanjut:**

- Melakukan supervisi perkuliahan secara berkala
- Mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif
- Meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui tugas proyek dan diskusi
- Melakukan evaluasi kesesuaian RPS dan pelaksanaan di kelas

**Kriteria 4: Sumber Daya Dosen**

**Temuan:**

- Peningkatan jabatan fungsional dosen di tingkatkan
- Tendik untuk laboran di lengkapi
- Belum semua dosen mengikuti pelatihan kurikulum terbaru

**Tindak Lanjut:**

- Mengadakan workshop dan pelatihan OBE secara rutin
- Mendorong dosen mengikuti sertifikasi/pelatihan kompetensi
- Menyediakan panduan praktis implementasi OBE
- Melakukan pendampingan (mentoring) bagi dosen baru

**Kriteria 5: Dokumentasi dan Sistem Penjaminan Mutu**

**Temuan:**

- Dokumentasi pembelajaran lengkap dan belum terarsip dengan baik
- Pelaporan Monev sudah konsisten

**Tindak Lanjut:**

- Menstandarkan sistem dokumentasi berbasis digital
- Mengembangkan sistem arsip RPS, CPMK, dan penilaian
- Melakukan pembahasan dan analisis capaian target atau sasaran mutu dengan GPM

fakultas dan unit kerja secara rutin.

- Secara konsisten melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan.
- Melakukan penyusunan SOP dan formulir dalam bidang akademik dan nonakademik serta sosialisasinya kepada seluruh pimpinan unit kerja yang ada di FST.
- Evaluasi capaian standar SPMI FST UPGRI Paembang secara rutin dan periodik.

**PENUTUP**

Rencana tindak lanjut ini disusun sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement). Seluruh program studi dan dosen diharapkan dapat melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil temuan AMI agar mutu pembelajaran semakin meningkat dan selaras dengan standar yang ditetapkan.

Lampiran

1. Jadwal Pelaksanaan AMI

LAMPIRAN : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
NOMOR : 5061 /R.C.2/UNIV.PGRI/2025
TANGGAL : 30 OKTOBER 2025
TENTANG : TIM AUDITOR AUDIT MUTU INTERNAL UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG TAHUN AKADEMIK 2024/2025

| | | |
|---|---|---|
| Pelindung/Penanggung Jawab | : | *Assoc. Prof.* Dr. H. Bukman Lian, M. M.,M. Si. |
| Pengarah | : | 1. *Assoc. Prof.* Dr. Dessy Wardiah, M. Pd.<br>2. *Assoc. Prof.* Dr. Yasir Arafat, S.E., M. M.<br>3. *Assoc. Prof.* Dr. Sukardi, M. Pd.<br>4. Ramanata Usurya, S. H., M. H. |
| Ketua | : | Ir. Reno Fitriyanti, S. T., M. Si., CIIQA. |
| Sekretaris | : | M. Taheri Akbar, M. Pd. |
| Bendahara | : | Sri Kartiningsih, S.E., M.Pd. |
| Wakil Bendahara | : | Rizna Mona Ariestin, S.E., M.M. |

Tim Auditor

| | | |
|---|---|---|
| Koordinator | : | Jumingin, S.Si., M.Si. (Kepus SPMI UPGRIP) |
| Anggota | : | 1. Dr. Bambang Hermansyah, M. Pd. (Ketua GPM FKIP)<br>2. Dr. Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M. (Ketua GPM PPs)<br>3. Ir. Muhrinsyah Fatimura, S.T., M.T. (Ketua GPM FTI)<br>4. Dr. Riamonoyoh, S.E., M.Si. (Ketua GPM FEB)<br>5. Dr. Eng. Riya Liuhartana, M.Si. (Ketua GPM FPK)<br>6. Rahmawati, M.Pd. (Ketua GPM FST)<br>7. Prof. Dr. Hj. Nila Kesumawati, M.Si.<br>8. *Assoc. Prof.* Dr. Ir. Ian Kurniawan, S. T., M. Eng.<br>9. Dr. Muhsana El Cintami Lanos, M.Pd.<br>10. Dr. Widya Handayani, M.Si.<br>11. Dr. Jujur Gunawan Manulang, M.Pd.<br>12. Dr. Wahyu Saputra, M.Si.<br>13. *Assoc. Prof.* Dr. Syaiful Eddy, M. Si.<br>14. Dr. Maharani Octavia, M. Sc.<br>15. Dr. Eni Heldayani, M.Sc., CIIQA.<br>16. Dr. Dian Nuzulia Armariena, M.Pd.<br>17. *Assoc. Prof.* Dr. Achmad Wahidy, M.Pd.<br>18. Lia Perwita Sari, M.Si.<br>19. Yunika Lestaria Ningsih, M.Pd.<br>20. Ilham Arvan Junaidi, M.Pd. |
| Administrasi | : | 1. Helmi, S.E.<br>2. Heru Sapoetra, S.Kom. (IT Qumon)<br>3. Derseanta, S.P., M.Pd.<br>4. Herman, S.Pd.<br>5. Catur Pamungkas, S.Si. |

Rektor,

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG REKTOR UPGRIP

*Assoc. Prof.* Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

2. Foto Kegiatan AMI



Desk Evaluasi Prodi Biologi


Desk Evaluasi Prodi Fisika



Desk Evaluasi Prodi Sains lingkungan





**Gambar Rapat Tinajuan Manajemen tingkat Fakultas**